

**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN STRATEGI
COPING TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* REMAJA
DI SMAN 1 GONDANGWETAN PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Anugrah Cahyani Prastowo

210401110107

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN STRATEGI *COPING*
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* REMAJA
DI SMAN 1 GONDANGWETAN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Anugrah Cahyani Prastowo

NIM. 210401110107

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

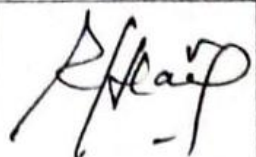
LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN STRATEGI *COPING*
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* REMAJA
DI SMAN 1 GONDANGWETAN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh
Anugrah Cahyani Prastowo
NIM. 210401110107

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing <u>Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si</u> NIP. 197405182005012002		18 Juni '25

Malang, 13 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN STRATEGI *COPING*
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* REMAJA
DI SMAN 1 GONDANGWETAN PASURUAN**

SKRIPSI

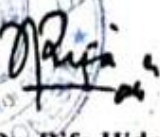
Oleh

Anugrah Cahyani Prastowo
NIM. 210401110107

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan
Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi Pada
tanggal 25 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Hj. Rika Fua'aturosida, S.Psi, M.A</u> NIP. 19830429201608012038		26 Juni '25
Ketua Penguji <u>Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si</u> NIP. 197405182005012002		26 Juni '25
Penguji Utama <u>Dr. Hj. Rofiqoh, M.Pd</u> NIP. 196709282001122002		26 Juni '25

Disahkan oleh,
Dekan


Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN STRATEGI *COPING*
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* REMAJA
DI SMAN 1 GONDANGWETAN PASURUAN**

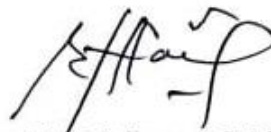
Yang ditulis oleh :

Nama : Anugrah Cahyani Prastowo
NIM : 210401110107
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 13 Mei 2025
Dosen Pembimbing,



Dr. Elék Halimatus Sa'diyah, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Cahyani Prastowo

NIM : 210401110107

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN STRATEGI *COPING* TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* REMAJA DI SMAN 1 GONDANGWETAN PASURUAN”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak besar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 13 Mei 2025

Penulis



Anugrah Cahyani Prastowo

NIM. 210401110107

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Al Insyirah: 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan pada orang-orang tersayang yang tiada henti mendukung dan menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini yakni:

Kedua orang tua peneliti tercinta, Bapak Agung Prastowo dan Ibu Rita Sukmawati. Dua malaikat tak bersayap dalam hidup peneliti yang senantiasa mendoakan peneliti di setiap sujudnya, selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan dukungan baik dari segi materi maupun non materi, juga selalu menyemangati serta mendorong peneliti untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi tanpa menuntut banyak hal dan menerima peneliti apa adanya.

Untuk adik peneliti Anugrah Raya Brilliant Prastowo yang selalu memberikan semangat, dukungan, energi positif, doa, dan motivasi kepada peneliti.

Untuk keluarga besar peneliti yang tiada henti memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahin rabbil alaamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan”. Tak lupa shalawat serta salam juga senantiasa penulis haturkan kepada junjungan besar baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Zainuddin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa’diyah, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan meluangkan waktunya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd, C.Ht, selaku penguji utama dan Ibu Hj. Rika Fu’aturosida, S.Psi, M.A, selaku sekretaris penguji yang berkenan meluangkan

waktunya untuk menguji dan memberi masukan-masukan guna menyempurnakan skripsi ini.

5. Ibu Hj. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si, selaku dosen wali bidang akademik yang telah mendampingi peneliti selama menuntut ilmu.
6. Segenap civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus seluruh dosen Fakultas Psikologi, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Teman-teman seperjuangan peneliti, Sila, Caca, Idza, Falah dan Mirza yang tiada henti memberikan motivasi, dukungan, dan waktunya selama peneliti menempuh pendidikan psikologi.
8. Seluruh guru dan siswa di SMAN 1 Gondangwetan yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik itu bagi peneliti maupun pembaca.

Malang, 13 Mei 2025

Penulis



Anugrah Cahyani Prastowo
NIM. 210401110107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
ملخص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat teoritis.....	13
2. Manfaat praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. <i>Subjective Well-Being</i>	15
1. Definisi <i>Subjective Well-Being</i>	15
2. Aspek-aspek <i>Subjective Well-Being</i>	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i>	18
4. Dampak <i>Subjective Well-Being</i>	22
5. <i>Subjective Well-Being</i> dalam Islam.....	24
B. Kelekatan	26
1. Definisi Kelekatan dengan Orang Tua	26
2. Aspek-aspek Kelekatan	28
3. Jenis-jenis Kelekatan	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan	34

5.	Dampak dari Kelekatan	35
6.	Kelekatan dalam Islam	37
C.	Strategi <i>Coping</i>	40
1.	Definisi Strategi <i>Coping</i>	40
2.	Aspek-aspek Strategi <i>Coping</i>	41
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi <i>Coping</i>	46
4.	Dampak Strategi <i>Coping</i>	46
5.	Strategi <i>Coping</i> dalam Islam.....	47
D.	Pengaruh Kelekatan dan Strategi <i>Coping</i> terhadap <i>Subjective Well-Being</i> 50	
E.	Kerangka Konseptual.....	55
F.	Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN		57
A.	Desain Penelitian	57
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	57
C.	Definisi Operasional Variabel.....	58
D.	Subjek Penelitian	59
1.	Populasi	59
2.	Sampel	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
1.	Skala <i>Subjective Well-Being</i>	62
2.	Skala Kelekatan Orang Tua	63
3.	Skala Strategi <i>Coping</i>	63
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	64
1.	Validitas	64
2.	Reliabilitas.....	68
H.	Analisis Data.....	69
1.	Analisis Deskriptif.....	69
2.	Uji Asumsi.....	69
3.	Uji hipotesis	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		74
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	74
1.	Gambaran Lokasi dan Waktu Penelitian	74
2.	Gambaran Responden Penelitian	75
B.	Hasil Penelitian	76
1.	Analisis Deskriptif.....	76
2.	Uji Asumsi.....	84
3.	Uji Hipotesis	87
4.	Analisis Tambahan.....	93
C.	Pembahasan.....	98
1.	Analisis Deskriptif <i>Subjective Well-Being</i>	98
2.	Analisis Deskriptif Kelekatan.....	101
3.	Analisis Deskriptif Strategi <i>Coping</i>	105

4. Pengaruh Kelekatan Terhadap <i>Subjective Well-Being</i>	109
5. Pengaruh Strategi <i>Coping</i> Terhadap <i>Subjective Well-Being</i>	115
6. Pengaruh Kelekatan dan Strategi <i>Coping</i> Terhadap <i>Subjective Well-Being</i>	120
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala Subjective Well-Being	62
Tabel 3.2 Blueprint Skala Kelekatan	63
Tabel 3.3 Blueprint Skala Strategi Coping	64
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Subjective Well-Being	65
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Kelekatan.....	66
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Strategi Coping	67
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 3.8 Norma Kategorisasi.....	69
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Penelitian	76
Tabel 4. 2 Data Statistik Variabel	76
Tabel 4. 3 Kategorisasi Subjective Well-Being	77
Tabel 4. 4 Pembentuk Utama Variabel Subjective Well-Being.....	78
Tabel 4. 5 Hasil Uji Beda berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4. 6 Hasil Uji Beda berdasarkan Status Orang Tua.....	79
Tabel 4. 7 Kategorisasi Kelekatan	79
Tabel 4. 8 Pembentuk Utama Variabel Kelekatan	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Beda berdasarkan Jenis Kelamin.....	80
Tabel 4. 10 Hasil Uji Beda berdasarkan Status Orang Tua	81
Tabel 4. 11 Kategorisasi Strategi Coping	82
Tabel 4. 12 Pembentuk Utama Variabel Strategi Coping.....	82
Tabel 4. 13 Hasil Uji Beda berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
Tabel 4. 14 Hasil Uji Beda berdasarkan Status Orang Tua	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas	86
Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4. 20 Hasil Uji T (Parsial)	88
Tabel 4. 21 Hasil Uji F (Simultan).....	88
Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi	89
Tabel 4. 23 Output SE setiap Variabel Independen	89
Tabel 4. 24 Sumbangan Efektif Kelekatan terhadap Subjective Well-Being	90
Tabel 4. 25 Hasil Sumbangan Efektif Kelekatan terhadap Subjective Well-Being	90
Tabel 4. 26 Sumbangan Efektif Strategi Coping terhadap Subjective Well-Being	91
Tabel 4. 27 Hasil Sumbangan Efektif Strategi Coping terhadap Subjective Well-Being	92
Tabel 4. 28 Hasil Uji T Remaja Dengan Orang Tua Lengkap.....	93
Tabel 4. 29 Hasil Uji F Remaja Dengan Orang Tua Lengkap	94
Tabel 4. 30 Hasil Uji Koefisien Determinasi Remaja Dengan Orang Tua Lengkap	94
Tabel 4. 31 Hasil Uji T Remaja Dengan Orang Tua Bercerai	95

Tabel 4. 32 Hasil Uji F Remaja Dengan Orang Tua Bercerai	95
Tabel 4. 33 Hasil Uji Koefisien Determinasi Remaja Dengan Orang Tua Bercerai	96
Tabel 4. 34 Hasil Uji T Remaja Dengan Orang Tua Meninggal Dunia.....	96
Tabel 4. 35 Hasil Uji F Remaja Dengan Orang Tua Meninggal Dunia.....	97
Tabel 4. 36 Hasil Uji Koefisien Determinasi Remaja Dengan Orang Tua Meninggal Dunia.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	55
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Pra Penelitian	145
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	146
Lampiran 3: Skala Penelitian	147
Lampiran 4: Tabulasi Data Variabel Subjective Well-Being	152
Lampiran 5: Tabulasi Data Variabel Kelekatan.....	163
Lampiran 6: Tabulasi Data Variabel Strategi Coping.....	174
Lampiran 7: Hasil Uji Validitas.....	191
Lampiran 8: Uji Reliabilitas.....	194
Lampiran 9: Hasil Uji Kategorisasi	194
Lampiran 10: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	197
Lampiran 11: Hasil Uji Hipotesis	198
Lampiran 12: Hasil Uji Tambahan.....	202

ABSTRAK

Anugrah Cahyani Prastowo. 210401110107. Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Strategi *Coping* terhadap *Subjective Well-Being* Remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2025.

Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Masa remaja merupakan masa transisi yang penuh tantangan, di mana mereka menghadapi berbagai tekanan yang dapat mempengaruhi *subjective well-being*. Nyatanya pada hasil survey awal terdapat 12 dari 15 remaja SMA yang belum memperoleh *subjective well-being*. *Subjective well-being* merujuk pada evaluasi individu terhadap kehidupannya yang meliputi kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif. Dalam hal ini, faktor yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* remaja yaitu kelekatan orang tua dan strategi *coping*. Kelekatan orang tua adalah ikatan emosional yang kuat antara remaja dengan orang tuanya yang memberikan rasa aman dan nyaman. Sedangkan strategi *coping* merupakan usaha individu dalam mengelola tekanan atau situasi sulit yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan yang berjumlah 1.062 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 290 siswa berdasarkan rumus Slovin. Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Satisfaction with Life Scale* dan *the Positive and Negatif Scale*, *Inventory of Parent and Peer Attachment*, dan *Ways of Coping*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan orang tua berada pada kategori sedang dengan jumlah 193 remaja (66,6%), strategi *coping* berada pada kategori sedang dengan jumlah 219 remaja (75,5%), dan *subjective well-being* remaja berada pada kategori sedang dengan jumlah 161 remaja (65,9%). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kelekatan orang tua terhadap *subjective well-being* sebesar $<0,001$ dan nilai signifikansi strategi *coping* terhadap *subjective well-being* sebesar $<0,001$ yang berarti keduanya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being* remaja. Secara simultan, kelekatan orang tua dan strategi *coping* berpengaruh terhadap *subjective well-being* dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ dan nilai *R square* sebesar 0,611. Artinya, kelekatan orang tua dan strategi *coping* memberikan pengaruh sebesar 61,1% terhadap *subjective well-being* remaja.

Kata Kunci : *Subjective Well-Being*, Kelekatan Orang Tua, Strategi *Coping*

ABSTRACT

Anugrah Cahyani Prastowo. 210401110107. The Influence of Parents Attachment and Coping Strategies on Adolescent Subjective Well-Being at SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. 2025.

Supervisor : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Adolescence is a challenging transitional period, during which young people face various pressures that can affect their subjective well-being. In fact, initial survey results show that 12 out of 15 high school students have not achieved subjective well-being. Subjective well-being refers to an individual's evaluation of their life, including life satisfaction, positive emotions, and negative emotions. In this context, factors that can influence adolescents' subjective well-being include parental attachment and coping strategies. Parental attachment refers to the strong emotional bond between adolescents and their parents, which provides a sense of safety and comfort. Coping strategies, on the other hand, involve an individual's efforts to manage stress or difficult situations they face. This study aims to determine the influence of parental attachment and coping strategies on the subjective well-being of adolescents at SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, both partially and simultaneously.

This study uses a quantitative approach with a correlational research design. The population in this study consists of all students at SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, totaling 1,062 students. The sample was selected using purposive sampling with a sample size of 290 students based on the Slovin formula. Three scales were used in this study: the Satisfaction with Life Scale and the Positive and Negative Scale, the Inventory of Parent and Peer Attachment, and the Ways of Coping. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis.

The results of the study indicate that parental attachment is in the moderate category with 193 adolescents (66.6%), coping strategies are in the moderate category with 219 adolescents (75.5%), and adolescents' subjective well-being is in the moderate category with 161 adolescents (65.9%). The t-test results showed a significance value of <0.001 for the influence of parental attachment on subjective well-being and a significance value of <0.001 for the influence of coping strategies on subjective well-being, indicating that both factors significantly influence adolescents' subjective well-being. Simultaneously, parental attachment and coping strategies influence subjective well-being with a significance value of <0.001 and an R-square value of 0.611. This means that parental attachment and coping strategies account for 61.1% of the influence on adolescents' subjective well-being.

Keywords: Subjective Well-Being, Parents Attachment, Coping Strategies

ملخص البحث

أنوغراه كاهياني براستو 210401110107. تأثير التعلق الأبوي واستراتيجيات التأقلم على الرفاهية الذاتية للمراهقين في SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. 2025.

المشرف: د. إيلوك حليماتوس سعيدي، ماجستير في علم النفس

تعد مرحلة المراهقة فترة انتقالية صعبة، حيث يواجه المراهقون ضغوطاً مختلفة يمكن أن تؤثر على الرفاهية الذاتية. في الواقع، في نتائج المسح الأولية كان هناك 12 من أصل 15 مراهقاً في المرحلة الثانوية لم يحصلوا على الرفاهية الذاتية. تشير الرفاهية الذاتية إلى تقييم الفرد لحياته والتي تشمل الرضا عن الحياة والتأثير الإيجابي والتأثير السلبي. وفي هذه الحالة، فإن العوامل التي يمكن أن تؤثر على الرفاه الذاتي للمراهقين هي التعلق بالوالدين واستراتيجيات التكيف. التعلق بالوالدين هو رابطة عاطفية قوية بين المراهقين والديهم توفر لهم الشعور بالأمان والراحة. بينما استراتيجيات التكيف هي الجهود الفردية في إدارة الضغوط أو المواقف الصعبة التي يواجهونها. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير التعلق بالوالدين واستراتيجيات التأقلم على الرفاهية الذاتية للمراهقين في شبكة غوندانغويتان باسوروان (SMAN 1) جزئياً أو في وقت واحد.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي مع نوع البحث الارتباطي. كان مجتمع هذه الدراسة هو جميع الطلاب في SMAN 1 غوندانغويتان باسوروان البالغ عددهم 1062 طالباً. تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الانتقائية مع حجم عينة بلغ 290 طالباً استناداً إلى صيغة سلوفين. هناك ثلاثة مقاييس مستخدمة في هذه الدراسة هي مقياس الرضا عن الحياة ومقياس الإيجابية والسلبية، ومقياس التعلق بالوالدين والأقران، ومقياس طرق التأقلم. وكانت تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

أظهرت النتائج أن التعلق بالوالدين كان في الفئة المعتدلة لدى 193 مراهقاً (66.6%)، وكانت استراتيجيات التكيف في الفئة المعتدلة لدى 219 مراهقاً (75.5%)، وكانت الرفاهية الذاتية للمراهقين في الفئة المعتدلة لدى 161 مراهقاً (65.9%). تُظهر نتائج اختبار ت أن قيمة دلالة التعلق الأبوي على الرفاهية الذاتية هي >0.001 وقيمة دلالة استراتيجيات التكيف على الرفاهية الذاتية هي >0.001 ، مما يعني أن كلاهما له تأثير كبير على الرفاهية الذاتية للمراهقين. في الوقت نفسه، يؤثر التعلق الأبوي واستراتيجيات التكيف على الرفاه الذاتي بقيمة دلالة >0.001 وقيمة مربع $R = 0.611$. وهذا يعني أن التعلق بالوالدين واستراتيجيات التكيف تؤثر بنسبة 61.1% على الرفاه الذاتي للمراهقين.

الكلمات المفتاحية: الرفاهية الذاتية، التعلق بالوالدين، استراتيجيات التأقلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap kelima dalam perkembangan hidup individu berdasarkan teori perkembangan milik Erikson (Santrock, 2015). Tugas perkembangan utama dalam masa ini adalah identitas versus kebingungan identitas (*identity vs identity confusion*). Pada tahap ini, remaja mulai menggali identitas diri dan memahami diri mereka, meliputi siapa dirinya, apa yang ingin dicapai, pekerjaan apa yang akan dipilih di masa depan, dan sebagainya. Selain itu, remaja juga mulai memiliki peran baru, seperti menjalankan komitmen dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam suatu tugas pekerjaan. Namun, remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa sehingga mereka juga belum sepenuhnya mampu menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena mereka juga masih sangat terikat dengan keluarga dan lingkungannya.

Masa remaja merupakan masa yang sangat tepat dalam mengembangkan berbagai potensi positif yang dimilikinya, seperti kemampuan, bakat, minat, dan memperkuat nilai-nilai kehidupan (Diener dkk., 1999). Apabila remaja mampu mengembangkan potensi positifnya secara maksimal, maka mereka akan lebih mudah dalam mencapai *subjective well-being*. Hal tersebut sejalan dengan keberhasilan individu dalam melaksanakan tugas perkembangannya. Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan remajanya

maka akan membuat ia mencapai *subjective well-being*, sebaliknya jika individu gagal menyelesaikan tugas perkembangan saat remaja maka akan menimbulkan hambatan pada perkembangan di tahap berikutnya (Diener, 2000).

Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan yang penuh konflik sehingga tidak sedikit remaja yang terjebak dalam masalah. Namun, di sisi lain, mereka juga memerlukan ketenangan dan kesejahteraan dalam masa ini. Dengan adanya kesejahteraan tersebut, remaja akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya selama masa hidupnya. Mengingat bahwa pada saat remaja terdapat berbagai fenomena dan transisi signifikan yang memiliki dampak pada kesejahteraan subjektif mereka (Kjell dkk., 2013). Dalam pendidikan, transisi-transisi yang ada bisa berupa ekspektasi siswa, identitas siswa, keberagaman teman sekitar, pola, sistem dukungan dari institusi, sistem pengajaran atau pembelajaran, ketersediaan informasi pendidikan, dan pengeluaran finansial (Briggs dkk., 2012; Guzmán dkk., 2021).

Rendahnya *subjective well-being* pada remaja memiliki dampak negatif bagi kesehatan mental dan sosial mereka. Remaja dengan tingkat *subjective well-being* yang rendah cenderung mengalami masalah seperti kecemasan, kesepian, dan depresi. Selain itu, *subjective well-being* yang rendah juga sejalan dengan kemampuan adaptasi sosial yang rendah (Jiang dkk., 2022; Marquez & Long, 2021). Hal tersebut dapat memperburuk interaksi sosial mereka dan meningkatkan resiko perilaku bermasalah, seperti konflik antar

teman ataupun konflik dengan keluarganya, dan menurunnya prestasi akademik akibat tekanan atau konflik yang dihadapinya.

Pew Research Center (2019) dalam surveinya terhadap 920 anak sekolah menengah atas di Amerika Serikat menunjukkan bahwa masalah yang dominan yang dihadapi partisipan adalah depresi dan kecemasan (70%), kemudian diikuti dengan menjadi korban *bullying* (55%), kecanduan narkoba (51%), minum alkohol (45%), kemiskinan (40%), kehamilan pada masa sekolah (34%), dan keikutsertaan dalam kelompok kriminal (33%). Akademik menduduki alasan teratas mengapa mereka mengalami gangguan mental dimana penyebabnya adalah karena tekanan untuk memperoleh nilai sempurna (61%), tekanan untuk berpenampilan menarik (29%), tekanan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial (28%), tekanan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler (21%), dan tekanan untuk memiliki performa yang baik dalam olahraga (21%).

Universitas Gadjah Mada dalam penelitiannya melalui kerja sama dengan *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) melaporkan bahwa dalam kalkulasi 12 bulan terakhir, satu dari tiga remaja Indonesia (sebanyak 15,5 juta) ditemukan adanya masalah pada kesehatan mental mereka dan satu dari dua puluh remaja (2,45 juta) memiliki gangguan mental. Selain itu, penelitian tersebut mengindikasikan bahwa gangguan cemas merupakan gangguan mental yang paling banyak diderita oleh mereka (3,7%), depresi mayor (1%), gangguan perilaku (0,9%), gangguan stres pasca-trauma

(0,5%), dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (0,5%) (Universitas Gadjah Mada, 2022).

Disamping itu, peneliti juga mengeksplorasi fenomena serupa di sekitar peneliti sendiri. Peneliti melakukan penggalan data prapenelitian dengan metode wawancara kepada guru BK dan 15 siswa (kelas 10, 11, dan 12) SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan yang dilakukan pada tanggal 5 November 2024. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah dalam hal *subjective well-being*. Mereka sering melanggar peraturan sekolah seperti suka membolos sekolah, izin ke uks atau toilet namun mereka kabur ke kantin, datang ke sekolah terlambat berulang kali, dan kurang sopan terhadap beberapa guru mata pelajaran.

Beberapa siswa yang berlaku kurang sopan terhadap guru seperti membantah guru serta menyepelekan perintah yang disampaikan oleh gurunya. Guru BK juga sering mendapat keluhan dari guru mengenai sikap siswa maupun siswi yang membolos saat jam pelajaran berlangsung. Terdapat siswa yang mengaku sakit dan izin ke UKS, namun setelah ditelusuri, ternyata tidak berada di tempat yang dimaksud dan telah meninggalkan sekolah tanpa izin atau berada di kantin. Kebohongan tersebut tidak hanya dilakukan pada guru, tetapi juga dilakukan kepada orang tua siswa. Setelah dikonfirmasi, siswa tersebut mengakui bahwa permasalahan yang terjadi di rumah, khususnya konflik dengan orang tua, menjadi salah satu alasan utama ketidak inginannya mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya

permasalahan kelekatan yang turut mempengaruhi *subjective well-being* mereka.

Selain aksi berbohong, terdapat siswa yang melakukan aksi membolos sekolah tersebut didasari ketidaksukaan dan ketidakmampuan siswa dalam beberapa mata pelajaran karena mereka memiliki strategi *coping* yang rendah dan mereka juga menyampaikan pada guru BK bahwa mereka ingin memenuhi keinginan mereka dengan melanggar aturan agar dianggap sebagai anak muda yang bandel.

Selain mewawancarai guru BK, peneliti juga melakukan wawancara 15 siswa, sebanyak 3 siswa dengan orang tua lengkap, 6 siswa dengan orang tua bercerai, dan 3 siswa yang orang tuanya sudah meninggal dunia mengungkapkan bahwa mereka mengalami beberapa masalah, baik di sekolah maupun di dalam lingkup keluarga yang membuatnya merasa tidak puas, seperti masalah akademik, pertemanan, hingga ketidakhadiran peran orang tuanya. Berikut beberapa petikan wawancara dengan siswa SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan:

“Saya nih mbak kalau bolos pelajaran pun dibiarin aja sama orang tua saya, jadi saya ngerasa hidup saya kayak flat gak ada yang harus dirasa pua. Saya malah ngerasa puasnya pas di sekolah kayak dapet pengakuan aja dari temen-temen saya” (F, 5 November 2024).

F mengungkapkan bahwa dia melakukan aksi bolos pelajaran karena tidak mendapatkan perhatian dari keluarga sehingga dia merasa hampa dan merasa kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi oleh orang tuanya. Sebaliknya, F merasa lebih puas saat melakukan aksi bolos karena dia mendapatkan pengakuan teman sebaya.

“Kalau orang tua saya masih ada semua kak tapi dua-duanya sibuk, kadang kalau sampai rumah ayah cuma tidur kalau ibuk ngurusin jualannya, setiap hari gitu-gitu aja, jadi saya ya apa-apa ngikut temen, kalau dia keluar kelas saya juga ikut kak” (SD, 5 November 2024).

“Sama kak aku juga, ibuk ke Arab dari aku SD, bapak juga jarang pulang. Aku bolos sama ngerokok juga gak ada yang merhatin... pinginnya juga kalo bisa ganti kehidupan mah ayo” (L, 5 November 2024).

Kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua membuat SD mudah meniru apapun yang dilakukan oleh temennya meskipun yang dilakukan adalah hal negatif. Fenomena ini menegaskan pentingnya kelekatan emosional antara orang tua dan anak dalam membentuk kontrol diri serta pengambilan keputusan yang sehat, yang pada akhirnya turut mempengaruhi *subjective well-being* remaja.

“Bapakku purnawirawan jadi didikannya keras, mama juga nurut-nurut aja, jadi akunya ngerasa dikekang kalo lagi di rumah ataupun lingkup keluarga. Segala-gala diatur sama mereka, jadi aku tuh males mau cerita sama mereka, temen juga aku ngerasanya mereka ke aku karena aku ada uang aja kak, jadi aku kalo ada apa-apa mendem, gak tau harus ngapain, biasanya kalo ada masalah ya udah bolos ke kantin paling enak” (S, 5 November 2024).

Pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua S bersifat otoriter sehingga dia merasa tertekan dan tidak memiliki ruang untuk mengekspresikan diri ditambah lagi S merasa tidak memiliki sahabat membuat dia menarik diri lingkungannya. S menjadikan aksi bolosnya sebagai pelariannya dari stres.

“Orang tua saya udah gak ada semua kak jadi ya saya bebas aja mau ngapain soalnya gak ada yang ngawasin saya, palingan juga mbah. Selain itu saya juga males kak di kelas soalnya saya gak bisa sama pelajaran, nilainya rendah terus” (P, 5 November 2024).

Kehilangan kedua orang tua berdampak pada lemahnya pengawasan dan dukungan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat P merasa sangat bebas tanpa arah hingga dia tidak memiliki dorongan untuk berprestasi. Ketika menghadapi kesulitan akademik, P tidak memiliki tempat

untuk mencari solusi, sehingga menimbulkan rasa putus asa dan menurunnya *subjective well-being*.

“Saya tinggalnya bertiga kak, sama ibuk sama adek, ayah sudah punya keluarga baru. Sering saya merasa iri sama temen yang punya ayah ibu lengkap. Saya juga gini-gini aja, berprestasi juga enggak. Itu juga kadang buat saya sedih. Karena itu tadi saya merasa gak puas sama hidup ini, kala boleh milih saya juga pengen punya kehidupan lain” (A, 5 November 2024).

A mengungkapkan bahwa perceraian kedua orang tua membuatnya kehilangan sosok ayah sehingga muncul perasaan iri, sedih, dan ketidakpuasan terhadap hidup.

Meninjau dari beberapa fenomena yang diuraikan di atas, sejalan dengan rasa tidak puas terhadap kehidupan, kurangnya kelekatan dari orang tua, kurangnya dukungan emosional yang diberikan, tekanan akademik, dan keterbatasan strategi *coping* akan membuat kehidupan remaja penuh dengan kesulitan emosi-sosial. Sehingga tidak sedikit dari mereka akan mencari jalan sendiri untuk memperoleh kepuasan meskipun melalui jalan negatif (Sarafino & Smith, 2011). Remaja adalah individu yang cenderung tidak suka dikekang saat mencari identitas dirinya, namun mereka juga perlu arahan dari orang tua. Oleh karena itu, apabila *subjective well-being* tidak tercapai maka mereka akan melarikan diri ke hal-hal negatif meskipun masih ada sebagian kecil yang memilih hal-hal positif.

Berdasarkan beberapa fenomena yang menunjukkan banyaknya siswa yang mengalami stres akademik, ansietas, dan ketidakmampuan mengolah stres, semuanya berkaitan erat dengan *subjective well-being* (Jiang dkk., 2022; Steare dkk., 2023; Steinmayr dkk., 2016). Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik penelitian ini, yaitu *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif).

Subjective well-being merupakan hasil evaluasi subjektif individu terhadap kepuasan dalam hidupnya yang diperoleh dari pengaruh positif dan pengaruh negatif yang terjadi (Diener, 2000). *Subjective well-being* dapat diperoleh oleh individu dengan kesadaran diri sendiri dan dukungan dari lingkungan. *Subjective well-being* dianggap sebagai penilaian yang subjektif karena berasal dari hasil evaluasi yang dilakukan secara mandiri dalam menilai tingkat kesejahteraannya (Deci & Ryan, 2008). Terdapat tiga aspek yang membentuk *subjective well-being*, yaitu *life satisfaction* (kepuasan individu terhadap kehidupannya) dan *positive-negative affect* (tingginya emosi positif dan rendahnya emosi negatif) (Diener dkk., 1999).

Individu yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi mencerminkan perasaan yang positif. Dalam konteks kognitif, mereka akan merasa puas dengan hidupnya dalam berbagai hal, seperti hubungan sosial, akademiknya, masa depannya, dan sebagainya. Dalam konteks afektif, mereka akan merasakan emosi yang positif dalam hidupnya. Namun, individu dengan tingkat *subjective well-being* yang rendah akan menilai segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya sebagai sesuatu yang buruk dan tidak diinginkan sehingga pada akhirnya mereka hanya akan merasakan emosi yang negatif, seperti cemas, kemarahan, dan depresi (Myers & Diener, 1995).

Banyak konstruk psikologis ditemukan dapat mempengaruhi *subjective well-being* individu, yaitu kepuasan subjektif, pendapatan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, kelekatan dengan keluarga, dan peristiwa hidup atau kemampuan dalam mengatasi masalah (Diener dkk., 1997). Namun, penelitian

ini mengajukan dua konstruk psikologis yang akan diteliti dalam pengaruhnya terhadap *subjective well-being*, yaitu kelekatan dan strategi *coping*.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*, salah satunya adalah kelekatan. Kelekatan berada dalam ranah lingkungan keluarga remaja dan merupakan faktor yang berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan remaja, terutama pada anak SMA. Kelekatan adalah ikatan emosional yang bertahan lama dan bersifat timbal balik antara anak dan orang tua, yang berkontribusi terhadap kualitas hubungan mereka (Bowlby, 1969). Hasil penelitian (Baytemir, 2016) menunjukkan adanya hubungan antara kelekatan pada orang tua dan *subjective well-being* remaja usia 14-18 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parent attachment* (kelekatan dengan orang tua) dan *peer attachment* (kelekatan dengan teman sebaya) memiliki korelasi positif yang signifikan dengan semua komponen dalam *subjective well-being*. Remaja yang memiliki *secure attachment* (kelekatan yang aman) cenderung merasa berharga, memiliki rasa percaya diri, dan mampu membentuk dukungan sosial yang efektif. Santrock (2016) menjelaskan bahwa anak yang tumbuh dalam kelekatan yang aman dengan orang tuanya akan memiliki harga diri yang lebih tinggi serta kesejahteraan emosional yang lebih baik. Bowlby (1969) juga membuktikan bahwa remaja yang sehat, bahagia, dan mandiri merupakan hasil dari tumbuh dalam keluarga yang stabil, di mana orang tua memberikan kenyamanan dan memiliki pola *secure attachment*.

Remaja yang mencapai *subjective well-being* dalam konteks keluarga dapat menciptakan peluang bagi orang tua dan anak untuk menikmati kehidupan keluarga yang lebih bahagia (Nayana, 2013). Raissachelva dan Handayani (2020) mengatakan semakin aman kelekatan (*secure attachment*) dengan ayah, maka remaja akan semakin puas dan bahagia dalam hidupnya, serta semakin rendah afek negatif yang dirasakan. Begitu pula, semakin aman kelekatan (*secure attachment*) dengan ibu, remaja akan memiliki afek positif yang lebih tinggi, dan semakin aman kelekatan (*secure attachment*) dengan teman sebaya, semakin bahagia remaja tersebut.

Selain faktor kelekatan antara orang tua dan anak, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *subjective well-being*, yaitu strategi *coping* (Folkman, 1984). Strategi *coping* adalah cara individu dalam merespon tuntutan psikologis yang muncul akibat situasi-situasi yang penuh tekanan dan menimbulkan stres. *Coping* dapat muncul ketika individu mengalami kondisi yang penuh tekanan sehingga memicu timbulnya stres (Folkman dkk., 1986). Strategi *coping* memiliki dua macam, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. *Problem-focused coping* merupakan strategi koping yang berfokus pada pemecahan masalah dengan cara melakukan sesuatu yang dapat mengubah sumber stres. *Problem-focused coping* cenderung lebih dominan dilakukan ketika individu merasa bahwa stresor dapat dikendalikan. Sedangkan *emotion-focused coping* merupakan strategi koping yang berfokus menggunakan emosi dalam menyelesaikan masalah. *Emotion-focused coping*

cenderung lebih dominan dilakukan ketika individu merasa stresor merupakan beban yang berat (Folkman dan Lazarus, 1980).

Strategi *coping* memiliki peran penting dalam mengubah afek negatif menjadi positif, sehingga individu dapat mencapai hasil yang memuaskan, yaitu hasil yang meningkatkan kepuasan mereka (Lazarus, 1993). Penggunaan strategi *coping* juga berdampak pada kondisi emosional individu. Individu yang tidak menggunakan strategi *coping* dalam jangka waktu lama saat menghadapi stres berisiko mengalami kebingungan dalam memahami situasi mereka dan tidak tahu cara menanganinya, yang berpotensi merugikan diri sendiri (Lazarus dan Folkman, 1987). Penelitian tentang hubungan antara strategi *coping* dan *subjective well-being* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keduanya; semakin baik strategi *coping* seseorang, semakin tinggi tingkat *subjective well-being* yang mereka alami (Jeman dkk., 2023; Rachma dan Widyastuti, 2024).

Pada dasarnya, berbagai penelitian yang mengangkat topik *subjective well-being* telah banyak diteliti bahkan di lingkungan sekitar peneliti. Namun, belum ada penelitian yang mengangkat kelekatan dan strategi *coping* sebagai variabel yang menyertai *subjective well-being* secara bersamaan. Selain itu, *subjective well-being* merupakan topik yang penting dibahas pada kalangan remaja karena mereka memasuki masa krusial dalam membentuk identitas diri, menyerap nilai dan membangun kesehatan mental di masa depan. Remaja dengan *subjective well-being* tinggi cenderung lebih optimis, memiliki prestasi akademik yang baik, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif

sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Arnett, 2013; Diener & Ryan, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Strategi *Coping* terhadap *Subjective Well-Being* Remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel-variabel yang telah diangkat, peneliti menyusun beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan?
2. Bagaimana tingkat kelekatan remaja dengan orang tua di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan?
3. Bagaimana tingkat strategi *coping* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan?
4. Apakah terdapat pengaruh kelekatan remaja dengan orang tua terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan?
5. Apakah terdapat pengaruh strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan?
6. Apakah terdapat pengaruh kelekatan remaja dengan orang tua dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.
2. Mengetahui tingkat kelekatan remaja dengan orang tua di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.
3. Mengetahui tingkat strategi *coping* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.
4. Membuktikan pengaruh kelekatan remaja dengan orang tua terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.
5. Membuktikan pengaruh strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.
6. Membuktikan pengaruh kelekatan remaja dengan orang tua dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pembaharuan pengetahuan dalam bidang psikologi positif mengenai pengaruh kelekatan orang tua dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja serta dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Umum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan kepada orang tua, guru, remaja, maupun masyarakat mengenai pengaruh kelekatan antara remaja dengan orang tua dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja. Sehingga remaja dapat merasakan kepuasan hidupnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh kelekatan remaja dengan orang tua dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pengalaman meneliti fenomena di lapangan secara langsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Subjective Well-Being*

1. Definisi *Subjective Well-Being*

Subjective well-being merupakan hasil evaluasi subjektif individu terhadap kepuasan dalam hidupnya yang diperoleh dari pengaruh positif dan pengaruh negatif yang terjadi (Diener, 2000). *Subjective well-being* dapat diperoleh oleh individu dengan kesadaran diri sendiri dan dukungan dari lingkungan. *Subjective well-being* dianggap sebagai penilaian yang subjektif karena berasal dari hasil evaluasi yang dilakukan secara mandiri dalam menilai tingkat kesejahteraannya (Deci & Ryan, 2008).

Subjective well-being memiliki 2 komponen utama yang dapat mencerminkan penilaian individu terhadap hidupnya yang mencakup kognitif dan afektif (Diener, 2012). Komponen kognitif yaitu penilaian tentang kepuasan hidup mereka. Sedangkan komponen afektif yaitu penilaian tentang perasaan senang atau tidak senang. Penilaian yang diberikan berasal dari individu itu sendiri, mereka memiliki standar kehidupan masing-masing untuk menentukan kepuasan dalam hidupnya (Diener dkk., 2018). Dalam pandangannya, *subjective well-being* berkaitan erat dengan keseimbangan antara emosi positif dan negatif serta kemampuan individu untuk menemukan makna dalam pengalaman sehari-hari. Menurut Diener dan Chan (2011), seseorang yang memiliki keseimbangan emosi positif yang lebih besar cenderung memiliki tingkat

subjective well-being yang lebih tinggi, karena mereka merasa lebih bahagia dan puas dalam hidup.

Lyubomirsky dan Lepper (1999) mengemukakan bahwa individu yang memiliki pandangan dan selalu optimis terhadap hidupnya cenderung memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi. *Subjective well-being* tidak hanya mencakup kebahagiaan dan kepuasan hidup saja, namun juga terkait dengan kemampuan individu dalam mengatasi tekanan masalah dan mengembangkan makna hidupnya (Ryff & Keyes, 1995).

Subjective well-being memiliki tiga karakteristik utama. Pertama, *subjective well-being* bersifat subjektif, artinya *subjective well-being* dialami secara personal oleh setiap individu dan tidak tergantung pada standar tertentu dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, kekayaan, kenyamanan, dan lainnya, meskipun semuanya berperan sebagai faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*. Kedua, *subjective well-being* tidak hanya tentang perasaan positif, namun juga tentang kemampuan individu dalam menyikapi masalah. Ketiga, ukuran *subjective well-being* mencakup penilaian secara global dari seluruh aspek kehidupan individu (Diener, 1984).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* merupakan kondisi kesejahteraan psikologis individu yang bersifat subjektif, yang mencerminkan evaluasi pribadi terhadap kepuasan hidup dan keseimbangan antara pengalaman emosi positif dan negatif yang dalam hidupnya.

2. Aspek-aspek *Subjective Well-Being*

Diener dkk. (1999) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek dalam *subjective well-being*, yaitu *life satisfaction*, *positive affect*, dan *negative affect*.

a. *Life satisfaction* (kepuasan hidup)

Kepuasan hidup mengacu pada evaluasi kognitif individu tentang kualitas hidupnya secara keseluruhan berdasarkan standar yang mereka tetapkan sendiri (Diener dkk., 1985). Kepuasan hidup merupakan aspek yang menunjukkan seberapa jauh individu merasa puas dengan pencapaian dan keadaan hidupnya. Kepuasan hidup melibatkan penilaian subjektif yang berasal dari persepsi pribadi mengenai kehidupannya, seperti hubungan, karir, dan pencapaian lainnya. Ketika individu merasa puas dengan pencapaiannya maka mereka akan cenderung memiliki *subjective well-being* yang tinggi (Pavot & Diener, 1993).

b. *Positive affect* (emosi positif)

Afek positif merepresentasikan frekuensi dan intensitas penilaian individu terhadap situasi-situasi dalam hidupnya sehingga mereka merasakan emosi positif, seperti kebahagiaan, kegembiraan, dan antusiasme (Diener dkk., 1999). Individu yang sering mengalami afek positif cenderung memiliki pandangan hidup yang optimis, penuh energi, dan lebih mudah merasa bahagia. Afek positif ini mempengaruhi *subjective well-being* karena memberikan persepsi

positif terhadap pengalaman hidup secara keseluruhan (Watson dkk., 1988).

c. *Negative affect* (emosi negatif)

Afek negatif merupakan pengalaman emosi negatif yang dialami individu dalam hidupnya ketika menghadapi suatu peristiwa. Aspek negatif tersebut meliputi kesedihan, kecemasan, kegundahan, stres, marah, iri, dan depresi (Diener dkk., 1999). Frekuensi afek negatif yang tinggi dapat menurunkan *subjective well-being* karena individu lebih sering merasa tidak puas dan mengalami ketidakbahagiaan (Watson dkk., 1988).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* individu (Diener, 1984; Diener dkk., 1997; Wilson, 1967). Faktor-faktor tersebut akan diuraikan berikut ini.

a. *Subjective satisfaction* (kepuasan subjektif)

Kepuasan subjektif akan memberikan kualitas bagi kesejahteraan subjektif. Penilaian terhadap kepuasan lebih berpengaruh terhadap *subjective well-being* daripada penilaian yang bersifat objektif (Diener, 1984). Menurut Campbell (1981) masyarakat Amerika Serikat merasa puas terhadap dirinya karena memiliki penilaian yang baik dalam hidupnya (0,55), kemudian kepuasan yang berasal dari pekerjaan (0,37), dan yang terakhir kepuasan karena kesehatan dan komunitas memiliki nilai terendah (0,29) (Diener, 1984).

b. *Income* (pendapatan)

Ada empat pandangan utama mengenai bagaimana penghasilan mempengaruhi *subjective well-being* (Diener, 1984). Pertama, penghasilan berdampak terutama pada mereka yang berada di tingkat kemiskinan, tetapi ketika kebutuhan dasar seseorang telah terpenuhi, penghasilan tidak lagi memberi pengaruh signifikan. Kedua, pengaruh penghasilan terhadap kebahagiaan bisa sangat bergantung pada faktor-faktor seperti status sosial atau kekuasaan, yang dapat memperkuat atau melemahkan dampaknya. Ketiga, dampak penghasilan juga dipengaruhi oleh perbandingan sosial, di mana seseorang menilai kualitas hidupnya dengan membandingkan penghasilannya dengan orang lain yang lebih atau kurang mampu. Terakhir, penghasilan tinggi tidak selalu memberi keuntungan langsung, melainkan juga membawa efek negatif yang dapat menyeimbangkan manfaatnya, seperti polusi, kemacetan, atau stres, yang bisa menghambat peningkatan *subjective well-being* melalui penghasilan. Orang yang menempatkan uang sebagai prioritas utama dibandingkan tujuan hidup lainnya cenderung merasa kurang puas dengan standar hidup dan kehidupan mereka secara keseluruhan (Richins & Dawson, 1992).

c. *Age* (usia)

Usia juga berperan sebagai faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*. Terdapat banyak hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang bervariasi, bahkan saling bertentangan. Pertama, beberapa

penelitian menemukan bahwa individu yang berusia muda cenderung lebih bahagia dibandingkan orang tua (Diener dkk., 1999). Kedua, ada pula studi yang menunjukkan hampir tidak adanya pengaruh usia terhadap *subjective well-being* (Wilson, 1967). Ketiga, individu yang lebih muda cenderung mengalami emosi positif dan negatif dengan intensitas yang lebih tinggi dibanding orang tua, namun individu yang lebih tua umumnya memiliki *subjective well-being* yang lebih tinggi secara keseluruhan. Keempat, penelitian lainnya mengindikasikan adanya hubungan positif antara usia dan *subjective well-being* (Diener, 1984).

d. *Gender* (jenis kelamin)

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh besar pada *subjective well-being* (Diener, 1984). Namun, penelitian Medley (1980) yang melibatkan subjek dari empat rentang usia mengungkapkan bahwa wanita muda cenderung lebih bahagia daripada pria muda, sedangkan pria lansia lebih bahagia dibandingkan wanita lansia.

e. *Race* (ras)

Individu berkulit hitam umumnya memiliki tingkat *subjective well-being* yang lebih rendah dibandingkan individu berkulit putih, dan perbedaan ini tetap terlihat bahkan setelah mempertimbangkan faktor usia, pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan (Diener, 1984).

f. *Employment* (pekerjaan)

Pengangguran adalah faktor yang sangat berdampak negatif terhadap tingkat *subjective well-being* banyak individu, bahkan efeknya lebih besar daripada kesulitan finansial yang dialami oleh mereka yang bekerja (Diener, 1984). Campbell dkk. (1976) menunjukkan bahwa individu yang menganggur merasa jauh kurang puas dalam sebagian besar aspek kehidupannya dibandingkan dengan mereka yang bekerja penuh waktu.

g. *Education* (pendidikan)

Pendidikan berperan dalam memprediksi tingkat *subjective well-being* meskipun banyak studi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan di dalamnya (Diener, 1984). Pendidikan juga bisa memberi dampak tidak langsung pada *subjective well-being*. Dengan pendidikan, individu dapat lebih mudah mencapai tujuannya dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan di sekitarnya, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan subjektifnya (Diener dkk., 1999).

h. *Marriage and family* (pernikahan dan keluarga)

Glenn (1975) menunjukkan bahwa secara umum, individu yang sudah menikah, terutama pria, cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berstatus menjanda, menduda, bercerai, atau belum pernah menikah. Salah satu faktor yang mendasarinya adalah bahwa pernikahan menciptakan

hubungan emosional yang kuat, yang dapat mengurangi rasa kesepian dan mengurangi stres.

i. *Life events* (peristiwa hidup)

Peristiwa hidup yang dialami individu memiliki pengaruh terhadap tingkat *subjective well-being*nya. Peristiwa-peristiwa yang baik akan memunculkan afek positif pada individu dan sebaliknya. Namun, peristiwa-peristiwa buruk dapat membuat individu memiliki strategi *coping* yang baik. Strategi *coping* yang baik dapat meningkatkan *subjective well-being* (Diener, 1984).

4. Dampak *Subjective Well-Being*

Individu dengan *subjective well-being* yang baik akan memandang kehidupannya dengan positif yang berdampak juga pada kehidupan sehari-hari. Dampak yang diperoleh akan dijelaskan di bawah ini.

a. Kesehatan dan *longevity*

Individu yang merasa puas dengan kehidupannya cenderung minim memiliki penyakit fisik maupun penyakit mental. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki persepsi yang positif terhadap hidupnya, mampu mengimplementasikan perilaku yang sehat, dan memiliki imunitas yang baik (Lyubomirsky dkk., 2005). Selain itu, emosi-emosi yang positif juga dapat menggambarkan kesehatan dan hidup yang lebih lama, namun emosi positif yang dirasakan tidak terlalu berlebihan (Diener & Chan, 2011).

b. Hubungan sosial

Individu dengan *subjective well-being* yang baik akan mampu menjalin hubungan sosial yang berkualitas dalam banyak aspek, seperti mudah beradaptasi di lingkungan sosial, menjalin pertemanan yang bermakna, memiliki komitmen yang lebih baik, dan memiliki hubungan yang awet (Moore dkk., 2018).

c. Kesuksesan kerja

Individu yang bahagia cenderung lebih mudah berinteraksi dengan rekan kerja, meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan suasana kerja yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa karyawan dengan *subjective well-being* tinggi sering kali menjadi pemimpin yang lebih baik, berkat kemampuan mereka untuk berempati dan mendukung tim mereka (Steare dkk., 2023). Individu yang puas dalam pekerjaannya pada umumnya adalah individu yang optimis sehingga mereka akan selalu memperluas strategi pemrosesan informasi dan mengeksplorasi potensi kognitif mereka (Miao & Cao, 2019).

d. Resiliensi

Individu yang memiliki *subjective well-being* tinggi cenderung memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik ketika menghadapi stres. Mereka melihat peristiwa stres sebagai kesempatan untuk berkembang daripada ancaman (Santos dkk., 2013). Gloria dan Steinhardt (2016) menemukan bahwa afek positif meningkatkan

resiliensi secara langsung maupun secara tidak langsung melalui peran mediasi dari strategi *coping*, terutama *adaptive coping*.

5. *Subjective Well-Being* dalam Islam

Kepuasan hidup tidak hanya terbatas pada pencapaian duniawi, tetapi juga mencakup kepuasan *akhirat*. Dalam ajaran Islam, akhirat merupakan tujuan akhir yang paling utama bagi seorang muslim. Kepuasan yang hakiki akan dirasakan oleh individu yang menjadikan Allah SWT sebagai pusat kehidupannya. Ketika seseorang senantiasa taat kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya, maka akan muncul ketenangan batin yang mendalam, yang berpengaruh positif terhadap *subjective well-being*. Hal ini selaras dengan makna dari ayat berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (ar-Ra'd: 28)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketenangan hati merupakan bagian penting dari *subjective well-being*, dapat diperoleh melalui kedekatan spiritual dengan Allah, salah satunya melalui dzikir dan ibadah. Individu yang senantiasa mengingat Allah akan merasa lebih tentram, stabil secara emosional, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang.

Selain itu, bentuk lain dari *subjective well-being* dalam perspektif Islam juga terwujud melalui rasa syukur. Menghargai dan mensyukuri

setiap nikmat yang diberikan Allah SWT akan membawa seseorang pada perasaan cukup dan puas dalam menjalani hidup. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan: 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu; dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.' (Ibrahim: 7)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa rasa syukur bukan hanya memperkuat hubungan dengan Tuhan, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas hidup secara keseluruhan. Orang yang bersyukur cenderung merasa lebih bahagia, lebih optimis, dan memiliki pandangan hidup yang lebih positif. Hal tersebut merupakan indikator dari *subjective well-being*.

Tak hanya syukur, kesabaran dalam menghadapi ujian hidup juga merupakan hal penting dalam menjaga *subjective well-being* menurut Islam. Setiap manusia pasti akan diuji dalam hidupnya, dan bagaimana ia merespons ujian tersebut sangat menentukan kondisi psikologis dan spiritualnya. Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٦﴾

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan beri kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan, 'Inna lillahi wa inna ilayhi raji'un' (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali). (Al-Baqarah: 155-156).

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa ujian merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan, namun dengan kesabaran dan tawakal, seorang muslim akan mendapatkan ketenangan, keberkahan, dan petunjuk dari Allah. Sikap sabar membantu individu mengelola stres dan emosi secara positif, sehingga berkontribusi terhadap *subjective well-being*.

Dengan demikian, *subjective well-being* dalam perspektif Islam, bukan hanya tentang perasaan senang semata, melainkan juga mencakup kedekatan spiritual, rasa syukur, dan kesabaran. Ketiganya menjadi dasar penting untuk membangun hidup yang damai, bermakna, dan penuh berkah, baik di dunia maupun di akhirat.

B. Kelekatan

1. Definisi Kelekatan dengan Orang Tua

Istilah kelekatan pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog asal Inggris yakni John Bowlby dengan kata “*attachment*” pada tahun 1958. Kelekatan merujuk pada ikatan emosional yang kuat dan saling menguntungkan antara seorang bayi dan pengasuhnya, yang keduanya berperan dalam membentuk kualitas hubungan tersebut. Kelekatan adalah hubungan emosional yang terbentuk sejak masa kanak-kanak antara seorang anak dan pengasuhnya, yang mempengaruhi cara mereka membangun hubungan sepanjang hidup. Ikatan ini memiliki peran penting dalam perkembangan psikologis anak, dan dampaknya terus berlanjut

dalam pembentukan hubungan sosial dan emosional di masa depan (Bowlby, 1969).

Attachment (kelekatan) adalah ikatan afeksi yang kuat dan relatif bertahan lama antara anak dengan seseorang yang dianggap sebagai figur *attachment* (Armsden & Greenberg, 1987). Sejalan dengan pendapat Ainsworth dkk. (2015) bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang terbentuk antara individu dengan orang lain karena kedekatan yang spesifik dan dapat membuat hubungan yang bertahan lama. Kelekatan yang terjadi di masa kecil akan berdampak pada kepribadian anak di masa depan.

Kelekatan remaja dengan orang tua berperan penting dalam perkembangan remaja. Pada masa remaja, kelekatan dengan orang tua dapat dimaknai sebagai suatu ikatan emosional yang bersifat saling mendukung antara remaja dan orang tua, yang bersifat jangka panjang serta mampu memberikan rasa aman secara psikologis, meskipun kehadiran fisik orang tua tidak selalu diperlukan dalam keseharian remaja.

Dalam keluarga yang memiliki hubungan yang sehat dan harmonis, interaksi antara orang tua dan anak remaja ditandai oleh hubungan emosional yang positif dan penuh kehangatan. Sebaliknya, dalam keluarga yang kurang harmonis, remaja cenderung tidak memperoleh dukungan emosional maupun perhatian dari orang tua, bahkan tidak jarang mengalami penolakan secara emosional (Selviana, 2017). Kelekatan yang aman dengan orang tua berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu

remaja dalam mengelola kecemasan, tekanan emosional, serta menghadapi dinamika psikologis yang muncul selama masa transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan (Octaviani dkk., 2018).

Kelekatan antara remaja dan orang tua merupakan bentuk hubungan emosional yang mendalam, yang berperan penting dalam membantu remaja melewati tantangan yang muncul selama masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan sehingga mereka dapat mencapai kepuasan dalam hidupnya.

2. Aspek-aspek Kelekatan

Armsden dan Greenberg (1987) mengemukakan tiga aspek yang membentuk kelekatan, yaitu *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan).

a. *Trust* (kepercayaan)

Aspek kepercayaan merepresentasikan perasaan saling pengertian, saling menghormati, dan saling percaya antara anak dengan orang tuanya. Rasa percaya berkaitan dengan keyakinan anak bahwa orang lain akan selalu ada ketika ia membutuhkannya. Bagi remaja, kelekatan dengan orang tua dibutuhkan dalam mengembangkan rasa percaya, mereka masih merasa bergantung dengan orang lain, merasa bahwa orang tuanya selalu ada untuknya dan menghargai pilihannya membuat mereka merasa aman di bawah perlindungan orang tua. Kepercayaan dalam suatu hubungan dapat menggambarkan kualitas kelekatan antara remaja dengan orang tua.

b. *Communication* (komunikasi)

Komunikasi dalam kelekatan condong pada komunikasi verbal dua arah antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik dan saling memahami dapat menguatkan ikatan emosional antara keduanya. Remaja yang memiliki komunikasi yang baik dengan orang tuanya akan lebih terbuka dalam berbagi perasaan dan pengalaman dengan orang tuanya.

c. *Alienation* (keterasingan)

Keterasingan adalah perasaan tidak aman atau terabaikan akibat ditolak oleh orang tua atau figur *attachment* lainnya. Alinasi terjadi ketika individu merasa bahwa figur *attachment* tidak memberikan respon yang diinginkan hingga individu merasa kurang aman. Keterasingan meliputi perasaan marah dan perasaan diabaikan atau diasingkan oleh orang tuanya.

3. Jenis-jenis Kelekatan

Ainsworth dkk. (2015) membagi kelekatan menjadi tiga jenis, yaitu *secure attachment* (kelekatan aman), *insecure-avoidant attachment* (kelekatan menghindar), dan *insecure-ambivalent attachment* (kelekatan cemas). Dan terdapat satu tambahan jenis kelekatan yaitu *insecure-disorganized attachment* (kelekatan tidak teratur) oleh Mary (dalam Davis dkk., 2004).

a. *Secure attachment* (kelekatan aman)

Remaja yang memiliki *secure attachment* (kelekatan aman) yang tinggi cenderung merasa nyaman ketika dijaga ataupun berada di dekat orang tuanya. Pada kelekatan ini, remaja mampu percaya sepenuhnya bahwa orang tuanya mampu memberikan rasa nyaman dan menjadi sumber rasa amannya. Menurut Appleyard dan Berlin (2007) remaja yang percaya pada keberadaan orang tuanya akan mampu mengembangkan dirinya dengan maksimal dan memperoleh kepuasan. *Secure attachment* (kelekatan aman) mendorong remaja membangun hubungan yang hangat dengan orang tuanya.

Menurut Malekpour (2007) terdapat beberapa ciri perilaku orang tua yang mendukung terbentuknya *secure attachment* (kelekatan aman) antara orang tua dan remaja. Pertama, orang tua menunjukkan sensitivitas dan responsivitasnya terhadap kebutuhan anak. Kedua, mereka menetapkan harapan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta memberikan pengawasan yang konsisten. Ketiga, orang tua menciptakan hubungan yang hangat melalui interaksi positif dan komunikasi verbal yang mendukung. Keempat, mereka memandang anak sebagai individu yang unik dengan berusaha memahami alasan di balik perilaku anak. Terakhir, orang tua memberikan respon emosional yang penuh empati terhadap anak.

Remaja yang memiliki *secure attachment* (kelekatan aman) dengan orang tuanya akan menunjukkan beberapa perilaku khas.

Pertama, remaja akan merasa aman untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar ketika berada di dekat orang tuanya. Kedua, dalam situasi yang menimbulkan ketidaknyamanan seperti rasa cemas atau sakit, remaja cenderung mencari orang tua untuk memperoleh rasa aman dan ketenangan. Ketiga, remaja akan menunjukkan kecenderungan untuk mencari dukungan atau bantuan ketika menghadapi kesulitan. Keempat, mereka cenderung kooperatif dan bersedia mengikuti arahan demi menghindari konflik. Kelima, remaja dengan kelekatan yang aman umumnya tidak memerlukan pengawasan yang berlebihan dari orang tuanya (Malekpour, 2007). Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan dasar yang kuat bagi perkembangan emosi dan sosial remaja.

b. *Insecure-avoidant attachment* (kelekatan menghindar)

Remaja dengan *insecure-avoidant attachment* (kelekatan menghindar) menunjukkan kecenderungan untuk bersikap tidak bergantung secara emosional pada orang tuanya dan tampak tidak terganggu oleh kepergian orang tuanya (Malekpour, 2007). Kelekatan tersebut terbentuk karena adanya penolakan atau diabaikan oleh orang tuanya.

Remaja yang termasuk dalam *insecure-avoidant attachment* (kelekatan menghindar) umumnya jarang memperlihatkan perilaku kelekatan dalam situasi asing. Mereka cenderung bermain sendiri, tidak menunjukkan tanda-tanda stres saat ibunya meninggalkan ruangan, dan

memperlihatkan sikap penolakan ketika sang ibu kembali. Respons emosional yang mereka tampilkan cenderung datar, tidak hangat, dan minim afeksi, serta lebih terfokus pada aktivitas bermain daripada berusaha terhubung kembali dengan ibunya (Davis dkk., 2004).

c. *Insecure-ambivalent attachment* (kelekatan cemas)

Remaja yang tergolong dalam tipe kelekatan *insecure-ambivalent attachment* (kelekatan cemas) umumnya menunjukkan keinginan yang kuat untuk berada dekat dengan orang tua, namun disertai dengan ketidakpastian terhadap tanggapan yang akan mereka terima. Remaja dengan tipe kelekatan ini cenderung memiliki tingkat kemandirian yang rendah, mengalami kesulitan saat berpisah dari orang tua, serta kurang mampu bermain secara mandiri. Mereka menunjukkan reaksi emosional yang intens terhadap perpisahan, termasuk penolakan terhadap perpisahan dan luapan kemarahan yang kuat (Malekpour, 2007).

Ketika orang tua kembali, anak-anak ini sering kali menunjukkan perilaku yang kontradiktif, yaitu mendekati ibu untuk mencari kedekatan namun pada saat yang sama menolak kontak atau kenyamanan yang ditawarkan. Hubungan mereka dengan orang tua mencerminkan dinamika ambivalensi, di mana anak ingin merasa dekat dan aman, namun juga menunjukkan kemarahan atau frustrasi karena pengalaman interaksi yang tidak konsisten dan tidak dapat diprediksi

dari orang tua, yang tidak selalu merespons sesuai dengan harapan anak (Davis dkk., 2004).

d. *Insecure-disorganized attachment* (kelekatan tidak teratur)

Remaja dengan tipe *insecure-disorganized attachment* (kelekatan tidak teratur) menunjukkan hubungan yang membingungkan dan tidak konsisten dengan orang tua. Ciri khas dari tipe kelekatan ini adalah perilaku remaja yang tampak tidak terarah, penuh kebingungan, dan kurang dapat diprediksi saat berinteraksi dengan orang tua. Remaja dengan kelekatan ini tidak menampilkan pola respons yang stabil ketika berada dalam situasi dengan orang tuanya (Malekpour, 2007).

Perilaku yang ditampilkan anak sering kali bersifat halus dan sulit diprediksi, dikarenakan mereka tidak memiliki strategi yang terorganisir untuk menghadapi stres, terutama dalam situasi asing. Remaja dengan tipe kelekatan ini akan mendekati dan membangun kelekatan dengan orang asing daripada orang tuanya. *Insecure-disorganized attachment* (kelekatan tidak teratur) dianggap sebagai bentuk kelekatan yang paling tidak aman, karena umumnya terjadi pada remaja yang diasuh oleh orang tua yang tidak responsif, mengalami gangguan emosional, atau bahkan menunjukkan kecenderungan perilaku menyakiti.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan

Collins (1996) mengemukakan bahwa pola kelekatan dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut.

a. Kepribadian pengasuh

Kepribadian orang tua atau figur *attachment* lainnya dapat berperan penting dalam membentuk pola kelekatan anak. Pengasuh yang mengalami gangguan mental atau masalah kepribadian mungkin akan merespons anak dengan cara yang tidak sesuai, sehingga anak akan mengembangkan pola kelekatan yang berbeda atau menyimpang dari yang seharusnya.

b. Faktor demografis

Faktor demografis terkait dengan status sosial ekonomi. Pada keluarga dengan ekonomi yang rendah, *insecure-ambivalent attachment* (kelekatan cemas) pada ibu akan lebih sering muncul daripada kelekatan yang diberikan oleh ibu dalam ekonomi sedang atau tinggi.

c. Dukungan sosial

Dukungan sosial yang diberikan oleh ibu memiliki peran penting dalam membentuk kualitas kelekatan anak terhadap ibu. Sebagai pengasuh utama, orang tua berperan dalam menentukan atau mempengaruhi pola kelekatan, hal tersebut juga menjadi faktor yang mendukung perkembangan remaja.

Menurut Ainsworth dkk. (2015) kelekatan orang tua dan anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu.

a. Sensitivitas pengasuh

Sensitivitas pengasuh meliputi bagaimana kepekaan pengasuh terhadap kebutuhan anaknya. Faktor ini melihat seberapa mengerti orang tua terhadap kebutuhan remaja.

b. Responsivitas pengasuh

Responsivitas pengasuh meliputi cara pengasuh dalam memberikan respon terhadap tindakan atau kebutuhan anaknya. Faktor ini melihat bagaimana cara orang tua dalam memberikan tanggapan yang sesuai terhadap apa yang dibutuhkan remaja.

5. Dampak dari Kelekatan

Dampak dari kelekatan (*attachment*) pada individu sangat beragam, baik itu dampak positif maupun negatif, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan psikologis seseorang. Pada sisi positif, hubungan kelekatan yang aman antara orangtua dan anak dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan emosional anak. Anak yang memiliki kelekatan yang aman cenderung merasa lebih percaya diri, stabil secara emosional, dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola stres (Bowlby, 1969). Penelitian menunjukkan bahwa kelekatan yang aman membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan meningkatkan kemampuan mereka

dalam membangun hubungan yang sehat di masa depan (Ainsworth dkk., 2015).

Menurut Bartholomew (1990) pada masa remaja, individu dengan kelekatan aman menunjukkan kenyamanan dalam menjalin kedekatan emosional dan hubungan intim. Mereka memiliki keinginan untuk hadir dan membantu orang lain saat diperlukan, serta memandang diri mereka sebagai pribadi yang berharga dan layak dicintai. Selain itu, mereka juga memiliki harapan positif bahwa orang lain akan menerima dan merespons mereka dengan empati dan perhatian

Namun, *insecure attachment* (kelekatan yang tidak aman) dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif yang serius. Remaja yang mengalami *insecure attachment* (kelekatan yang tidak aman), seperti kelekatan takut atau cemas, mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain di kemudian hari. Mereka cenderung menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan mungkin lebih rentan terhadap depresi serta gangguan kecemasan (Malekpour, 2007). *Insecure-disorganized attachment* (kelekatan tidak teratur) juga dapat mengarah pada pengembangan pola penghindaran atau penarikan diri yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengekspresikan emosi mereka dengan sehat (Bowlby, 1969).

Selain itu, kelekatan yang tidak aman bisa menyebabkan kesulitan dalam mengatur emosi di usia dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa

individu dengan pengalaman kelekatan yang tidak aman cenderung memiliki masalah dalam hubungan interpersonal di masa dewasa, seperti kecenderungan untuk menghindari kedekatan emosional atau, sebaliknya, menjadi terlalu bergantung pada pasangan mereka (Hazan & Shaver, 1987; Santrock, 2015). Pengalaman kelekatan yang buruk ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis seseorang, serta meningkatkan risiko gangguan emosional seperti kecemasan atau gangguan stres pascatrauma (Bowlby, 1969).

Secara keseluruhan, kualitas kelekatan yang terbentuk sejak dini memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan hubungan sosial seseorang sepanjang hidup. Oleh karena itu, penting bagi orangtua dan pengasuh untuk memahami pentingnya membangun kelekatan yang aman bagi anak-anak mereka, karena hal ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan mereka di masa kanak-kanak tetapi juga akan berdampak panjang dalam kehidupan dewasa mereka (Ainsworth dkk., 2015; Bowlby, 1969).

6. Kelekatan dalam Islam

Kelekatan dalam Islam bukan hanya berkaitan dengan hubungan emosional antar individu, tetapi juga mencakup hubungan vertikal dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Kelekatan yang dibangun atas dasar kasih sayang, saling menghormati, dan ketaatan kepada petunjuk-Nya akan menciptakan kehidupan yang harmonis dan penuh makna. Islam

menempatkan hubungan dengan Allah sebagai prioritas utama dalam hidup seorang muslim, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT berikut:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Katakanlah, 'Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, kaum kerabatmu, harta yang kamu peroleh, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.' Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (At-Taubah: 24)

Ayat tersebut memberikan peringatan kepada umat Islam agar tidak menjadikan hubungan dan kepentingan duniawi lebih utama daripada cinta dan kelekatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Kelekatan spiritual yang kuat akan menuntun individu pada ketenangan, petunjuk, dan kesejahteraan hidup yang sejati.

Tidak hanya kelekatan kepada Tuhan, Islam juga menekankan pentingnya kelekatan yang paling awal dan mendalam dalam kehidupan seseorang umumnya terjadi dengan orang tua. Islam sangat menekankan pentingnya hubungan yang baik dengan kedua orang tua. Kelekatan ini bukan hanya menjadi jalan untuk meraih kebahagiaan dunia, tetapi juga mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dengan menanggung kelemahan demi kelemahan di

dalam perutnya, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua ibu-bapakmu; hanya kepada-Kulah tempat kembalimu. (Luqman: 14).

Ayat tersebut menunjukkan betapa besar kedudukan orang tua dalam Islam. Hubungan yang dilandasi cinta, hormat, dan rasa syukur kepada orang tua akan membentuk kelekatan yang positif dan berdampak langsung pada kesejahteraan emosional dan spiritual individu. Remaja yang memiliki kelekatan yang baik dengan orang tuanya cenderung merasa lebih aman, diterima, dan berharga. Hal tersebut merupakan elemen penting dari *subjective well-being*.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya kelekatan kelekatan sosial, khususnya di antara sesama umat Islam. Keterikatan emosional dan sosial ini menciptakan iklim sosial yang sehat, memperkuat solidaritas, dan memudahkan individu untuk saling mendukung dalam menghadapi kesulitan hidup. Hal ini ditegaskan dalam ayat berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu yang berselisih dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Al-Hujurat: 10)

Ayat ini menunjukkan bahwa kelekatan antarsesama muslim adalah bagian dari iman. Dengan menjalin persaudaraan yang erat, saling membantu, dan menjaga keharmonisan, individu akan merasakan dukungan sosial yang memperkuat *subjective well-being*. Kelekatan sosial yang sehat memberi rasa memiliki dan aman yang penting dalam membentuk *subjective well-being*.

Ketiga bentuk kelekatan tersebut saling melengkapi dan membantu individu dalam mencapai *subjective well-being*. Keseimbangan dalam

menjalani hubungan-hubungan tersebut tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga memperkuat *subjective well-being* secara menyeluruh, baik dari aspek psikologis maupun spiritual.

C. Strategi *Coping*

1. Definisi Strategi *Coping*

Menurut Sarafino dan Smith (2015), *coping* adalah upaya untuk menetralkan atau mengurangi stres yang dialami. Sementara itu, Haber dan Runyon (1984) mendefinisikan *coping* sebagai segala bentuk perilaku dan pemikiran, baik positif maupun negatif, yang dapat mengurangi tekanan yang dirasakan individu sehingga tidak berkembang menjadi stres. *Coping* adalah tindakan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, yang dilakukan individu untuk meredakan atau menghilangkan ketegangan psikologis dalam situasi yang penuh stres.

Folkman (1984) menjelaskan bahwa keadaan stres yang dialami seseorang dapat menimbulkan dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis. Karena itu, individu cenderung tidak akan membiarkan dampak negatif tersebut terus berlanjut; mereka akan mengambil tindakan untuk menghadapinya, yang dikenal sebagai strategi *coping*. Strategi ini seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, pengalaman dalam menghadapi tantangan, kondisi lingkungan, kepribadian, konsep diri, dan faktor sosial, yang semuanya mempengaruhi kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya.

Strategi *coping* merupakan upaya individu untuk mengelola tekanan atau tuntutan yang dirasa melebihi kemampuan dirinya. Lazarus dan Folkman (1984) mendefinisikan strategi *coping* sebagai usaha kognitif dan perilaku untuk mengatasi tuntutan yang dianggap melebihi kemampuan individu. Artinya, *coping* bukan sekadar reaksi spontan, tetapi juga bentuk usaha sadar seseorang dalam menyesuaikan diri dengan tekanan hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* merupakan upaya individu dalam menyelesaikan persoalan yang mengganggu *subjective well-being*. Cara seseorang menghadapi tekanan sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia memandang situasi yang dihadapi. Strategi ini memegang peran penting dalam menentukan bagaimana individu merespons tekanan, serta berkontribusi terhadap *subjective well-being* secara keseluruhan.

2. Aspek-aspek Strategi Coping

Menurut Folkman dan Lazarus (1980) terdapat dua macam strategi *coping*, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Kedua macam strategi *coping* tersebut memiliki beberapa aspek (Maryam, 2017) yang akan dirincikan sebagai berikut.

a. *Problem-focused coping*

Strategi *coping* berfokus pada masalah adalah suatu pendekatan yang diarahkan untuk menyelesaikan persoalan. Individu cenderung menggunakan strategi ini ketika menilai bahwa masalah yang dihadapinya masih bisa dikendalikan dan diselesaikan. Jenis perilaku

coping ini biasanya dipilih jika seseorang merasa bahwa sesuatu yang positif bisa dilakukan untuk mengubah situasi atau jika ia yakin bahwa sumber daya yang dimilikinya cukup untuk mengatasi keadaan tersebut. Menurut Lazarus, individu yang menggunakan strategi *coping* yang berfokus pada masalah akan mengatasi permasalahannya dengan cara mempelajari keterampilan baru untuk menemukan solusinya. Sebagai contoh, Ninno dkk. (2001) menemukan bahwa rumah tangga di Bangladesh mengadopsi strategi *coping* berfokus pada masalah untuk mengatasi kekurangan pangan akibat banjir besar, seperti meminjam uang dari bank, membeli makanan dengan sistem kredit, mengubah pola makan, dan menjual aset yang dimiliki. Aspek dalam *problem-focused coping* sebagai berikut.

1) *Planful problem solving*

Planful problem solving adalah reaksi terhadap masalah dengan melakukan langkah-langkah tertentu yang bertujuan untuk mengubah situasi disertai dengan pendekatan analitis dalam penyelesaiannya. Misalnya, individu yang menerapkan *planful problem solving* akan bekerja dengan fokus tinggi, merencanakan dengan matang, dan bersedia mengubah gaya hidupnya agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan secara bertahap.

2) *Confrontative coping*

Confrontative coping adalah cara bereaksi dengan tujuan mengubah situasi, meskipun melibatkan tingkat risiko tertentu.

Sebagai contoh, individu yang menggunakan *confrontative coping* akan menyelesaikan masalah dengan melakukan tindakan yang mungkin melanggar aturan yang ada, meskipun terkadang hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup tinggi.

3) *Seeking social support*

Seeking social support adalah respons menghadapi masalah dengan mencari dukungan dari pihak eksternal, baik berupa informasi, bantuan praktis, ataupun dukungan emosional. Misalnya, individu yang menggunakan strategi *seeking social support* akan berusaha menyelesaikan masalah dengan mencari bantuan dari orang-orang di luar keluarga, seperti teman, tetangga, pembuat kebijakan, atau profesional. Dukungan yang dicari ini bisa berupa bantuan fisik maupun non-fisik.

b. *Emotion-focused coping*

Strategi *coping* berfokus pada emosi adalah upaya untuk menyesuaikan respons emosional tanpa berusaha mengubah sumber stres secara langsung. *Coping* jenis ini biasanya digunakan ketika individu merasa tidak mampu mengubah situasi yang menekan dan hanya bisa menerima keadaan tersebut karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Sebagai contoh, Ninno dkk. (2001) menunjukkan bahwa rumah tangga di Bangladesh yang menghadapi krisis pangan akibat banjir besar menggunakan strategi *coping* berpusat pada emosi, seperti mengharapkan bantuan, simpati, dan belas kasihan dari

masyarakat serta pemerintah. Aspek dalam *emotion-focused coping* sebagai berikut.

1) *Positive reappraisal* (memberi penilaian positif)

Positive reappraisal (memberi penilaian positif) adalah cara menghadapi masalah dengan membentuk makna positif dari situasi yang bertujuan untuk pengembangan diri, termasuk melalui aktivitas religius. Misalnya, individu yang menerapkan *positive reappraisal* akan berusaha untuk tetap berpikir positif, mengambil pelajaran dari setiap peristiwa, tidak menyalahkan orang lain, dan bersyukur atas apa yang masih dimiliki.

2) *Accepting responsibility* (menekankan tanggung jawab)

Accepting responsibility (menekankan tanggung jawab) adalah cara menghadapi masalah dengan menyadari peran diri dalam situasi yang dihadapi dan berupaya menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kondisi yang ada. Misalnya, individu yang menggunakan strategi *accepting responsibility* akan menerima keadaan yang terjadi sebagaimana mestinya dan mampu beradaptasi dengan kondisi yang dialaminya.

3) *Self controlling* (pengendalian diri)

Self controlling (pengendalian diri) adalah reaksi terhadap masalah dengan mengatur perasaan dan tindakan. Sebagai contoh, individu yang menerapkan *coping* ini dalam menghadapi masalah

akan selalu berpikir matang sebelum bertindak dan menghindari melakukan sesuatu dengan terburu-buru.

4) *Distancing* (menjaga jarak)

Distancing (menjaga jarak) adalah cara untuk menghindari keterlibatan emosional yang berlebihan dengan masalah yang dihadapi. Sebagai contoh, individu yang menggunakan strategi *coping* ini dalam menghadapi masalah akan menunjukkan sikap yang cenderung acuh tak acuh terhadap persoalan tersebut, bahkan berusaha melupakan masalah seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

5) *Escape avoidance* (menghindarkan diri)

Escape avoidance (menghindarkan diri) adalah strategi untuk menghindari masalah yang sedang dihadapi. Sebagai contoh, individu yang menggunakan *coping* ini dalam menghadapi masalah akan menunjukkan sikap menghindar, bahkan sering kali terjerumus dalam perilaku negatif seperti tidur berlebihan, mengonsumsi obat-obatan terlarang, minum alkohol, dan menghindari interaksi sosial dengan orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi *Coping*

Taylor dan Stanton (2007) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi strategi *coping*, yaitu.

a. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri bahwa ia mampu membuat suatu keputusan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan meminimalisir keadaan yang tidak diharapkan.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat berupa perhatian, pengalaman, berbagi perasaan, dan hubungan yang dijalin bersama orang lain.

c. Penilaian positif

Penilaian positif terhadap diri sendiri dapat mempengaruhi kemampuan *coping* individu. Penilaian yang positif dapat membuat individu memiliki harga diri yang tinggi sehingga mampu mengambil keputusan sendiri.

d. Optimisme

Optimisme merupakan keyakinan diri bahwa sesuatu yang baik pasti akan terjadi dan meyakini bahwa sesuatu yang buruk tidak akan terjadi.

4. Dampak Strategi *Coping*

Strategi *coping* yang digunakan seseorang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan fisik mereka. Individu yang memiliki strategi *coping* yang baik, seperti *coping* berfokus pada

masalah atau *coping* positif, cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan dapat lebih efektif mengatasi tantangan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa strategi *coping* yang adaptif dapat mengurangi kecemasan, depresi, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Carver, 1997). Selain itu, individu yang menggunakan strategi *coping* berfokus pada emosi yang positif atau yang dapat membantu mereka menerima situasi sulit, seperti *positive reappraisal*, biasanya mengalami peningkatan dalam kesejahteraan emosional dan keterlibatan sosial (Folkman & Moskowitz, 2004).

Sebaliknya, individu dengan strategi *coping* yang rendah atau maladaptif, seperti *escape avoidance* atau *distancing*, lebih cenderung mengalami peningkatan kecemasan, depresi, dan gangguan emosional lainnya. Studi menunjukkan bahwa individu yang sering menghindari masalah atau menghindar dari perasaan negatif dengan cara yang tidak konstruktif, misalnya melalui penyalahgunaan zat atau isolasi sosial, dapat mengalami penurunan kesejahteraan psikologis dalam jangka panjang (Folkman, 1984). Ketidakmampuan untuk menghadapi masalah dengan cara yang adaptif juga dapat menyebabkan masalah fisik seperti gangguan tidur, tekanan darah tinggi, dan gangguan kesehatan lainnya (Cohen & Wills, 1985).

5. Strategi *Coping* dalam Islam

Dalam Islam, strategi *coping* atau mekanisme untuk menghadapi kesulitan dan tekanan hidup sangat penting untuk menjaga ketenangan

batin dan kesejahteraan spiritual. Islam mengajarkan berbagai cara untuk menghadapi kesulitan, yang melibatkan kedekatan dengan Allah SWT, kesabaran, dan berusaha untuk tetap positif dalam menghadapi ujian kehidupan.

Salah satu bentuk *coping* yang utama dalam ajaran Islam adalah tawakal, yaitu sikap pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan ikhtiar secara maksimal. Tawakal mengajarkan bahwa manusia tidak sepenuhnya mengendalikan hasil dari setiap usaha, sehingga tidak perlu larut dalam kekecewaan atau kecemasan yang berlebihan. Sikap ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

قُلْ لَّنْ يُصِيبُنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Katakanlah: 'Tidak akan menimpa kami selain apa yang telah ditentukan Allah bagi kami; Dia adalah pelindung kami.' Dan hanya kepada Allah-lah orang-orang beriman bertawakal. (At Taubah: 51)

Ayat tersebut menekankan bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah dalam ketetapan Allah SWT. Dengan bertawakal, seorang muslim akan merasa lebih tenang, ikhlas menerima keadaan, dan tidak mudah goyah ketika menghadapi ujian, sehingga berdampak positif terhadap *subjective well-being*.

Selain tawakal, kesabaran merupakan prinsip utama lain dalam Islam yang berfungsi sebagai mekanisme *coping* ketika menghadapi kesulitan. Kesabaran tidak hanya berarti menahan diri, tetapi juga mencerminkan kekuatan mental dan spiritual dalam merespons ujian hidup dengan bijaksana. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. (Al Baqarah: 153)

Melalui ayat ini, Islam memberikan dorongan agar umatnya menjadikan sabar dan shalat sebagai sandaran dalam menghadapi cobaan. Kesabaran yang dilandasi keimanan akan memperkuat daya tahan mental dan memberi ketenangan hati, sehingga individu lebih mampu menjaga stabilitas emosional dalam situasi sulit.

Selain sabar dan tawakal, shalat dan dzikir juga merupakan strategi *coping* yang sangat efektif dalam Islam. Shalat menjadi ruang khusus bagi individu untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, merenungkan makna hidup, serta melepaskan beban emosional. Sementara itu, dzikir berfungsi sebagai penyejuk hati yang menenangkan jiwa. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Ar Ra'd: 28).

Ayat tersebut menegaskan bahwa dzikir kepada Allah SWT membawa ketenangan hati. Ketika individu rutin melaksanakan shalat dan memperbanyak dzikir, maka hati akan lebih tenang, pikiran lebih jernih, dan hidup terasa lebih ringan. Hal ini secara langsung mendukung terwujudnya *subjective well-being*, karena individu merasa lebih damai

dan mampu mengelola tekanan hidup dengan cara yang sehat secara spiritual dan psikologis.

Dengan demikian, ajaran Islam telah menyediakan berbagai strategi *coping* yang tidak hanya menguatkan ketahanan individu secara emosional, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, yang pada akhirnya mendukung tercapainya *subjective well-being* yang utuh dalam kehidupan.

D. Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* terhadap *Subjective Well-Being*

Subjective well-being merupakan indikator penting dalam memahami kualitas hidup remaja. *Subjective well-being* mencakup evaluasi kognitif terhadap kepuasan hidup dan evaluasi afektif yang mencakup afek positif dan afek negatif. *Subjective well-being* membantu individu mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, menjalin pertemanan yang bermakna, dan memiliki komitmen yang lebih baik dalam hubungan, sehingga hubungan sosial mereka cenderung lebih langgeng. Dengan *subjective well-being* yang tinggi, individu cenderung lebih jarang mengalami penyakit fisik maupun mental, karena memiliki persepsi positif terhadap hidup, mampu menjalankan perilaku yang sehat (Moore dkk., 2018).

Subjective well-being mencerminkan perasaan atau cara pandang individu terhadap kehidupannya. *Subjective well-being* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Diener dkk. (1997) *subjective well-being* dipengaruhi oleh kepuasan subjektif, pendapatan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, kualitas hubungan dengan orang tua

(kelekatan), dan peristiwa hidup atau kemampuan individu dalam mengatasi masalah (*strategi coping*).

Peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan remaja. Kehadiran orang tua dapat memberikan anak rasa aman sehingga mereka akan puas dengan sesuatu yang dicapai. Selain itu, kelekatan akan memberikan anak rasa keberanian dalam bertindak dan memiliki *coping* yang baik. Sejalan dengan penelitian Puspitasari dkk. (2020) yang mengatakan bahwa resiliensi dapat memediasi pengaruh kelekatan ibu terhadap kesejahteraan psikologis dan pengaruh kelekatan ayah terhadap kesejahteraan psikologis.

Kelekatan yang aman dengan orang tua, terutama dengan ayah, diketahui memiliki dampak signifikan terhadap kebahagiaan remaja dan penurunan afek negatif yang mereka rasakan. Penelitian Raissachelva dan Handayani (2020) mengungkapkan bahwa kelekatan yang aman dengan ayah berhubungan positif dengan *subjective well-being* remaja, sehingga semakin *secure* kelekatan dengan ayah, semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh remaja. Selain itu, kelekatan yang aman dengan ayah juga dapat mengurangi afek negatif, seperti kecemasan dan kesedihan, yang sering dialami oleh remaja. Kelekatan dengan ayah memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang penting dalam pembentukan identitas diri dan pengambilan keputusan remaja.

Selain kelekatan dengan ayah, kelekatan dengan ibu juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi *subjective well-being* remaja. Penelitian oleh Istianah dan Desiningrum (2020) menunjukkan bahwa kelekatan yang aman dengan ibu memiliki hubungan positif dengan afek positif remaja. Ibu sebagai

figur utama dalam perkembangan emosi remaja, dapat memberikan rasa kasih sayang dan perhatian yang mendalam, yang berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan dan perasaan positif. Sebagai contoh, remaja yang memiliki kelekatan aman dengan ibunya cenderung memiliki afek positif yang lebih tinggi, hal tersebut meningkatkan *subjective well-being* remaja secara keseluruhan.

Kelekatan tidak hanya terbatas pada hubungan emosional yang positif dengan orang tua, tetapi juga mempengaruhi cara remaja mengatasi stres dan tekanan hidup melalui strategi *coping* yang mereka pilih. Strategi *coping* adalah cara yang digunakan individu untuk menghadapi stres dan perasaan negatif yang muncul akibat tekanan dalam hidup mereka. Strategi *coping* memiliki dua jenis yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Kedua jenis strategi *coping* membantu individu dalam mengatasi stres sehingga juga dapat meningkatkan *subjective well-being* remaja.

Strategi *coping* memiliki peranan yang penting dalam menghubungkan kelekatan dengan *subjective well-being*. Remaja yang memiliki kelekatan dengan orang tua cenderung lebih mampu menggunakan strategi *coping* (Hidayati dkk., 2024). Sebagai contoh, remaja yang merasa aman dan didukung oleh orang tuanya cenderung mampu mengatasi stres dengan cara yang lebih terorganisir dan positif, seperti mencari solusi atas masalah yang dihadapi atau menerima situasi yang sulit dengan sikap yang lebih positif. Hal tersebut dapat mengurangi kecemasan dan perasaan negatif lainnya, serta meningkatkan perasaan positif dan kepuasan hidup mereka (Faqih, 2019; Jeman dkk., 2023).

Sebaliknya, remaja yang memiliki kelekatan yang tidak aman, seperti kelekatan ambivalen atau penghindaran, mungkin lebih cenderung menggunakan strategi *coping* yang maladaptif, seperti menghindari masalah atau menarik diri dari perasaan mereka (Octaviani dkk., 2018). Penelitian oleh Folkman (1984) menunjukkan bahwa *coping* yang maladaptif dapat memperburuk kondisi psikologis individu, meningkatkan kecemasan, depresi, dan gangguan emosional lainnya. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki kelekatan yang aman dengan orang tua, yang dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan strategi *coping* yang adaptif dan efektif.

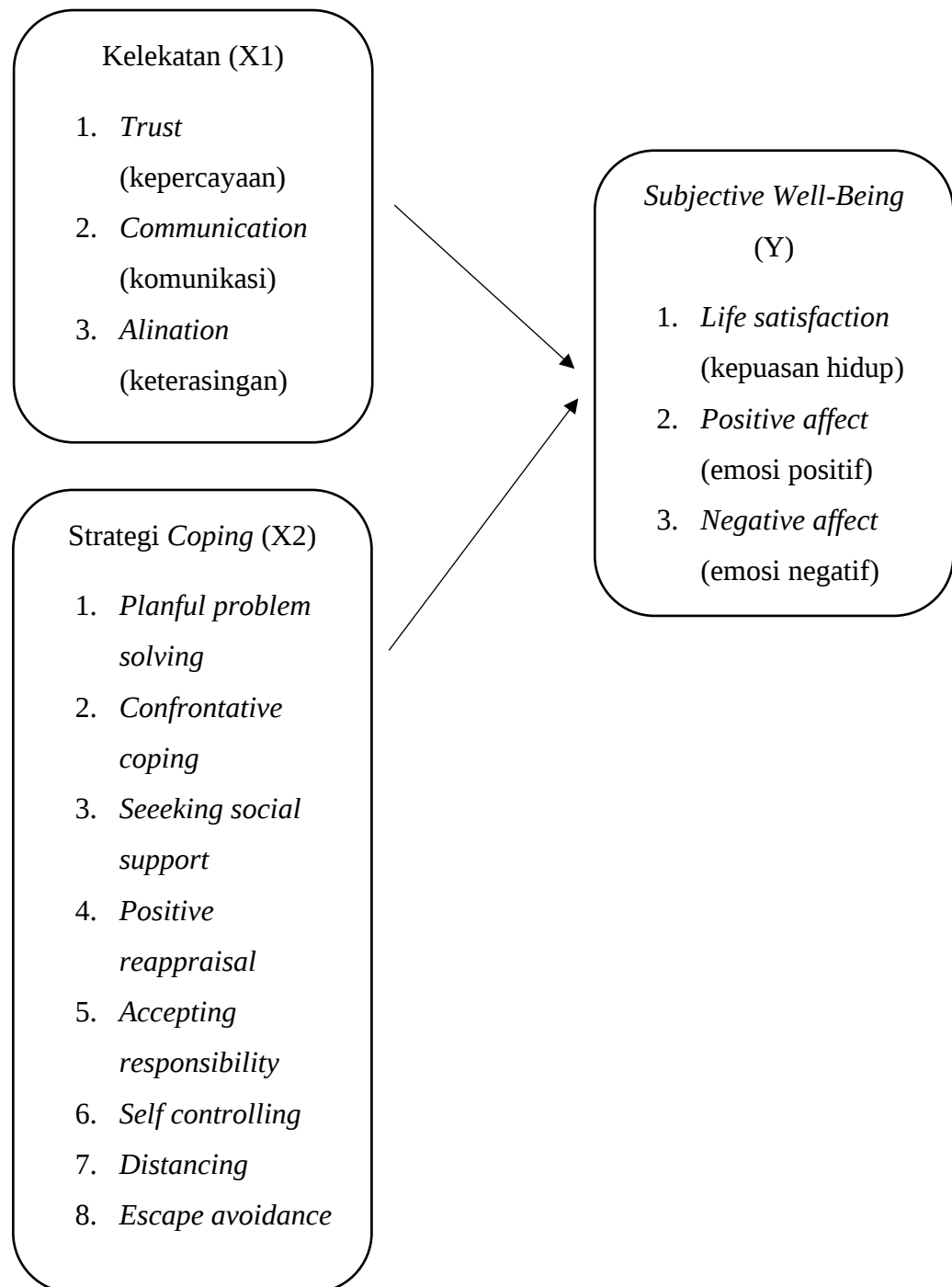
Tidak hanya itu, kelekatan juga memiliki kaitan erat dengan dukungan sosial yang diperoleh remaja dari lingkungannya. Ketika remaja merasa aman dan diterima oleh orang tuanya, mereka lebih terbuka dalam membangun hubungan sosial di luar keluarga. Dukungan sosial yang kuat kemudian memperkuat rasa belas kasih terhadap diri sendiri (*self-compassion*), yang merupakan sikap positif dalam memperlakukan diri dengan pengertian dan kebaikan saat menghadapi kegagalan atau penderitaan. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup umumnya lebih mampu meningkatkan *subjective well-being* (Rofiqah, 2023). Individu akan mengembangkan kasih sayang terhadap diri, menerima kekurangan dirinya, dan memiliki daya tahan emosional yang lebih baik.

Pengaruh kelekatan dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* juga dapat dilihat dari dampaknya pada kesehatan fisik dan hubungan sosial

individu. Individu dengan *subjective well-being* yang tinggi cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, lebih mampu membangun hubungan sosial yang sehat, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Menurut Lyubomirsky dkk. (2005) individu dengan *subjective well-being* yang tinggi lebih jarang mengalami gangguan fisik maupun mental, karena mereka cenderung memiliki perilaku sehat dan sistem kekebalan tubuh yang lebih baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa kelekatan yang aman dan penggunaan strategi *coping* berperan penting dalam kesehatan fisik dan mental remaja yang menciptakan *subjective well-being* remaja.

Secara keseluruhan, kelekatan dan strategi *coping* saling berinteraksi dalam membentuk *subjective well-being* remaja. Kelekatan remaja dengan orang tua memberikan dasar emosional yang stabil bagi remaja, sementara strategi *coping* membantu remaja mengelola stres dan tantangan kehidupan dengan cara yang konstruktif. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat hubungan kelekatan dan mengembangkan keterampilan *coping* yang positif sangat penting dalam meningkatkan *subjective well-being* remaja. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk mendukung remaja dalam membentuk kelekatan dan strategi *coping* sebagai upaya untuk mengoptimalkan *subjective well-being* mereka.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut.

- H₁ : Terdapat pengaruh positif kelekatan orang tua terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif kelekatan orang tua dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan secara simultan (bersamaan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta melihat hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik (Creswell, 2009). Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta seberapa besar pengaruh antar variabel (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu kelekatan remaja dengan orang tua dan strategi *coping* terhadap variabel terikat yaitu *subjective well-being* remaja.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian, karena membantu peneliti dalam menentukan instrumen yang sesuai untuk mengumpulkan data, serta merancang strategi analisis yang tepat. Dalam penelitian psikologi, satu variabel seringkali memiliki hubungan yang kompleks dan dapat berkontribusi terhadap berbagai variabel lainnya (Azwar, 2015). Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa variabel merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas yang mengalami perubahan dan digunakan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk kemudian disimpulkan.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel utama, terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan dua variabel bebas (independen), yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel bebas (variabel x/independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini dapat berperan sebagai stimulus, prediktor, atau faktor eksternal yang mendorong timbulnya variabel terikat (Azwar, 2015). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kelekatan sebagai variabel bebas pertama dan strategi *coping* sebagai variabel bebas kedua.

2. Variabel terikat (variabel y/dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Azwar (2015) menjelaskan bahwa variabel ini berfungsi sebagai hasil atau output dari pengaruh variabel lain, dan memiliki keterkaitan yang erat dengan variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *subjective well-being*.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik khusus yang dimiliki oleh suatu konsep dan dapat diamati secara langsung (Azwar, 2015). Berikut ini definisi operasional masing-masing variabel.

1. Kelekatan

Kelekatan didefinisikan sebagai ikatan emosional yang kuat dan bertahan dalam jangka waktu yang lama antara orang tua dengan remaja,

ikatan tersebut meliputi kepercayaan, komunikasi, dan perasaan asing yang dapat membantu remaja mencapai kepuasan hidup.

2. Strategi *coping*

Strategi *coping* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi, mengurangi, atau menoleransi stres serta emosi negatif akibat situasi yang menekan atau membebani. Terdapat dua macam yang membentuk strategi *coping*, yaitu *problem-focused coping* (strategi koping yang berfokus pada masalah) dan *emotional-focused coping* (strategi koping yang berfokus pada emosi).

3. *Subjective well-being*

Subjective well-being merupakan penilaian individu terhadap kualitas hidupnya, yang mencakup perasaan positif, perasaan negatif, dan kepuasan hidup secara umum. Terdapat dua aspek utama yang membentuk *Subjective well-being*, diantaranya *satisfaction with life* (kepuasan terhadap hidup) dan *positive-negative affect* (emosi positif-negatif).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah kelompok yang ingin diteliti yang memiliki karakteristik yang sama. Bentuk sebuah populasi bisa sangat umum (misalnya: seluruh siswa) dan bisa sangat sempit (misalnya: setiap pria yang bernama Felix) (Field, 2009). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan yang berjumlah 1.062 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagai sebuah bagian dari partisipan yang terbatas yang ditarik dari populasi target (Martínez-Mesa dkk., 2016). Sebagian besar para peneliti mengumpulkan sampel yang mewakili sebuah populasi yang diteliti (Nolan & Heinzen, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan *sampling* yang merupakan proses yang dilalui dimana para subjek dipilih dari kerangka *sampling* (Martínez-Mesa dkk., 2016).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan model *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah siswa aktif SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan yang berusia antara 15-18 tahun.

Dalam penetapan jumlah minimal sampel yang akan ditarik sebagai responden, peneliti akan berpedoman kepada formulasi slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Tingkat kesalahan (0,05 atau 0,01)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1062}{1 + 1062(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1062}{3,665}$$

$$n = 289,77$$

Dengan demikian, peneliti akan menarik sampel sebanyak 290 siswa berdasarkan penggunaan formula yang telah dijelaskan di atas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat secara statistik mengenai topik tertentu (Roopa & Rani, 2012). Selain itu, angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif primer (Roopa & Rani, 2012).

Angket ini berisi sejumlah item dalam bentuk skala Likert. Skala Likert merupakan skala ordinal yang terdiri dari beberapa tingkat pilihan yang digunakan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan (Likert, 1932). Angket dalam penelitian ini mencakup tiga skala yang masing-masing mengukur kelekatan, strategi *coping*, dan *subjective well-being*. Berikut rincian masing-masing skala.

1. Skala *Subjective Well-Being*

Terdapat dua skala yang digunakan untuk mengukur *subjective well-being*, yaitu *The Satisfaction with Life Scale* (SWLS; Diener dkk., 1985) untuk mengukur aspek *satisfaction with life* dan *the Positive and Negative Affect Scale* (PANAS; Watson dkk., 1988) untuk mengukur aspek *positive-negative affect*. Penelitian ini mengadaptasi skala SWLS dan PANAS memiliki jumlah item masing-masing 5 dan 20 item (total: 25 item). Skala SWLS yang diterjemahkan oleh Akhtar (2019) memiliki reliabilitas sebesar 0,828 sedangkan skala PANAS memiliki reliabilitas sebesar 0,853. Skala ini rentang jawaban dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk SWLS dan dari 1 (sangat sering) hingga 5 (sangat jarang) untuk PANAS. Rincian skala yang digunakan akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 *Blueprint Skala Subjective Well-Being*

Aspek	Indikator	Butir Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<i>Satisfaction with life</i>	1. Kepuasan terhadap hidup	2, 3, 5	
	2. Tercapainya tujuan-tujuan dalam hidup	1, 4	
<i>Positive-negative affect</i>	3. Emosi positif	6, 8, 10, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 24	
	4. Emosi negatif		7, 9, 11, 12, 13, 16, 18, 20, 23, 25
Jumlah		15	10

2. Skala Kelekatan Orang Tua

Skala yang digunakan untuk mengukur kelekatan adalah *Inventory of Parents and Peer Attachment* milik Armsden dan Greenberg (1987) yang diadaptasi oleh Indriyani (2020) dengan item total sebanyak 25 butir yang memuat kelekatan remaja dengan orang tua. Aspek yang diukur dalam instrumen ini adalah *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan). Setiap item memiliki rentang jawaban dari 1 (sangat tidak benar) hingga 5 (sangat benar). Rincian skala yang digunakan akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Kelekatan*

Aspek	Indikator	Butir Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kepercayaan	1. Merasa dipercaya dan dihargai oleh orang tua	1, 2, 4, 12, 13, 22	3, 9
	2. Merasa dipahami orang tua	20, 21	
Komunikasi	1. Mengomunikasikan masalah dengan orang tua	5, 16, 24	6, 14
	2. Adanya usaha orang tua untuk berkomunikasi	7, 15, 19, 25	
Keterasingan	1. Merasa dikucilkan dan tidak diperhatikan oleh orang tua	8, 18, 23	
	2. Merasa marah kepada orang tua	10, 11, 17	
Jumlah		21	4

3. Skala Strategi Coping

Skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan strategi *coping* adalah skala *Ways of Coping* (Folkman & Lazarus, 1980) yang diadaptasi

oleh Mulkismawati (2021) dengan reliabel sebesar 0,857. Aspek yang diukur dalam skala ini adalah *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Skala ini memiliki 32 item dengan rentang jawaban dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Rincian skala yang digunakan akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Strategi Coping*

Aspek	Indikator	Butir Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<i>Problem-focused coping</i>	1. <i>Planful problem-solving</i>	1, 3	2, 4
	2. <i>Confrontative coping</i>	5, 7	6, 8
	3. <i>Seeking social support</i>	9, 11	10, 12
<i>Emotion-focused coping</i>	1. <i>Positive reappraisal</i>	13, 15	14, 16
	2. <i>Accepting responsibility</i>	17, 19	18, 20
	3. <i>Self-controlling</i>	21, 23	22, 24
	4. <i>Distancing</i>	25, 27	26, 28
	5. <i>Escape-Avoidance</i>	29, 31	30, 32
Jumlah		16	16

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas adalah karakteristik yang bertujuan untuk meminimalkan kesalahan pengukuran dalam instrumen yang digunakan (Field, 2009). Selain itu, keduanya juga berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

1. Validitas

Validitas digunakan untuk melihat apakah suatu instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Field, 2009). Dalam penelitian ini, validitas yang diuji adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan proses yang bersifat empiris dan rasional untuk mengidentifikasi karakteristik dari skala (R. J. Cohen & Swerdlik, 2009).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 *for Windows* dengan menggunakan teknik validitas konstruk melalui uji korelasi *pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2017) suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel). Pada penelitian ini, r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,1148 dengan jumlah responden (n) sebanyak 290 dan taraf signifikansi sebesar 0,05.

a. Skala *Subjective Well-Being*

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala *Subjective Well-Being*

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,1148	0,463	Valid
2	0,1148	0,507	Valid
3	0,1148	0,512	Valid
4	0,1148	0,521	Valid
5	0,1148	0,466	Valid
6	0,1148	0,339	Valid
7	0,1148	0,576	Valid
8	0,1148	0,460	Valid
9	0,1148	0,563	Valid
10	0,1148	0,462	Valid
11	0,1148	0,620	Valid
12	0,1148	0,595	Valid
13	0,1148	0,649	Valid
14	0,1148	0,445	Valid
15	0,1148	0,527	Valid
16	0,1148	0,592	Valid
17	0,1148	0,253	Valid
18	0,1148	0,640	Valid
19	0,1148	0,447	Valid
20	0,1148	0,539	Valid
21	0,1148	0,361	Valid
22	0,1148	0,530	Valid
23	0,1148	0,510	Valid
24	0,1148	0,438	Valid
25	0,1148	0,531	Valid

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil pengujian validitas, seluruh item skala *subjective well-being* yang berjumlah 25 dinyatakan valid karena rentang nilai koefisiennya berada di atas 0,1148.

b. Skala Kelekatan

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Kelekatan

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,1148	0,639	Valid
2	0,1148	0,377	Valid
3	0,1148	0,443	Valid
4	0,1148	0,420	Valid
5	0,1148	0,561	Valid
6	0,1148	0,617	Valid
7	0,1148	0,440	Valid
8	0,1148	0,611	Valid
9	0,1148	0,584	Valid
10	0,1148	0,608	Valid
11	0,1148	0,632	Valid
12	0,1148	0,606	Valid
13	0,1148	0,577	Valid
14	0,1148	0,376	Valid
15	0,1148	0,628	Valid
16	0,1148	0,631	Valid
17	0,1148	0,604	Valid
18	0,1148	0,665	Valid
19	0,1148	0,650	Valid
20	0,1148	0,639	Valid
21	0,1148	0,604	Valid
22	0,1148	0,475	Valid
23	0,1148	0,570	Valid
24	0,1148	0,547	Valid
25	0,1148	0,585	Valid

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil pengujian validitas, seluruh item skala kelekatan yang berjumlah 25 dinyatakan valid karena rentang nilai koefisiennya berada di atas 0,1148.

c. Skala Strategi *Coping***Tabel 3.6** Hasil Uji Validitas Skala Strategi *Coping*

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,1148	0,392	Valid
2	0,1148	0,589	Valid
3	0,1148	0,412	Valid
4	0,1148	0,655	Valid
5	0,1148	0,172	Valid
6	0,1148	0,527	Valid
7	0,1148	0,243	Valid
8	0,1148	0,537	Valid
9	0,1148	0,205	Valid
10	0,1148	0,511	Valid
11	0,1148	0,240	Valid
12	0,1148	0,521	Valid
13	0,1148	0,356	Valid
14	0,1148	0,581	Valid
15	0,1148	0,135	Valid
16	0,1148	0,487	Valid
17	0,1148	0,401	Valid
18	0,1148	0,451	Valid
19	0,1148	0,404	Valid
20	0,1148	0,503	Valid
21	0,1148	0,477	Valid
22	0,1148	0,610	Valid
23	0,1148	0,367	Valid
24	0,1148	0,583	Valid
25	0,1148	0,150	Valid
26	0,1148	0,481	Valid
27	0,1148	0,413	Valid
28	0,1148	0,612	Valid
29	0,1148	0,158	Valid
30	0,1148	0,215	Valid
31	0,1148	0,335	Valid
32	0,1148	0,417	Valid

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil pengujian validitas, seluruh item skala strategi *coping* yang berjumlah 32 dinyatakan valid karena rentang nilai koefisiennya berada di atas 0,1148.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keajegan suatu instrumen (Field, 2009). Artinya instrumen tersebut akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Untuk memperkirakan reliabilitas suatu instrumen, diperlukan evaluasi terhadap *internal consistency* (R. J. Cohen & Swerdlik, 2009). *Internal consistency* mengacu pada tingkat keseragaman antar item dalam suatu skala (DeVellis & Thorpe, 2022). Menurut Sugiyono (2017) skala dianggap reliabel jika uji statistik menunjukkan nilai alpha paling tidak 0,6 ($\alpha \geq 0,6$).

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbarch's Alpha	Keterangan
<i>Subjective Well-Being</i>	0,877	Reliabel
Kelekatan	0,909	Reliabel
Strategi <i>Coping</i>	0,843	Reliabel

Pada hasil pengujian reliabilitas dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel, sebab hasil nilai ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6 yakni pada skala *subjective well-being* memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0,877, skala kelekatan memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0,909 dan skala strategi *coping* memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0,843. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut memiliki kestabilan dan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 27.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif meringkas sejumlah karakteristik dari sekumpulan data yang diperoleh. Adapun sejumlah karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan status hubungan orang tua. Menurut Ghazali (2018) analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai data penelitian yang mencakup *mean*, *standard deviasi*, *variance*, *maksimum*, *minimum*, *total*, dan *range*.

Berikut merupakan norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

2. Uji Asumsi

Uji-uji statistik umumnya mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal, kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki variansi yang mirip, dan data yang bersifat independen. Untuk menguji asumsi-asumsi ini, maka dilakukan empat jenis uji asumsi dalam data penelitian ini, diantara uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dan dependen telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas penting dilakukan karena uji ini menjadi syarat dalam analisis statistik seperti korelasi berganda dalam penelitian ini. Untuk melihat data telah berdistribusi normal dapat dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan *Asymp.Sig* > 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan linier berarti bahwa perubahan pada variabel independen cenderung diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel dependen, membentuk pola menyerupai garis lurus. Untuk melihat apakah data memiliki hubungan yang linear dapat dilihat melalui nilai *deviation from linearity* > 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dalam model regresi ketika terdapat dua atau lebih variabel independen yang digunakan. Multikolinearitas muncul ketika variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi satu sama lain. Jika korelasi antar variabel ini cukup tinggi, hal tersebut bisa menimbulkan kesulitan dalam menginterpretasikan hasil regresi. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terdapat problem multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10,00$, hal tersebut mengindikasikan tingkat multikolinearitas yang tinggi, sehingga signifikansi variabel tersebut perlu dipertanyakan. Apabila $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas pada data.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variansi nilai eror antar data dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara linier antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk menentukan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dalam uji regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

X_1 = Variabel bebas 1 (Kelekatan)

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_2 = Variabel bebas 1 (Strategi *Coping*)

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi tetap konstan. Jika *p value* (nilai signifikansi) pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing menunjukkan nilai di bawah 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing diterima.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika *p value* (nilai signifikansi) pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan menunjukkan nilai di bawah 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis

yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan diterima

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model regresi dalam memprediksi atau menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Ukuran ini memberikan gambaran tentang sejauh mana hubungan antara beberapa variabel dapat dijelaskan oleh model tersebut. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dalam menggambarkan variasi data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi dan Waktu Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Gondangwetan merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1992 yang berlokasi di Jl. Raya Bromo No. 33, Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini memiliki akreditasi A, yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah sudah sangat baik dan memenuhi standar yang diterapkan.

Visi SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan adalah: “Terbentuknya insan unggul dalam berprestasi, berbudi pekerti luhur, berwawasan IMTAQ, IPTEK, dan berbudaya lingkungan”.

Dan berikut misi SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.

- 1) Mengembangkan sikap amaliyah keagamaan.
- 2) Membiasakan karakter berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling.
- 4) Meningkatkan perolehan NUN.
- 5) Meningkatkan prosentase siswa yang diterima di PTN.

- 6) Meningkatkan prestasi dalam OSN, O2SN, FLSN, KIR, dan jurnalistik.
- 7) Meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (komputer).
- 8) Meningkatkan penguasaan vokasional skill (keterampilan).
- 9) Mengoptimalkan kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Jepang).
- 10) Meningkatkan budaya untuk melestarikan fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

Penelitian ini diawali dengan persiapan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 – April 2025. Tahap persiapan ini meliputi perizinan pada lembaga sekolah, observasi, dan wawancara pra-penelitian, serta persiapan alat ukur. Penyebaran kuesioner dilakukan 21 – 25 April 2025. Peneliti menyebarkan skala menggunakan media *google form*, sehingga siswa dapat mengisi kuesioner di kelas melalui *handphone* masing-masing.

2. Gambaran Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 290 responden yang tersebar dalam 10 kelas pada 3 jenjang kelas yaitu kelas X, kelas XII, dan kelas XII. Rincian distribusi responden dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Penelitian

Kelas	Jumlah Responden
X-1	35 siswa
X-2	35 siswa
X-7	36 siswa
XI-1	23 siswa
XI-2	21 siswa
XI-3	27 siswa
XI-4	22 siswa
XI-8	27 siswa
XII-1	33 siswa
XII-2	31 siswa
Total	290 siswa

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data merupakan langkah awal yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam sebuah penelitian. Tujuan dari analisis statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan informasi mengenai variabel kelekatan (X_1), strategi *coping* (X_2), dan *subjective well-being* (Y), yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Tahapan ini menjadi dasar dalam menyusun kategori-kategori yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Data Statistik Variabel

Variabel	Xmin	Xmaks	Mean	SD
Kelekatan	41	125	94,03	15,732
Strategi <i>Coping</i>	59	160	109,98	15,103
<i>Subjective Well-Being</i>	39	125	96,80	14,706

Berdasarkan tabel di atas, variabel kelekatan menunjukkan skor maksimal sebesar 125, skor minimal sebesar 41, skor rata-rata sebesar

94,03 dan standar deviasi sebesar 15,732. Sedangkan pada variabel strategi *coping* didapatkan skor maksimal sebesar 160, skor minimal sebesar 59, skor rata-rata sebesar 109,98 dan standar deviasi sebesar 15,103. Adapun untuk variabel *subjective well-being* menunjukkan skor maksimal sebesar 125, skor minimum sebesar 39, skor rata-rata sebesar 96,80 dan skor standar deviasi sebesar 14,706. Data hasil analisis deksriptif ini digunakan untuk mengelompokkan responden ke dalam tiga tingkat kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. *Subjective Well-Being*

1) *Tingkat Subjective Well-Being*

Gambaran rinci mengenai distribusi tingkat *subjective well-being* responden penelitian dipaparkan dalam tabel kategorisasi berikut.

Tabel 4. 3 Kategorisasi Subjective Well-Being

Kategori	Range	Jumlah	Persentase
Rendah	$X \leq 79,5$	32	11%
Sedang	$80 < X \leq 109,5$	191	65,9%
Tinggi	$110 < X$	67	23,1%
Total		290	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden (11%) memiliki *subjective well-being* rendah, sebanyak 191 responden (65,9%) memiliki *subjective well-being* sedang, dan sebanyak 67 responden (23,1%) memiliki *subjective well-being* tinggi. Artinya, secara umum mayoritas siswa siswi SMAN 1 Gondangwetan memiliki *subjective well-being* pada taraf sedang.

2) Aspek Pembentuk Utama *Subjective Well-Being*

Tabel 4. 4 Pembentuk Utama Variabel Subjective Well-Being

Aspek	Total Per Aspek	Persentase
Kepuasan hidup	5.668	20%
Emosi positif	12.047	43%
Emosi negatif	10.358	37%
Jumlah	28.073	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek *subjective well-being* yang memiliki nilai tertinggi adalah aspek emosi positif sebesar 43%, kemudian aspek emosi negatif sebesar 37% dan terakhir adalah aspek kepuasan hidup sebesar 20%. Dapat disimpulkan bahwa emosi positif menjadi aspek yang paling berkontribusi dalam membentuk *subjective well-being*.

3) *Subjective Well-Being* berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran rinci mengenai perbedaan *subjective well-being* berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Beda berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	Signifikansi
Laki-laki	136	97,45	0,656
Perempuan	154	96,23	

Berdasarkan hasil uji beda di atas, didapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki nilai rata-rata sebesar 97,45 dan perempuan sebesar 96,23 dengan nilai signifikansi sebesar 0,656 ($p < 0,05$). Hasil tersebut berarti tidak ada perbedaan *subjective well-being* yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

4) *Subjective Well-Being* berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

Berikut gambaran rinci mengenai perbedaan *subjective well-being* berdasarkan status hubungan orang tua.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Beda berdasarkan Status Orang Tua

Status Hubungan Orang Tua	Jumlah	Mean	Signifikansi Anova
Lengkap	229	97,73	0,018
Berceraai	22	88,55	
Meninggal dunia	39	96,03	

Berdasarkan hasil uji beda di atas diketahui bahwa nilai rata-rata *subjective well-being* remaja dengan orang tua lengkap adalah 97,73 dan nilai rata-rata *subjective well-being* remaja dengan orang tua yang telah meninggal sebesar 96,03. Sedangkan nilai rata-rata *subjective well-being* remaja dengan orang tua yang bercerai sebesar 88,55. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *subjective well-being* remaja berdasarkan hubungan orang tua dengan nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,05$).

b. Kelekatan

1) Tingkat Kelekatan

Gambaran rinci mengenai distribusi tingkat kelekatan responden penelitian dipaparkan dalam tabel kategorisasi berikut.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Kelekatan

Kategori	Range	Jumlah	Persentase
Rendah	$X \leq 77,5$	43	14,8%
Sedang	$78 < X \leq 109,5$	193	66,6%
Tinggi	$110 < X$	54	18,6%
Total		290	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 43 responden (14,8%) memiliki kelekatan rendah, sebanyak 193 responden (66,6%) memiliki kelekatan sedang, dan sebanyak 54 responden (18,6%) kelekatan tinggi. Artinya, secara umum mayoritas siswa siswi SMAN 1 Gondangwetan memiliki kelekatan dengan orang tua pada taraf sedang.

2) Aspek Pembentuk Utama Kelekatan

Tabel 4. 8 Pembentuk Utama Variabel Kelekatan

Aspek	Total Per Aspek	Persentase
Kepercayaan	11.827	44%
Komunikasi	9.366	34%
Keterasingan	6.077	22%
Jumlah	27.270	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kelekatan yang memiliki nilai tertinggi adalah aspek kepercayaan sebesar 44% kemudian aspek komunikasi sebesar 34% dan terakhir adalah aspek keterasingan sebesar 22%. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan antara remaja dengan orang tua menjadi aspek yang paling membentuk variabel kelekatan.

3) Kelekatan berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran rinci mengenai perbedaan kelekatan berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Beda berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	Signifikansi
Laki-laki	136	95,70	0,357
Perempuan	154	92,56	

Berdasarkan hasil uji beda di atas, didapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki nilai rata-rata sebesar 95,70 dan perempuan sebesar 92,56 dengan nilai signifikansi sebesar 0,357 ($p < 0,05$). Hasil tersebut berarti tidak ada perbedaan kelekatan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

4) Kelekatan berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

Berikut gambaran rinci mengenai perbedaan kelekatan berdasarkan status hubungan orang tua.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Beda berdasarkan Status Orang Tua

Status Hubungan Orang Tua	Jumlah	Mean	Signifikansi Anova
Lengkap	229	95,48	<0,001
Bercerai	22	81,32	
Meninggal dunia	39	92,72	

Berdasarkan hasil uji beda di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelekatan remaja dengan orang tua lengkap adalah 95,48 dan nilai rata-rata kelekatan remaja dengan orang tua yang telah meninggal sebesar 92,72. Sedangkan nilai rata-rata kelekatan remaja dengan orang tua yang bercerai sebesar 81,32. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelekatan remaja berdasarkan hubungan orang tua dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$).

c. Strategi *Coping*

1) Tingkat Strategi *Coping*

Gambaran rinci mengenai distribusi tingkat strategi *coping* responden penelitian dipaparkan dalam tabel kategorisasi berikut.

Tabel 4. 11 Kategorisasi Strategi Coping

Kategori	Range	Jumlah	Persentase
Rendah	$X \leq 94,5$	26	9%
Sedang	$95 < X \leq 124,5$	219	75,5%
Tinggi	$125 < X$	45	15,5%
Total		290	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden (9%) memiliki strategi *coping* rendah, sebanyak 219 responden (75,5%) memiliki strategi *coping* sedang, dan sebanyak 45 responden (15,5%) memiliki strategi *coping* tinggi. Artinya, secara umum mayoritas siswa siswi SMAN 1 Gondangwetan memiliki kemampuan strategi *coping* pada taraf sedang.

2) Aspek Pembentuk Utama Strategi Coping

Tabel 4. 12 Pembentuk Utama Variabel Strategi Coping

Aspek	Total Per Aspek	Persentase
<i>Planful problem solving</i>	4.242	13%
<i>Confrontative coping</i>	3.807	12%
<i>Seeking social support</i>	3.779	12%
<i>Positive reappraisal</i>	3.947	12%
<i>Accepting responsibility</i>	4.514	14%
<i>Self-controlling</i>	4.045	13%
<i>Distancing</i>	3.951	12%
<i>Escape-avoidance</i>	3.608	11%
Jumlah	31.893	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek strategi *coping* yang memiliki nilai tertinggi adalah aspek *accepting responsibility* sebesar 14% diikuti aspek *planful problem solving* dan *self-controlling* sebesar 13% kemudian aspek *confrontative coping*, *seeking social support*, *positive reappraisal*, dan *distancing* sebesar 12%. Terakhir aspek *escape-avoidance* sebesar 11%. Dapat

disimpulkan bahwa strategi *coping* yang dominan dilakukan oleh remaja adalah *accepting responsibility* atau menekankan tanggung jawab.

3) Strategi *Coping* berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran rinci mengenai perbedaan strategi *coping* berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Beda berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	Signifikansi
Laki-laki	136	111,79	0,098
Perempuan	154	108,37	

Berdasarkan hasil uji beda di atas, didapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki nilai rata-rata sebesar 111,79 dan perempuan sebesar 108,37 dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 ($p < 0,05$). Hasil tersebut berarti tidak ada perbedaan strategi *coping* yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

4) Strategi *Coping* berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

Berikut gambaran rinci mengenai perbedaan strategi *coping* berdasarkan status hubungan orang tua.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Beda berdasarkan Status Orang Tua

Status Hubungan Orang Tua	Jumlah	Mean	Signifikansi Anova
Lengkap	229	110,30	0,127
Berceraai	22	103,86	
Meninggal dunia	39	111,54	

Berdasarkan hasil uji beda di atas diketahui bahwa nilai rata-rata strategi *coping* remaja dengan orang tua lengkap adalah 110,30,

nilai rata-rata strategi *coping* remaja dengan orang tua yang bercerai sebesar 103,86, dan nilai rata-rata strategi *coping* remaja dengan orang tua yang telah meninggal sebesar 111,54. Berdasarkan besaran nilai ini diketahui remaja dengan orang tua lengkap memiliki strategi *coping* yang paling tinggi dibanding dua status orang tua lainnya. Namun, nilai signifikansi strategi *coping* berdasarkan status orang tua didapat sebesar 0,127 yang artinya tidak ada perbedaan strategi *coping* yang signifikan antara remaja dengan orang tua lengkap, bercerai, dan meninggal dunia.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dan dependen telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas penting dilakukan karena uji ini menjadi syarat dalam analisis statistik seperti korelasi berganda dalam penelitian ini. Untuk melihat data telah berdistribusi normal dapat dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan $Asymp.Sig > 0,05$.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		290
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,169
Most Extreme Different	Absolute	0,48
	Positive	0,48
	Negative	-0,48
Test Statistic		0,48
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,100

Dari tabel tersebut, terlihat hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,100 dan dinyatakan normal berdasarkan aturan pengambilan keputusan bahwa signifikansi $p > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data dianggap terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, ketiga variabel penelitian telah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah data berkorelasi secara linear, data yang berkorelasi secara linear adalah syarat data dapat dianalisis menggunakan analisis linear berganda. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 27 *for Windows* dengan melihat nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas berdasar pada “*Deviation from Linearity*”, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linearitas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas

Variabel Dependen	Prediktor	Signifikansi	Keterangan
<i>Subjective Well-Being</i>	Kelekatan	0,075	Linier
	Strategi <i>Coping</i>	0,616	Linier

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* adalah pada variabel kelekatan sebesar 0,075 dan pada variabel strategi *coping* sebesar 0,616. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi data tersebut lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kelekatan dan strategi *coping* sebagai variabel independen terhadap *subjective well-being* sebagai variabel dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Prediktor	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
<i>Subjective Well-Being</i>	Kelekatan	0,694	1,441
	Strategi <i>Coping</i>	0,694	1,441

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai VIF dari kelekatan dan strategi *coping* adalah 1,441. Nilai tersebut kurang dari ketentuan ($VIF > 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi *problem* multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	t	Sig.
(Constant)	5,546	<0,001
Kelekatan	-2,088	0,038
Strategi <i>Coping</i>	-0,494	0,621

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel koefisien di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel kelekatan adalah 0,038 maka disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada kelekatan. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel strategi *coping* adalah 0,621 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada strategi *coping*.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12,471	4,174	
Kelekatan	0,494	0,041	0,529
Strategi <i>Coping</i>	0,344	0,043	0,354

Persamaan analisis regresi yang diperoleh sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

$$Y = 12,471 + 0,494X_1 + 0,344X_2 + \dots$$

Berdasarkan persamaan di atas maka artinya setiap penambahan satu skor kelekatan remaja dengan orang tua akan menyebabkan

penambahan *subjective well-being* pada diri remaja sebesar 0,494 dan setia penambahan satu skor strategi *coping* pada remaja akan menyebabkan penambahan *subjective well-being* pada diri remaja sebesar 0,344.

b. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4. 20 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel Independen	Signifikansi	Keterangan
Kelekatan	<0,001	H ₁ diterima
Strategi <i>Coping</i>	<0,001	H ₂ diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kelekatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* karena nilai signifikansinya <0,001 ($p < 0,05$). Begitupun dengan variabel strategi *coping* juga berpengaruh secara signifikan terhadap *subjective well-being* karena nilai signifikansinya <0,001 ($p < 0,05$).

c. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. 21 Hasil Uji F (Simultan)

	Signifikansi	Keterangan
Regresi berganda	<0,001	H ₃ diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji regresi berganda adalah <0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being*.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Independen	R	R Square	Adjusted R Square
Kelekatan dan strategi coping (secara simultan)	0,782	0,611	0,609

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi atau *R Square* secara simultan yaitu 0,611. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kelekatan dan strategi coping secara simultan berpengaruh terhadap variabel *subjective well-being* sebesar 61,1%. Sedangkan sisanya 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. 23 Output SE setiap Variabel Independen

Variabel Independen	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Nilai (%)
Kelekatan	0,529	0,724	38,2%
Strategi coping	0,354	0,646	22,9%
<i>R Square</i>			61,1%

Berdasarkan tabel sumbangan efektif variabel di atas dapat diketahui bahwa kelekatan memberikan pengaruh terhadap *subjective well-being* responden sebesar 38,2% dan strategi coping memberikan pengaruh terhadap *subjective well-being* responden sebesar 22,9%.

e. Sumbangan Efektif Variabel

Sumbangan efektif adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing aspek variabel independen terhadap suatu variabel dependen, yang perhitungannya dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Widhiarso, 2008).

$$SE_{xi} = \left| \frac{bx1.CP.R2}{Regression} \right| \times 100\%$$

SE = sumbangan efektif variabel

b = koefisien b aspek x

CP = cross product aspek x

Regression = nilai regresi

R² = sumbangan efektif total

1) Sumbangan Efektif Variabel Kelekatan Terhadap *Subjective Well-Being*

Tabel 4. 24 Sumbangan Efektif Kelekatan terhadap Subjective Well-Being

Aspek	B (Unstandarized coefficients)	Cross Product	Regresi	SE Total
Keper cayaan	0,541	15.849,617		
Komu nikasi	0,433	15.757,903	32.784,684	38,2%
Ketera singan	1,115	16.816,445		

Selanjutnya, berdasarkan hasil output pada tabel diatas dilakukan penghitungan untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) dari setiap aspek kelekatan dengan menggunakan rumus sebelumnya.

Tabel 4. 25 Hasil Sumbangan Efektif Kelekatan terhadap Subjective Well-Being

Aspek	Rumus	Hasil
Kepercayaan	$\frac{0,541 \times 15.849,617 \times 38,2}{32.784,684} \times 100\%$	9,99%
Komunikasi	$\frac{0,433 \times 15.757,903 \times 38,2}{32.784,684} \times 100\%$	7,95%
Keterasingan	$\frac{1,115 \times 16.816,445 \times 38,2}{32.784,684} \times 100\%$	20,25%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sumbangan efektif aspek kepercayaan adalah sebesar 9,99%, aspek komunikasi sebesar 7,95% dan aspek ketarasingan sebesar 20,25%. Dapat disimpulkan bahwa aspek dari kelekatan yang berkontribusi paling besar terhadap *subjective well-being* responden adalah aspek ketarasingan sebesar 20,25%.

2) Sumbangan Efektif Variabel Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being*

Tabel 4. 26 Sumbangan Efektif Strategi *Coping* terhadap *Subjective Well-Being*

Aspek	B (Unstandarized coefficients)	Cross Product	Regresi	SE Total
<i>Planful problem-solving</i>	0,721	6.346,772	27.450,681	22,9%
<i>Confrontative coping</i>	0,527	5.109,272		
<i>Seeking social support</i>	0,854	5.030,769		
<i>Positive reappraisal</i>	0,409	4.930,790		
<i>Accepting responsibility</i>	1,360	6.410,234		
<i>Self-controlling</i>	0,462	6.349,052		
<i>Distancing</i>	0,010	4.397,576		
<i>Escape-avoidant</i>	0,670	2.899,159		

Selanjutnya, berdasarkan hasil output pada tabel diatas dilakukan penghitungan untuk mengetahui sumbangan efektif (SE)

dari setiap aspek strategi *coping* dengan menggunakan rumus sebelumnya.

Tabel 4. 27 Hasil Sumbangan Efektif Strategi Coping terhadap Subjective Well-Being

Aspek	Rumus	Hasil
<i>Planful problem-solving</i>	$\frac{0,721 \times 6.346,772 \times 22,9}{27.450,681} \times 100\%$	3,90%
<i>Confrontative coping</i>	$\frac{0,527 \times 5.109,272 \times 22,9}{27.450,681} \times 100\%$	2,28%
<i>Seeking social support</i>	$\frac{0,854 \times 5.030,769 \times 22,9}{27.450,681} \times 100\%$	3,60%
<i>Positive reappraisal</i>	$\frac{0,409 \times 4.930,790 \times 22,9}{27.450,681} \times 100\%$	1,70%
<i>Accepting responsibility</i>	$\frac{1,360 \times 6.410,234 \times 22,9}{27.450,681} \times 100\%$	7,27%
<i>Self-controlling</i>	$\frac{0,462 \times 6.349,052 \times 22,9}{27.450,681} \times 100\%$	2,49%
<i>Distancing</i>	$\frac{0,010 \times 4.397,576 \times 22,9}{27.450,681} \times 100\%$	0,04%
<i>Escape-avoidant</i>	$\frac{0,670 \times 2.899,159 \times 22,9}{27.450,681} \times 100\%$	1,62%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sumbangan efektif aspek *planful problem-solving* adalah sebesar 3,90%, aspek *confrontative coping* sebesar 2,28%, aspek *seeking social support* sebesar 3,60%, aspek *positive reappraisal* sebesar 1,70%, aspek *accepting responsibility* sebesar 7,27%, aspek *self-controlling* sebesar 2,49%, aspek *distancing* sebesar 0,04% dan aspek *escape-avoidant* sebesar 1,62%. Dapat disimpulkan bahwa aspek dari strategi *coping* yang berkontribusi paling besar terhadap *subjective*

well-being responden adalah aspek *accepting responsibility* atau aspek sadar akan tanggung jawab sebesar 7,27%.

4. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh kelekatan dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan berdasarkan status hubungan pernikahan orang tua. Analisis tambahan dilakukan dengan melakukan uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2). Berikut adalah hasil analisis tambahan dalam penelitian ini.

- a. Pengaruh dan Besarnya Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Dengan Orang Tua Lengkap di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Tabel 4. 28 Hasil Uji T Remaja Dengan Orang Tua Lengkap

Variabel Independen	Signifikansi
Kelekatan	<0,001
Strategi <i>coping</i>	<0,001

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* remaja dengan orang tua lengkap. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar <0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan yang dimiliki remaja dengan orang tuanya maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang mereka

rasakan. Dan semakin adaptif strategi *coping* yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang mereka rasakan.

Tabel 4. 29 Hasil Uji F Remaja Dengan Orang Tua Lengkap

Variabel Independen	Signifikansi
Kelekatan dan strategi <i>coping</i> (secara simultan)	<0,001

Berdasarkan hasil uji f (simultan) diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara (simultan) juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*, dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak hanya berpengaruh secara parsial, namun juga secara simultan berkontribusi terhadap *subjective well-being* remaja dengan orang tua lengkap.

Tabel 4. 30 Hasil Uji Koefisien Determinasi Remaja Dengan Orang Tua Lengkap

Variabel Independen	R	R Square	Adjusted R Square
Kelekatan dan strategi <i>coping</i> (secara simultan)	0,747	0,558	0,554

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,558. Artinya sebesar 55,8% *subjective well-being* remaja dengan orang tua lengkap dipengaruhi oleh kelekatan dan strategi *coping*. Sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti lingkungan sosial, faktor ekonomi, religiusitas, dan lain sebagainya.

- b. Pengaruh dan Besarnya Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Dengan Orang Tua yang Bercerai di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Tabel 4. 31 Hasil Uji T Remaja Dengan Orang Tua Bercerai

Variabel Independen	Signifikansi
Kelekatan	0,029
Strategi <i>coping</i>	<0,001

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* remaja dengan orang tua bercerai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel kelekatan sebesar 0,029 ($p < 0,05$) dan variabel strategi *coping* sebesar <0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan yang dimiliki remaja dengan orang tuanya maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang mereka rasakan. Dan semakin adaptif strategi *coping* yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang mereka rasakan.

Tabel 4. 32 Hasil Uji F Remaja Dengan Orang Tua Bercerai

Variabel Independen	Signifikansi
Kelekatan dan strategi <i>coping</i> (secara simultan)	<0,001

Berdasarkan hasil uji f (simultan) diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara (simultan) juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*, dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak hanya berpengaruh secara parsial, namun

juga secara simultan berkontribusi terhadap *subjective well-being* remaja dengan orang tua bercerai.

Tabel 4. 33 Hasil Uji Koefisien Determinasi Remaja Dengan Orang Tua Bercerai

Variabel Independen	R	R Square	Adjusted R Square
Kelekatan dan strategi <i>coping</i> (secara simultan)	0,807	0,651	0,614

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa 65,1% variasi dalam *subjective well-being* pada remaja dengan orang tua yang bercerai dapat dijelaskan oleh variabel kelekatan dan strategi *coping*. Sementara itu, 34,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

- c. Pengaruh dan Besarnya Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Dengan Orang Tua yang Salah Satu atau Keduanya Meninggal Dunia di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Tabel 4. 34 Hasil Uji T Remaja Dengan Orang Tua Meninggal Dunia

Variabel Independen	Signifikansi
Kelekatan	<0,001
Strategi <i>coping</i>	0,003

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* remaja dengan orang tua yang sudah meninggal. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi variabel kelekatan sebesar <0,001 ($p < 0,05$) dan variabel strategi *coping* sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

kelekatan yang dimiliki remaja dengan orang tuanya maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang mereka rasakan. Dan semakin adaptif strategi *coping* yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang mereka rasakan.

Tabel 4. 35 Hasil Uji F Remaja Dengan Orang Tua Meninggal Dunia

Variabel Independen	Signifikansi
Kelekatan dan strategi <i>coping</i> (secara simultan)	<0,001

Berdasarkan hasil uji f (simultan) diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara (simultan) juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*, dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak hanya berpengaruh secara parsial, namun juga secara simultan berkontribusi terhadap *subjective well-being* remaja dengan orang tua yang sudah meninggal.

Tabel 4. 36 Hasil Uji Koefisien Determinasi Remaja Dengan Orang Tua Meninggal Dunia

Variabel Independen	R	R Square	Adjusted R Square
Kelekatan dan strategi <i>coping</i> (secara simultan)	0,876	0,767	0,754

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,767. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 76,7% variasi dalam *subjective well-being* pada remaja dengan orang tua yang telah meninggal dijelaskan oleh kelekatan dan strategi *coping* secara bersama-sama. Sisanya, sebesar 23,3% dijelaskan oleh faktor-

faktor lain di luar penelitian ini, seperti dukungan sosial dari lingkungan sekitar, faktor spiritualitas, serta peran keluarga pengganti.

C. Pembahasan

1. Analisis Deskriptif *Subjective Well-Being*

Berdasarkan hasil uji deskriptif *subjective well-being* pada responden, ditemukan hasil sebagai berikut.

a. Tingkat *Subjective Well-Being*

Subjective well-being merupakan hasil evaluasi subjektif individu terhadap kepuasan dalam hidupnya yang diperoleh dari pengaruh positif dan pengaruh negatif yang terjadi (Diener, 2000). *Subjective well-being* memiliki 2 komponen utama yang dapat mencerminkan penilaian individu terhadap hidupnya yang mencakup kognitif dan afektif (Diener, 2012). Komponen kognitif yaitu penilaian tentang kepuasan hidup mereka. Sedangkan komponen afektif yaitu penilaian tentang perasaan senang atau tidak senang. *Subjective well-being* berkaitan erat dengan keseimbangan antara emosi positif dan negatif serta kemampuan individu untuk menemukan makna dalam pengalaman sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *subjective well-being* responden berada pada kategori sedang sebanyak 191 responden (65,9%), pada kategori tinggi sebanyak 67 responden (23,1%), dan pada kategori rendah sebanyak 32 responden (11%). Hal ini berarti mayoritas responden memiliki *subjective well-being* pada taraf sedang, yang

ditandai dengan siswa yang mampu merasakan kepuasan atas pencapaiannya, merasakan berbagai perasaan yang positif serta perasaan negatif. Remaja dengan *subjective well-being* yang cukup baik akan merasa lebih mudah dalam mengembangkan dirinya karena mereka memiliki persepsi yang baik tentang hidupnya sehingga akan berdampak positif pada banyak aspek, seperti masalah kesehatan, sosial, hubungan, bahkan dalam hal pekerjaan. Namun kondisi tersebut belum menjadi kondisi yang maksimal dikarenakan penilaian tersebut tidak bersifat stabil, setiap remaja terkadang mampu menilai kesejahteraan hidupnya dengan baik namun pada kondisi tertentu terkadang masih membutuhkan bantuan untuk menemukan makna hidupnya.

b. Aspek Pembentuk Utama *Subjective Well-Being*

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk melihat aspek pembentuk utama *subjective well-being*, didapatkan hasil bahwa aspek emosi positif merupakan aspek pembentuk utama *subjective well-being* dengan persentase sebesar 43% kemudian aspek emosi negatif sebesar 37% dan terakhir adalah kepuasan hidup sebesar 20%. Hal tersebut berarti bahwa emosi positif, seperti kebahagiaan, kegembiraan, dan antusiasme yang dapat memberikan persepsi positif terhadap kehidupan merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap *subjective well-being* remaja.

c. *Subjective Well-Being* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan terhadap dua kelompok jenis kelamin laki-laki dan perempuan, didapat hasil dengan nilai signifikansi sebesar 0,656 ($p < 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam *subjective well-being*. Adapun besaran nilai yang didapatkan oleh siswa laki-laki sebesar 97,45 dan perempuan sebesar 96,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran rata-rata dapat dilihat bahwa laki-laki masih memiliki nilai yang sedikit lebih unggul dibandingkan dengan perempuan. Namun, antara laki-laki dengan perempuan memiliki kecenderungan *subjective well-being* seperti kepuasan dan mampu mengutarakan perasaan baik perasaan senang maupun negatif yang relatif sama.

d. *Subjective Well-Being* Berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

Hasil yang didapat dari hasil uji beda berdasarkan status orang tua adalah terdapat perbedaan secara signifikan dengan besaran nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,05$). Adapun hasil nilai rata-rata yang didapat pada siswa yang memiliki orang tua lengkap sebanyak 229 siswa terdapat nilai sebesar 97,73, remaja dengan orang tua yang bercerai sebanyak 22 siswa dengan nilai sebesar 88,55 dan remaja dengan orang tua yang meninggal sebanyak 39 siswa dengan rata-rata nilai 96,03.

Dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* paling banyak berasal dari remaja dengan orang tua lengkap dibanding dua kondisi lainnya.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kehadiran kedua orang tua memiliki pengaruh terhadap *subjective well-being* remaja, sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa peranan keluarga (orang tua) memiliki pengaruh sebesar 32,2% bagi *subjective well-being* siswa. Kehadiran orang tua secara lengkap berpengaruh terhadap *subjective well-being* remaja karena mampu memberikan dukungan emosional yang stabil, rasa aman, serta figur panutan yang seimbang. Remaja yang tinggal bersama kedua orang tua cenderung merasa lebih dicintai dan diperhatikan, sehingga kebutuhan dasar emosional mereka terpenuhi. Selain itu, keberadaan orang tua lengkap memungkinkan adanya dukungan sosial yang lebih kuat dan pengasuhan yang konsisten, yang membantu remaja dalam menghadapi tekanan perkembangan dan meningkatkan *subjective well-being* mereka.

2. Analisis Deskriptif Kelekatan

Berdasarkan hasil uji deskriptif kelekatan pada responden, ditemukan hasil sebagai berikut.

a. Tingkat Kelekatan

Kelekatan dapat diartikan sebagai hubungan emosional yang kuat antara remaja dengan figur lekatnya yakni orang tua. Kelekatan yang baik ditandai dengan adanya dukungan emosional yang positif dan

hangat antara orang tua dan remaja (Selviana, 2017). Dukungan emosional dapat berupa mengasihi, adanya komunikasi yang baik, remaja dapat percaya dan merasa yakin pada orang tuanya sehingga dapat membentuk perkembangan sosial yang baik. Misalnya berkomunikasi dengan orang lain, mempercayai orang lain, dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Kelekatan yang aman dengan orang tua dapat membantu remaja dalam mengelola kecemasan, tekanan emosional, serta membantu dalam menghadapi dinamika psikologis yang muncul dalam masa transisi (Octaviani dkk., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelekatan responden berada pada kategori sedang sebanyak 193 responden (66,6%), pada kategori tinggi sebanyak 54 responden (18,6%), dan pada kategori rendah sebanyak 43 responden (14,8%). Hal ini berarti mayoritas responden memiliki kelekatan pada taraf sedang, yang ditandai hubungan emosional antara remaja dan orang tua mereka cukup stabil, namun belum sepenuhnya optimal dalam aspek kepercayaan, komunikasi, maupun kedekatan emosional. Kelekatan dalam kategori sedang mencerminkan bahwa remaja masih merasakan dukungan dan keterlibatan dari orang tua, meskipun mungkin terdapat beberapa hambatan dalam hal keterbukaan atau kedekatan emosional yang mendalam. Sementara itu, masih adanya responden dengan kelekatan rendah perlu menjadi perhatian, karena kurangnya kelekatan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial

remaja. Di sisi lain, remaja dengan kelekatan tinggi menandakan bahwa sebagian remaja telah memiliki hubungan yang sangat positif dan mendukung dengan orang tua mereka. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa kualitas hubungan antara remaja dan orang tua di sekolah ini cukup baik, namun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan agar lebih banyak remaja dapat merasakan kelekatan yang kuat dan sehat.

b. Aspek Pembentuk Utama Kelekatan

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk melihat aspek pembentuk utama kelekatan, didapatkan hasil bahwa aspek kepercayaan merupakan aspek pembentuk utama kelekatan dengan persentase sebesar 44% kemudian aspek komunikasi sebesar 34% dan terakhir adalah aspek keterasingan sebesar 22%. Kepercayaan menjadi pembentuk utama menunjukkan bahwa remaja merasa yakin akan ketersediaan, keandalan, dan dukungan orang tua mereka, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang aman, remaja akan merasa nyaman untuk berbagi perasaan, mencari pertolongan, dan mengandalkan orang tua sebagai sumber dukungan emosional.

c. Kelekatan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan terhadap dua kelompok jenis kelamin laki-laki dan perempuan, didapat hasil dengan nilai signifikansi sebesar 0,357 ($p < 0,05$) yang berarti tidak ada

perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam kelekatan. Adapun besaran nilai yang didapatkan oleh siswa laki-laki sebesar 95,70 dan perempuan sebesar 92,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran rata-rata dapat dilihat bahwa laki-laki masih memiliki nilai yang sedikit lebih unggul dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menjelaskan bahwa antara laki-laki dengan perempuan memiliki kecenderungan kelekatan dengan orang tua seperti kepercayaan, komunikasi, dan rasa tidak ingin diasingkan yang sama.

d. Kelekatan Berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

Hasil yang didapat dari hasil uji beda berdasarkan status orang tua adalah terdapat perbedaan secara signifikan dengan besaran nilai signifikansi $<0,001$ ($p<0,05$). Adapun hasil nilai rata-rata yang didapat pada siswa yang memiliki orang tua lengkap sebanyak 229 siswa terdapat nilai sebesar 95,48, remaja dengan orang tua yang bercerai sebanyak 22 siswa dengan nilai sebesar 81,23 dan remaja dengan orang tua yang meninggal sebanyak 39 siswa dengan rata-rata nilai 92,72. Dapat disimpulkan bahwa kelekatan paling banyak berasal dari remaja dengan orang tua lengkap daripada dua kondisi lainnya.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kehadiran kedua orang tua memiliki pengaruh terhadap kelekatan remaja, sejalan dengan pernyataan Santrock (2015) bahwa struktur keluarga dan stabilitas hubungan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan

kelekatan anak dan remaja. Kehadiran orang tua secara lengkap memiliki pengaruh terhadap kelekatan remaja karena kedua orang tua berperan penting dalam menyediakan dukungan emosional, rasa aman, dan stabilitas dalam hubungan keluarga. Remaja yang tinggal bersama ayah dan ibu cenderung memiliki akses yang lebih seimbang terhadap perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari kedua figur orang tua, yang memungkinkan mereka membentuk kelekatan yang lebih kuat dan sehat. Dalam keluarga lengkap, pola komunikasi cenderung lebih terstruktur dan responsif, sehingga remaja lebih mudah mengembangkan rasa percaya dan keterbukaan terhadap orang tua mereka. Sebaliknya, pada remaja dengan orang tua bercerai akan mengganggu hubungan emosional dan mengurangi frekuensi interaksi, yang berpotensi menghambat pembentukan kelekatan yang optimal. Hal ini sejalan dengan teori Bowlby (1969), yang mengatakan bahwa kelekatan terbentuk dari hubungan yang konsisten, responsif, dan penuh kasih sayang antara anak dan pengasuh utamanya.

3. Analisis Deskriptif Strategi Coping

Berdasarkan hasil uji deskriptif strategi *coping* pada responden, ditemukan hasil sebagai berikut.

a. Tingkat Strategi Coping

Strategi *coping* adalah cara individu dalam merespons sesuatu untuk mengatasi tekanan yang dirasakan. Strategi *coping* memiliki dua jenis yakni *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*

(Folkman & Lazarus, 1980). Penggunaan strategi *coping* dapat mengurangi kecemasan, depresi, dan meningkatkan kualitas hidup. Sejalan dengan penelitian Octaviani dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa individu yang mampu mengelola stres dengan baik dapat mengoptimalkan kesejahteraan subjektifnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat strategi *coping* responden berada pada kategori sedang sebanyak 219 responden (75,5%), pada kategori tinggi sebanyak 45 responden (15,5%), dan pada kategori rendah sebanyak 26 responden (9%). Hal ini berarti mayoritas responden memiliki kelekatan pada taraf sedang, yang ditandai dengan siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi dan mengelola stres atau tekanan, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun diri sendiri. Siswa pada kategori ini umumnya mampu mengatasi masalah dengan pendekatan yang cukup adaptif, seperti berusaha memahami situasi atau mencari solusi yang tepat, namun pada saat tertentu mereka juga cenderung pasrah atau hanya menerima keadaan tanpa upaya penyelesaian aktif. Sementara itu, siswa dengan strategi *coping* tinggi menunjukkan kapasitas yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan secara konstruktif, sedangkan mereka yang berada pada kategori rendah kemungkinan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menyelesaikan masalah secara efektif. Secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan perlunya

penguatan keterampilan *coping* pada siswa agar mereka mampu lebih tangguh dalam menghadapi tantangan perkembangan di masa remaja.

b. Aspek Pembentuk Utama Strategi *Coping*

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk melihat aspek pembentuk utama kelekatan, didapatkan hasil bahwa aspek *accepting responsibility* merupakan aspek pembentuk utama kelekatan dengan persentase sebesar 14% diikuti aspek *planful problem solving* dan *self-controlling* sebesar 13% kemudian aspek *confrontative coping*, *seeking social support*, *positive reappraisal*, dan *distancing* sebesar 12%. Terakhir aspek *escape-avoidance* sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja cenderung menyikapi masalah dengan mengakui peran atau kontribusi mereka dalam situasi yang terjadi, serta berusaha memperbaikinya secara pribadi. Strategi ini mencerminkan adanya kesadaran diri dan kemauan untuk bertanggung jawab atas tindakan sendiri, yang merupakan langkah awal yang penting dalam penyelesaian masalah secara konstruktif.

c. Strategi *Coping* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan terhadap dua kelompok jenis kelamin laki-laki dan perempuan, didapat hasil dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 ($p < 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam strategi *coping*. Adapun besaran nilai yang didapatkan

oleh siswa laki-laki sebesar 95,70 dan perempuan sebesar 92,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran rata-rata dapat dilihat bahwa laki-laki masih memiliki nilai yang sedikit lebih unggul dibandingkan dengan perempuan. Namun, antara laki-laki dengan perempuan memiliki kecenderungan untuk memiliki kemampuan mengatasi masalah dalam taraf yang sama.

d. Strategi *Coping* Berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

Hasil yang didapat dari hasil uji beda berdasarkan status orang tua adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan besaran nilai signifikansi 0,127 ($p < 0,05$). Adapun hasil nilai rata-rata yang didapat pada siswa yang memiliki orang tua lengkap sebanyak 229 siswa terdapat nilai sebesar 110,30, remaja dengan orang tua yang bercerai sebanyak 22 siswa dengan nilai sebesar 103,86 dan remaja dengan orang tua yang meninggal sebanyak 39 siswa dengan rata-rata nilai 111,54. Meskipun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik, namun dapat disimpulkan secara umum bahwa strategi *coping* lebih banyak ditemukan pada kelompok remaja dengan orang tua lengkap, baik dari sisi jumlah maupun nilai rata-rata yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran kedua orang tua secara utuh tetap memberikan pengaruh positif dalam mendukung kemampuan remaja untuk menghadapi tekanan dan menyelesaikan masalah, meskipun faktor lain di luar struktur keluarga juga berperan penting dalam membentuk kemampuan *coping* tersebut.

4. Pengaruh Kelekatan Terhadap *Subjective Well-Being*

a. Pengaruh Kelekatan Terhadap *Subjective Well-Being* Seluruh Remaja SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Pada penelitian ini hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh positif kelekatan terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kelekatan dan *subjective well-being* sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,724. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kelekatan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Jika melihat arah hubungan (r) adalah positif, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kelekatan remaja dengan orang tua, maka semakin tinggi pula *subjective well-being*. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan remaja dengan orang tua, maka semakin rendah pula *subjective well-being*. Adapun besaran pengaruh kelekatan terhadap *subjective well-being* dalam penelitian ini adalah sebesar 38,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori *attachment* yang dikembangkan oleh Ainsworth dkk. (2015) dan Bowlby (1969) yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang aman antara anak dan orang tua

dalam perkembangan psikologis yang sehat. Kelekatan yang aman memberikan dasar bagi individu untuk mengembangkan kepercayaan diri, regulasi emosi yang baik, dan hubungan interpersonal yang sehat sehingga mereka akan memiliki *subjective well-being* yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Raissachelva dan Handayani (2020) bahwa semakin aman kelekatan (*secure attachment*) dengan ayah, maka remaja akan semakin puas dan bahagia dalam hidupnya, serta semakin rendah emosi negatif yang dirasakan. Hal yang sama berlaku untuk kelekatan dengan ibu yang berpengaruh terhadap tingginya emosi positif, dan kelekatan dengan teman sebaya yang meningkatkan *subjective well-being* remaja secara umum. Selanjutnya dalam penelitian Mittal dan Rani (2022) menunjukkan bahwa kelekatan memiliki pengaruh terhadap *subjective well-being* melalui mediasi harga diri dan kecerdasan emosional. Serta Faizah dan Utami (2024) juga menemukan bahwa kelekatan aman berkorelasi positif dengan *subjective well-being* pada remaja dengan kontribusi sebesar 27,9%.

Pada penelitian ini dilakukan juga analisis tambahan terkait aspek-aspek kelekatan untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) yang diberikan oleh masing-masing aspek kelekatan untuk variabel *subjective well-being*. Berdasarkan hasil analisis tambahan, dari tiga aspek kelekatan milik Armsden dan Greenberg (1987) yang meliputi kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan, dapat diketahui bahwa aspek keterasingan menjadi aspek variabel kelekatan dengan

sumbangan efektif (SE) yang paling besar, yakni 20,25% dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Hal tersebut mengartikan bahwa responden masih merasa kurang dipahami dan kurang didukung. Apabila itu berlangsung dalam jangka panjang maka dapat menimbulkan perasaan kesepian, ketidakberdayaan, serta menurunnya rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelekatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *subjective well-being* remaja SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Hal ini menegaskan pentingnya peran kelekatan dalam mendukung *subjective well-being* remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa individu dengan kelekatan yang tinggi memiliki tingkat *subjective well-being* yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki kelekatan yang rendah (Sagone dkk., 2023).

b. Pengaruh Kelekatan Terhadap *Subjective Well-Being* Berdasarkan Latar Belakang Remaja SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

1) Pengaruh Kelekatan Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua Lengkap

Berdasarkan analisis data pada remaja dengan orang tua lengkap diketahui bahwa kelekatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan yang

dimiliki remaja dengan orang tuanya maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang mereka rasakan.

2) Pengaruh Kelekatan Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai

Berdasarkan data pada remaja dengan orang tua yang bercerai diketahui bahwa kelekatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas kelekatan antara orang tua dan anak masih terjaga dan berperan penting dalam meningkatkan *subjective well-being* remaja meskipun orang tuanya telah bercerai.

Kelekatan ini dapat terus berkembang dan dipertahankan meskipun terjadi perubahan kondisi keluarga karena kelekatan melibatkan hubungan emosional yang kuat dan berkelanjutan dengan figur lekat (Bowlby, 1969). Perceraian tidak selalu menghilangkan peran orang tua dalam memberikan kebutuhan psikologis remaja selama orang tua mampu hadir secara emosional, menjalin komunikasi yang terbuka, dan memberikan dukungan pada remaja.

Selain itu, pada masa remaja kelekatan tidak hanya berasal dari kedua orang tua namun juga berasal dari *non-parental youth-adult relationship* seperti guru, mentor, pelatih, saudara, maupun tetangga dapat mempengaruhi *subjective well-being* remaja

(Fernandasari & Dewi, 2022). Kehadiran *non-parental youth-adult relationship* membuat remaja merasa didengar, dihargai, dan dibimbing sehingga mampu mengurangi dampak negatif dari perpisahan orang tuanya.

Dengan demikian, kelekatan tetap menjadi aspek penting dalam mendukung *subjective well-being* remaja, meskipun berada dalam situasi keluarga yang mengalami perceraian. Kualitas hubungan emosional yang terjalin antara remaja dan orang tuanya masih dapat memberikan rasa aman, stabilitas emosional, dan dukungan psikologis yang dibutuhkan remaja dalam menghadapi tantangan perkembangan. Selain itu, kehadiran figur dewasa lain dapat berperan sebagai sumber dukungan alternatif yang membantu remaja membentuk persepsi positif terhadap diri dan kehidupannya, sehingga berkontribusi pada peningkatan *subjective well-being* meskipun berada dalam kondisi keluarga yang tidak utuh.

3) Pengaruh Kelekatan Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua yang Sudah Meninggal Dunia

Berdasarkan analisis data pada remaja dengan orang tua yang sudah meninggal dunia diketahui bahwa kelekatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p<0,05$), artinya meskipun orang tua telah tiada, kelekatan emosional yang

terbentuk sebelumnya atau dengan salah satu orang tua yang masih ada tetap terjalin dengan kuat sehingga dapat menjaga *subjective well-being* remaja.

Kelekatan yang kuat tidak selalu menuntut kehadiran fisik secara terus-menerus, melainkan terbentuk dari pengalaman yang mendalam dan konsisten sejak masa kanak-kanak. Pengalaman masa lalu yang penuh makna dengan orang tua yang telah meninggal dapat menjadi sumber kekuatan psikologis yang membantu remaja dalam menumbuhkan harapan dan ketahanan dalam menghadapi masa depan. Hal ini sesuai dengan pandangan Mikulincer dan Shaver (2007) yang menekankan bahwa kelekatan menjadi sumber utama rasa aman dan stabilitas emosional, bahkan setelah terjadi kehilangan. Remaja yang memiliki kenangan positif dan hubungan emosional yang kuat dengan orang tua cenderung tetap merasakan kedekatan secara psikologis, yang pada akhirnya turut menopang *subjective well-being* mereka.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa kelekatan bukan semata-mata ikatan fisik yang bergantung pada kehadiran orang tua secara langsung, melainkan hubungan emosional yang mendalam dan terus berpengaruh meskipun orang tua telah tiada. Kelekatan yang terjalin semasa hidup membuat remaja tetap merasa terhubung, didukung, dan dimaknai, bahkan dalam situasi kehilangan. Hal ini menegaskan bahwa peran kelekatan dalam

membentuk *subjective well-being* pada remaja dengan orang tua yang sudah meninggal tetap signifikan.

5. Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being*

a. Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Seluruh Remaja SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Pada penelitian ini hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh positif strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel strategi *coping* dan *subjective well-being* sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,646. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel strategi *coping* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Jika melihat arah hubungan (r) adalah positif, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan strategi *coping* remaja dengan orang tua, maka semakin tinggi pula *subjective well-being*. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan strategi *coping* remaja dengan orang tua, maka semakin rendah pula *subjective well-being*. Adapun besaran pengaruh strategi *coping* terhadap *subjective well-being* dalam penelitian ini adalah sebesar 22,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

Lazarus dan Folkman (1984) mengungkapkan bahwa *coping* merupakan proses psikologis yang digunakan individu untuk mengatur tekanan yang dirasakan sebagai beban. Strategi *coping* dapat dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Remaja yang memiliki kemampuan *coping* yang baik cenderung dapat menilai situasi stres secara lebih objektif, mengidentifikasi solusi, dan mampu mengelola emosi. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap *subjective well-being*, seperti perasaan puas terhadap hidup, kebahagiaan, serta rendahnya tingkat kecemasan dan depresi.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi *coping* secara signifikan mempengaruhi *subjective well-being* siswa SMA yang menjalani pembelajaran daring karena pandemi Covid-19. Remaja yang mampu mengelola stres akademik dan sosial dengan strategi *coping* yang sehat cenderung memiliki perasaan lebih bahagia, puas dengan kehidupan, serta memiliki hubungan sosial yang lebih positif (Hakim & Herdiana, 2021). Temuan serupa juga diperoleh oleh Putri dkk. (2020); Mahendika dan Sijabat (2023) menunjukkan bahwa strategi *coping* yang efektif berhubungan dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi.

Pada penelitian ini dilakukan analisis tambahan terkait aspek-aspek strategi *coping* untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) yang

diberikan oleh masing-masing aspek strategi *coping* untuk variabel *subjective well-being*. Berdasarkan hasil analisis tambahan, dari delapan aspek strategi *coping* milik Folkman dan Lazarus (1980) yang meliputi *planful problem-solving*, *confrontative coping*, *seeking social support*, *positive reappraisal*, *accepting responsibility*, *self-controlling*, *distancing*, dan *escape-avoidant*, dapat diketahui bahwa aspek *accepting responsibility* menjadi aspek variabel strategi *coping* dengan sumbangan efektif (SE) yang paling besar, yakni 7,27% dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Hal tersebut mengartikan bahwa responden mampu menerima tanggung jawab atas tindakan dan situasi yang mereka alami cenderung memiliki kesadaran diri yang lebih baik, mampu melakukan evaluasi diri, serta terdorong untuk memperbaiki keadaan. Mereka tidak menyalahkan orang lain atas masalahnya ataupun lari dari masalah sebelum menyelesaikannya. Penyelesaian masalah melalui aspek ini akan berdampak positif terhadap perasaan puas, bahagia, dan bermakna dalam hidup mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* berpengaruh secara signifikan terhadap *subjective well-being* remaja SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan strategi *coping* yang digunakan dalam *subjective well-being* remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa cara individu dalam memilih strategi *coping* sangat mempengaruhi tingkat *subjective well-being*

karena respons yang tepat terhadap tekanan saat ini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan di masa depan (Faqih, 2019).

b. Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Berdasarkan Latar Belakang Remaja SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

1) Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua Lengkap

Berdasarkan analisis data pada remaja dengan orang tua lengkap diketahui bahwa strategi *coping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin adaptif strategi *coping* yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang mereka rasakan.

Selaras dengan Santrock (2015); Lazarus dan Folkman (1984) yang mengatakan bahwa kelekatan dan kemampuan *coping* merupakan hal yang penting dalam perkembangan kesejahteraan psikologis remaja. Kehadiran peran kedua orang tua mampu menciptakan pola kelekatan yang stabil dan mampu membentuk keterampilan *coping* pada remaja sehingga berdampak pada peningkatan *subjective well-being*.

2) Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai

Berdasarkan analisis data pada remaja dengan orang tua yang bercerai diketahui bahwa strategi *coping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa kemampuan remaja dalam mengelola tekanan dan masalah sehari-hari tetap faktor penting dalam menjaga *subjective well-being*, terlebih dalam situasi keluarga yang kompleks.

Perceraian orang tua membuat remaja dihadapkan pada dinamika emosional yang kompleks seperti konflik keluarga, perubahan pola asuh, hingga perasaan kehilangan. Strategi *coping* yang efektif membantu remaja dalam meregulasi emosi negatif, mengurangi stres, dan menumbuhkan penyesuaian diri yang sehat. *Coping* yang adaptif berperan sebagai mekanisme protektif terhadap dampak psikologis dari tekanan lingkungan, termasuk perceraian orang tua (Cahyani & Rahmasari, 2018).

3) Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua yang Sudah Meninggal Dunia

Berdasarkan analisis data pada remaja dengan orang tua yang sudah meninggal dunia diketahui bahwa strategi *coping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dan mengelola emosi turut menjadi faktor penting dalam menjaga *subjective well-being* setelah mengalami duka atau trauma kehilangan orang tua.

Remaja yang mampu menggunakan strategi *coping* adaptif, seperti mencari dukungan sosial, melakukan kegiatan positif, dan mampu memandang positif tekanan yang ada cenderung mampu mempertahankan *subjective well-being* (Hamdiyah & Rahmasari, 2023). Dengan strategi *coping* tersebut membantu remaja memiliki rasa kontrol terhadap kehidupannya sehingga mampu merasa bahagia, puas, dan sejahtera.

6. Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being*

a. Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Seluruh Remaja SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Pada penelitian ini hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh positif kelekatan dan strategi *coping* terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan secara simultan (bersamaan). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kelekatan dan strategi *coping* dan *subjective well-being* sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian variabel kelekatan

dan strategi *coping* berpengaruh terhadap *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan secara simultan (bersamaan). Adapun hasil koefisien determinasi secara simultan yaitu 0,611 artinya besaran pengaruh kelekatan dan strategi *coping* secara simultan terhadap *subjective well-being* dalam penelitian ini adalah sebesar 61,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan dan strategi *coping* mempengaruhi *subjective well-being* remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Dengan adanya kelekatan yang tinggi dan kemampuan strategi *coping* yang baik maka akan semakin mudah remaja merasa puas dengan hidupnya dan banyak merasakan emosi positif. Sebaliknya, jika remaja memiliki kelekatan yang rendah dengan orang tuanya maka mereka akan susah untuk merasa puas dengan pencapaiannya. Ketika remaja merasa bahagia dan puas dengan hidup mereka, mereka lebih mudah menjalin hubungan sosial yang sehat, menjalankan perilaku hidup yang positif, dan memiliki ketahanan emosional yang kuat (Moore dkk., 2018).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Istianah dan Desiningrum (2020); Raissachelva dan Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa kelekatan yang kuat antara remaja dengan orang tua tidak hanya meningkatkan *subjective well-being* namun juga dapat menurunkan

kecemasan dan kesedihan. Ketika remaja merasa dicintai dan didukung oleh orang tua, mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak mudah goyah saat menghadapi kesulitan, sehingga terjadi peningkatan *subjective well-being*.

Strategi *coping* yang tinggi dapat membuat remaja memiliki *subjective well-being* yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktoji dan Indrijati (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara strategi coping dan kesejahteraan psikologis. Remaja yang memiliki kemampuan *coping* yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi tekanan, memiliki kontrol yang baik dalam menyikapi tekanan, dan mampu memaknai masalah-masalah yang ada. Dengan kemampuan tersebut remaja dapat memiliki *subjective well-being* yang tinggi.

Strategi *coping* juga berperan dalam menghubungkan kelekatan dengan *subjective well-being*. Remaja yang memiliki kelekatan aman umumnya lebih mampu menggunakan strategi *coping* yang adaptif sehingga mereka akan mendapatkan *subjective well-being*. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dkk. (2020) bahwa resiliensi terbukti memediasi hubungan antara kelekatan dengan orang tua dan kesejahteraan psikologis remaja. Artinya, kelekatan meningkatkan resiliensi, yang pada kemudian juga akan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini telah mencapai tujuan yang diinginkan, yakni menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasa saling percaya, saling menghargai, dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua dapat membuat remaja memiliki kelekatan yang tinggi. Remaja yang mampu mencari solusi atas masalah yang dihadapinya, tidak impulsif dalam merespon tekanan, tidak ragu meminta bantuan ketika diperlukan, dan mampu menunjukkan sikap optimis dapat menyelesaikan masalah dapat membuat remaja memiliki strategi *coping* yang tinggi. Dengan kelekatan dan strategi *coping* yang tinggi juga akan membuat remaja memiliki *subjective well-being* yang tinggi

b. Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Berdasarkan Latar Belakang Remaja SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

1) Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua Lengkap

Berdasarkan analisis data pada remaja dengan orang tua lengkap diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$). Adapun hasil koefisien determinasi secara simultan yaitu 0,558 artinya besaran pengaruh kelekatan dan strategi *coping*

secara simultan terhadap *subjective well-being* dalam penelitian ini adalah sebesar 55,8%. Sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti lingkungan sosial, faktor ekonomi, religiusitas, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan yang aman dengan orang dan kemampuan penggunaan strategi *coping* berperan penting dalam membentuk *subjective well-being* remaja, terutama yang berasal dari keluarga utuh. Hadirnya peran orang tua memberikan dasar rasa aman dan kepercayaan diri sementara penggunaan strategi *coping* yang tepat membantu remaja dalam menghadapi tekanan sehari-sehari. Hal tersebut berdampak pada peningkatan stabilitas dan *subjective well-being* remaja (Ainsworth dkk., 2015; Bowlby, 1969).

2) Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai

Berdasarkan analisis data pada remaja dengan orang tua yang bercerai diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$). Adapun hasil koefisien determinasi secara simultan yaitu 0,651 artinya besaran pengaruh kelekatan dan strategi *coping*

secara simultan terhadap *subjective well-being* dalam penelitian ini adalah sebesar 65,1%.

Selaras dengan penelitian Astuti dan Anganthi (2016) yang mengatakan bahwa perceraian orang tua dapat memberikan dampak jangka panjang pada anak, namun adanya *figur attachment* lain dan kemampuan *coping* yang adaptif mampu meminimalkan dampak negatif tersebut. *Figur attachment* dapat berasal dari nenek, kakek, saudara, dsb. Oleh karena itu, remaja dengan kondisi keluarga yang tidak utuh masih dapat memiliki *subjective well-being* yang baik apabila memiliki kelekatan emosional yang hangat dan suportif serta kemampuan untuk menghadapi tekanan hidup.

3) Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja dengan Orang Tua yang Sudah Meninggal Dunia

Berdasarkan analisis data pada remaja dengan orang tua yang sudah meninggal dunia diketahui bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p<0,05$). Adapun hasil koefisien determinasi secara simultan yaitu 0,767 artinya besaran pengaruh kelekatan dan strategi *coping* secara simultan terhadap *subjective well-being* dalam penelitian ini adalah sebesar 76,7%. Artinya, remaja yang kehilangan orang tua tetap memiliki potensi untuk

mempertahankan dan meningkatkan *subjective well-being* mereka, terutama jika mereka memiliki memori kelekatan yang kuat dengan mendiang orang tua atau dengan orang tua yang masih hidup serta kemampuan dalam mengembangkan *coping*.

Secara keseluruhan, hasil analisis tambahan berdasarkan latar belakang kondisi orang tua menunjukkan bahwa pengaruh terbesar ditemukan pada kelompok remaja yang orang tuanya telah meninggal dunia, kemudian pada kelompok remaja yang orang tuanya telah bercerai, dan terakhir pada kelompok remaja yang orang tuanya lengkap. Hal tersebut terjadi karena pada remaja yang orang tuanya telah meninggal dunia memiliki memori indah yang kuat sehingga mereka merasakan masih merasakan kelekatan.

Sejalan dengan teori *broaden-and-build* milik Frederickson (2001) terkait kenangan indah pada hubungan masa lalu dapat memunculkan emosi positif, memperluas cara berpikir, dan mampu membentuk ketahanan psikologis jangka panjang. Selain itu, teori memori autobiografi dari Conway dan Pleydell-Pearce (2000) juga menekankan bahwa memori emosional seperti kelekatan dengan orang tua memiliki peranan dalam membentuk identitas diri dan membantu remaja dalam mempertahankan *subjective well-being* meskipun dalam kondisi keluarga yang tidak utuh.

Sedangkan remaja dengan orang tua lengkap justru menunjukkan pengaruh yang paling rendah. Hal tersebut dapat terjadi ketika

keberadaan fisik orang tua tidak selalu diiringi dengan keterlibatan emosional yang utuh dalam kehidupan remaja. Beberapa orang tua bekerja sepanjang waktu, bekerja di luar kota atau luar negeri, memiliki hubungan yang tidak harmonis, atau menerapkan pola asuh yang otoriter. Kondisi-kondisi tersebut dapat menyebabkan kehadiran orang tua hanya bersifat simbolik, tanpa memberikan dukungan emosional yang sebenarnya. Sejalan dengan penelitian Khaeruddin dan Ridfah (2017) yang menunjukkan bahwa remaja dengan ibu yang bekerja mengalami kelekatan yang rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai “Pengaruh Kelekatan dan Strategi *Coping* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis deskriptif variabel *subjective well-being*, diperoleh hasil sebagai berikut.
 - a. Tingkat *subjective well-being* yang dimiliki responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 161 siswa (65,9%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang telah mendapatkan kepuasan dalam hidup, mencapai tujuan yang diinginkan, dan dapat merasakan emosi positif. Namun masih terdapat siswa yang belum mencapai tujuan yang diinginkan, kurang puas dalam hidupnya, dan masih sering merasakan emosi negatif.
 - b. Aspek pembentuk utama variabel *subjective well-being* adalah aspek positif dengan persentase sebesar 43%. Aspek emosi positif meliputi kebahagiaan, kegembiraan, dan antusiasme yang dapat memberikan persepsi positif terhadap kehidupan.
 - c. Tidak terdapat perbedaan *subjective well-being* yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Artinya, responden laki-laki dan perempuan

pada penelitian ini memiliki tingkat *subjective well-being* yang relatif sama.

- d. Terdapat perbedaan *subjective well-being* yang signifikan berdasarkan status orang tua. Dalam penelitian ini remaja dengan orang tua lengkap memiliki *subjective well-being* yang paling tinggi dibanding dengan dua kondisi lainnya. Artinya, responden dengan orang tua lengkap lebih mudah merasakan emosi positif sehingga merasa puas dengan kehidupannya.
2. Dari hasil analisis deskriptif variabel kelekatan, diperoleh hasil sebagai berikut.
 - a. Tingkat kelekatan yang dimiliki responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 193 siswa (66,6%). Hal ini yang ditandai hubungan emosional antara remaja dan orang tua mereka cukup stabil, namun belum sepenuhnya optimal dalam aspek kepercayaan, komunikasi, dan masih adanya rasa keterasingan.
 - b. Aspek kepercayaan (44%) menjadi aspek pembentuk utama variabel kelekatan menunjukkan bahwa remaja merasa yakin akan ketersediaan, keandalan, dan dukungan orang tua mereka, terutama dalam menghadapi berbagai tekanan yang muncul.
 - c. Tidak terdapat perbedaan kelekatan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Artinya, responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini memiliki tingkat kelekatan yang relatif sama.

- d. Terdapat perbedaan kelekatan yang signifikan berdasarkan status orang tua. Dalam penelitian ini remaja dengan orang tua lengkap memiliki kelekatan yang paling tinggi dibanding dengan dua kondisi lainnya. Artinya, kehadiran orang tua secara lengkap akan membuat remaja merasa aman dan nyaman sehingga kepercayaan dan komunikasi yang baik dapat terbangun.
3. Dari hasil analisis variabel strategi *coping*, diperoleh hasil sebagai berikut.
 - a. Tingkat strategi *coping* yang dimiliki remaja responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 219 siswa (75,5%). Hal ini yang ditandai dengan siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi dan mengelola stres atau tekanan, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun diri sendiri.
 - b. Aspek *accepting responsibility* (14%) menjadi aspek pembentuk utama variabel strategi *coping* ditandai dengan adanya kesadaran diri dan kemauan untuk bertanggung jawab atas tindakan sendiri.
 - c. Tidak terdapat perbedaan strategi *coping* yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Artinya, responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini memiliki tingkat strategi *coping* yang relatif sama.
 - d. Tidak terdapat perbedaan strategi *coping* yang signifikan berdasarkan status hubungan orang tua. Artinya, remaja cenderung menggunakan strategi *coping* yang relatif, baik yang masih dengan orang tua mereka maupun yang tidak dengan orang tuanya.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *subjective well-being* remaja dengan kontribusi sebesar 38,2%. Aspek keterasingan memberikan kontribusi terbesar pada *subjective well-being*, yaitu sebesar 20,25%, yang menegaskan bahwa perasaan tidak terasing dan keterhubungan emosional yang kuat berperan penting dalam meningkatkan *subjective well-being* remaja. Dengan demikian, kelekatan yang sehat menjadi landasan penting dalam membentuk *subjective well-being* remaja.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *coping* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *subjective well-being* remaja dengan kontribusi sebesar 22,9%. Remaja yang menerapkan strategi *coping*, terutama dalam aspek *accepting responsibility*, cenderung memiliki tingkat *subjective well-being* yang lebih tinggi. Mereka dapat menerima tanggung jawab atas situasi yang dihadapi serta menunjukkan kemampuan untuk mengelola stres secara konstruktif. Aspek *accepting responsibility* memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 7,27%, yang menegaskan pentingnya kesadaran dan penerimaan diri terhadap peran pribadi dalam menghadapi masalah berperan dalam membentuk *subjective well-being*.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan dan strategi *coping* secara simultan berpengaruh terhadap *subjective well-being* remaja sebesar 61,1%. Artinya, lebih dari separuh perbedaan tingkat *subjective well-being* remaja dapat dijelaskan oleh kekuatan hubungan emosional dengan orang tua dan kemampuan remaja dalam menghadapi tekanan. Kombinasi antara

kelekatan dan strategi *coping* mampu mendorong remaja untuk mencapai kepuasan dan memiliki perasaan senang. Pengaruh terbesar ditemukan pada kelompok remaja yang orang tuanya telah meninggal dunia sebesar 76,7%. Hal tersebut dikarenakan memori indah yang tersisa tetap membentuk rasa kelekatan dan strategi *coping* yang mendukung *subjective well-being*. Ketika kelekatan tinggi dan didukung oleh kemampuan strategi *coping* yang baik, remaja akan mampu memperoleh *subjective well-being*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Responden
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, remaja diharapkan mampu membangun dan meningkatkan kelekatan yang sehat dengan orang tuanya. Kelekatan yang aman akan memberikan rasa nyaman dan dukungan emosional yang penting dalam proses perkembangan diri, serta menjadi dasar dalam membentuk *subjective well-being*. Remaja dapat mulai dengan membiasakan diri untuk terbuka terhadap orang tua, berdiskusi mengenai perasaan dan pengalaman yang dialami, serta membangun kepercayaan melalui komunikasi yang positif dan jujur.
 - b. Remaja juga diharapkan mampu mengembangkan strategi *coping* baik yang berfokus pada masalah (*problem-focused coping*) maupun pada pengelolaan emosi (*emotion-focused coping*). Pengembangan strategi

coping dapat dilakukan dengan mengenali dan memahami situasi yang memicu stres serta mencari solusi yang efektif, seperti menyusun rencana, mencari dukungan sosial, dan mengatur waktu dengan baik.

- c. Remaja diharapkan mampu meningkatkan *subjective well-being* dengan membangun dan mempertahankan perasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa bahagia, senang, antusias, serta emosi positif lainnya. Perasaan-perasaan tersebut tidak hanya mendukung kesejahteraan psikologis, tetapi juga membantu remaja dalam membentuk pola pikir yang lebih optimis dan perspektif yang positif terhadap diri sendiri, lingkungan, dan masa depan. Dengan demikian, remaja akan lebih siap dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang sehat, serta merencanakan kehidupan yang bermakna dan terarah.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan mampu membangun hubungan yang hangat dan penuh dukungan dengan anak remajanya. Kelekatan dapat diciptakan melalui perhatian yang konsisten, keterbukaan komunikasi, dan penerimaan terhadap segala bentuk ekspresi emosi anak. Dengan menciptakan lingkungan rumah yang suportif, anak akan merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan emosi, yang pada akhirnya meningkatkan *subjective well-being* mereka.
- b. Orang tua diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam pengembangan strategi *coping* remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan

contoh cara menghadapi masalah secara bijaksana, serta membimbing anak dalam mengenali tanggung jawab. Memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi solusi mereka sendiri juga penting, namun tetap dalam pengawasan dan arahan yang penuh kasih.

- c. Orang tua juga diharapkan aktif menciptakan lingkungan rumah yang mendukung tumbuhnya *subjective well-being* pada anaknya. Misalnya dengan menghargai usaha dan pencapaian anak, mendorong mereka menjalani aktivitas yang sesuai dengan minatnya, serta memberi ruang bagi mereka untuk berkembang secara mandiri. Lingkungan keluarga yang penuh penerimaan, kehangatan, dan stabilitas emosional akan membantu anak merasa bahagia, berarti, dan memiliki pandangan hidup yang positif.

3. Bagi Guru BK

Guru BK tidak menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian ini sehingga tidak dapat diketahui secara langsung pengaruhnya terhadap *subjective well-being* remaja. Namun guru BK menjadi perantara antara siswa dengan orang tuanya. Guru BK dapat mengadakan sosialisasi edukasi mengenai kelekatan maupun strategi *coping* untuk menguatkan tingkat kelekatan maupun strategi *coping* sehingga tingkat *subjective well-being* juga tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melanjutkan kajian serupa, disarankan untuk menggunakan metode kualitatif atau *mix method* agar

dapat menggali dinamika *subjective well-being* secara lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, variabel *trust* dapat dipertimbangkan sebagai variabel mandiri dalam penelitian lanjutan, mengingat kepercayaan terhadap orang lain, khususnya orang tua berperan penting dalam membentuk rasa aman, keterhubungan, dan kenyamanan emosional yang merupakan bagian dari *subjective well-being*. Di samping itu, regulasi emosi juga direkomendasikan sebagai variabel yang dapat digunakan karena kemampuan remaja dalam mengelola dan meregulasi emosi berkontribusi besar terhadap munculnya perasaan positif, yang pada akhirnya memperkuat *subjective well-being* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. N. (2015). *Patterns of attachment: A psychological study of strange situation*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Akhtar, H. (2019). Evaluasi properti psikometris dan perbandingan model pengukuran konstruk subjective well-being. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 29–40. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.29-40>
- Appleyard, K., & Berlin, L. J. (2007). Supporting healthy relationships between young children and their parents: Lessons from attachment theory. *Brown University Child and Adolescent Behavior Letter*, 23(5), 1–12. www.childandfamilypolicy.duke.edu
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1007/BF02202939>
- Arnett, J. J. (2013). *Adolescence and emerging adulthood: A cultural approach*. USA: Pearson Education, Inc.
- Astuti, Y., & Anganthi, N. R. N. (2016). Subjective well-being pada remaja dari keluarga broken home. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 161–175. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2508>
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika* (2nd ed.). Pustaka Belajar.
- Bartholomew, K. (1990). Avoidance of intimacy: An attachment perspective. *Journal of Social and Personal Relationships*, 7(2), 147–178. <https://doi.org/10.1177/0265407590072001>
- Baytemir, K. (2016). The mediation of interpersonal competence in the relationship between parent and peer attachment and subjective well-being in adolescence. *Education and Science*, 41(186), 69–91. <https://doi.org/10.15390/EB.2016.6185>
- Bowlby, J. (1969). *Attachment: Attachment and Loss: Vol. I*. New York: Basic Books. <http://www.amazon.com/Attachment-Volume-Basic-Books-Classics/dp/0465005438>
- Briggs, A. R. J., Clark, J., & Hall, I. (2012). Building bridges: Understanding student transition to university. *Quality in Higher Education*, 18(1), 3–21. <https://doi.org/10.1080/13538322.2011.614468>

- Cahyani, Y. U., & Rahmasari, D. (2018). Resiliensi pada remaja awal yang orangtuanya bercerai. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v5i2.25327>
- Campbell, A., Converse, P. E., & Rodgers, W. L. (1976). *The quality of American life*. Russell Sage Foundation.
- Carver, C. S. (1997). You want to measure coping but your protocol's too long: Consider the brief COPE. *International Journal of Behavioral Medicine*, 4(1), 92–100. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327558ijbm0401_6
- Center, P. R. (2019). *Most U.S. teens see anxiety and depression as a major problem among their peers*.
- Cohen, R. J., & Swerdlik, M. E. (2009). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (7th ed.). McGraw Hill.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Collins, N. L. (1996). Working models of attachment: Implications for explanation, emotion, and behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71(4), 810–832. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.71.4.810>
- Conway, M. A., & Pleydell-Pearce, C. W. (2000). The construction of autobiographical memories in the self-memory system. *Psychological Review*, 107(2), 261–288. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.107.2.261>
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Davis, D., Shaver, P. R., & Vernon, M. L. (2004). Attachment style and subjective motivations for sex. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 1076–1090. <https://doi.org/10.1177/0146167204264794>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Hedonia, eudaimonia, and well-being: An introduction. *Journal of Happiness Studies*, 9, 1–11. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9018-1>
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2022). *Scale development: Theory and applications* (5th ed.). Sage Publications.
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1), 34–43.

<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>

- Diener, E. (2012). New findings and future directions for subjective well-being research. *American Psychologist*, 67(8), 590–597.
<https://doi.org/10.1037/a0029541>
- Diener, E., & Chan, M. Y. (2011). Happy people live longer: Subjective well-being contributes to health and longevity. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 3(1), 1–43. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2010.01045.x>
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75.
https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). Advances and open questions in the science of subjective well-being. *Collabra: Psychology*, 4(1), 1–49.
<https://doi.org/10.1525/collabra.115>
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391–406.
<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/008124630903900402>
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302.
<https://doi.org/10.1006/pupt.1998.0157>
- Diener, E., Suh, E., & Oishi, S. (1997). Recent findings on subjective well-being. *Indian Journal of Clinical Psychology*, 24(1), 25–41.
- Faizah, U., & Utami, N. I. (2024). Secure attachment to parents and psychological well-being in adolescents. *International Conference on Psychology (ICoP)*, 114–124.
- Faqih, N. (2019). Kesejahteraan subjektif ditinjau dari virtue transcendence dan coping stress. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(2), 145–154.
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13475>
- Fernandasari, F. A., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara attachment dengan subjective well-being pada remaja akhir broken home. *Character: Jurnal Psikologi Unesa*, 9(2), 90–101.
- Field, A. (2009). *Discovering statistics using SPSS (and sex and drugs and rock “n” roll)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Folkman, S. (1984). Personal control and stress and coping processes: A theoretical analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(4), 839–852. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.46.4.839>

- Folkman, S., & Lazarus, R. S. (1980). An analysis of coping in a middle-aged community sample. *Journal of Health and Social Behavior*, 21(3), 219–239. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.2307/2136617>
- Folkman, S., Lazarus, R. S., Gruen, R. J., & DeLongis, A. (1986). Appraisal, coping, health status, and psychological symptoms. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50(3), 571–579. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.50.3.571>
- Folkman, S., & Moskowitz, J. T. (2004). Coping: Pitfalls and promise. *Annual Review of Psychology*, 55, 745–774. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141456>
- Frederickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218–226.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang.
- Glenn, N. D. (1975). The contribution of marriage to the psychological well-being of males and females. *Journal of Marriage and Family*, 37(3), 594–600. <https://doi.org/10.2307/350523>
- Gloria, C. T., & Steinhardt, M. A. (2016). Relationships among positive emotions, coping, resilience and mental health. *Stress and Health*, 32(2), 145–156. <https://doi.org/10.1002/smi.2589>
- Guzmán, P., Cifuentes Gomez, G., & Santelices, M. V. (2021). Secondary students' expectations on transition to higher education. *Educational Research*, 63(2), 164–179. <https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1915173>
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of adjustment*. <https://archive.org/details/psychologyofadju0000habe/page/n4/mode/1up>
- Hakim, R. El, & Herdiana, I. (2021). Pengaruh strategi koping terhadap stres akademik siswa sma pada masa pandemi covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 976–984. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27670>
- Hamdiyah, R. I. I., & Rahmasari, D. (2023). Profil resiliensi remaja piatu di panti asuhan Mojokerto. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 375–389.
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(3), 511–524. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.52.3.511>
- Hidayati, R., Asniar, A., & Rachmalia, R. (2024). Gambaran lifestyle behavior,

- strategi coping dan subjective well-being remaja selama pandemi covid-19 di Kota Banda Aceh. *Holistic Nursing and Health Science*, 6(2), 61–75.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.6.2.2023.61-75>
- Indriyani, N. (2020). Adaptasi alat ukur kelekatan dengan orang tua. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah*.
<https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59974>
- Istianah, R., & Desiningrum, D. R. (2020). Hubungan antara kelekatan aman dengan ibu dan coping pada siswa sma kesatrian 2 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 40–47. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21666>
- Jeman, A. F., Ulfa, M., & Rufaindah, E. (2023). Hubungan coping stress dengan subjective well being mahasiswa rantau dalam menyusun tugas akhir. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(3), 125–132.
<https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i3.146>
- Jiang, M., Gao, K., Wu, Z., & Guo, P. (2022). The influence of academic pressure on adolescents' problem behavior : Chain mediating effects of self-control , parent – child conflict , and subjective well-being. *Fr*, 13, 1–10.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.954330>
- Khaeruddin, K. N., & Ridfah, A. (2017). Kelekatan remaja dengan ibu yang bekerja. *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(1), 9.
<https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13065>
- Kjell, O. N. E., Nima, A. A., Sikstr, S., & Archer, T. (2013). *Iranian and Swedish adolescents : differences in personality traits and well-being*. 1–20.
<https://doi.org/10.7717/peerj.197>
- Lazarus, R. S. (1993). From psychological stress to the emotions: A history of changing outlooks. *Annual Review of Psychology*, 44(1), 1–21.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.44.1.1>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). The concept of coping. In *Stress, appraisal, and coping*.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1987). Transactional theory and research on emotions and coping. *European Journal of Personality*, 1(3), 141–169.
<https://doi.org/10.1002/per.2410010304>
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140).
- Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The benefits of frequent positive affect: Does happiness lead to success? *Psychological Bulletin*, 131(6), 803–855. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.131.6.803>

- Lyubomirsky, S., & Lepper, H. S. (1999). A measure of subjective happiness: preliminary reliability and construct validation. *Social Indicators Research*, 46, 137–155.
<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1023/A:1006824100041>
- Mada, U. G. (2022). *Hasil survei I-NAMHS: satu dari tiga remaja indonesia memiliki masalah kesehatan mental*.
- Mahendika, D., & Sijabat, S. G. (2023). Pengaruh dukungan sosial, strategi coping, resiliensi, dan harga diri terhadap kesejahteraan psikologis siswa sma di Kota Sukabumi. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02), 76–89. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.261>
- Malekpour, M. (2007). Effects of attachment on early and later development. *British Journal of Developmental Disabilities*, 53(2), 81–95.
<https://doi.org/10.1179/096979507799103360>
- Marquez, J., & Long, E. (2021). A global decline in adolescents' subjective well-being: A comparative study exploring patterns of change in the life satisfaction of 15-year-old students in 46 countries. *Child Indicators Research*, 14, 1251–1292. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12187-020-09788-8>
- Martínez-Mesa, J., González-Chica, D. A., Duquia, R. P., Bonamigo, R. R., & Bastos, J. L. (2016). Sampling: How to select participants in my research study? *Anais Brasileiros de Dermatologia*, 91(3), 326–330.
<https://doi.org/10.1590/abd1806-4841.20165254>
- Maryam, S. (2017). Strategi coping: Teori dan sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107.
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Medley, M. L. (1980). Life satisfaction across four stages of adult life. *The International Journal of Aging and Human Development*, 11(3), 193–209.
<https://doi.org/10.2190/D4LG-ALJQ-8850-GYDV>
- Miao, R., & Cao, Y. (2019). High-performance work system, work well-being, and employee creativity: Cross-level moderating role of transformational leadership. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(9), 1–24. <https://doi.org/10.3390/ijerph16091640>
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2007). *Attachment in adulthood: Structure, dynamics, and change*. New York: The Guilford Press.
<https://doi.org/10.1097/nmd.0b013e318195fe58>
- Mittal, E., & Rani, T. (2022). Association between secure attachment style and subjective well-being: Examining the sequential mediation effects. *Asia*

- Pacific Journal of Health Management*, 17(2), 1–14.
<https://doi.org/10.24083/apjhm.v17i2.1549>
- Moore, S. M., Diener, E., & Tan, K. (2018). Using multiple methods to more fully understand causal relations: Positive affect enhances social relationships. *Handbook of Well-Being*, 1–17. <https://doi.org/nobascholar.com>
- Mulkismawati, M. (2021). Strategi coping stress dan resiliensi siswa yang berasal dari keluarga broken home di sma se kabupaten kuantan singingi. In *Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Myers, D. G., & Diener, E. (1995). Who is happy? *Psychological Science*, 6(1), 10–19. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.1995.tb00298.x>
- Nayana, F. N. (2013). Kefungsian keluarga dan subjective well-being pada remaja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 1(2), 230–244.
- Ninno, C. del, Dorosh, P. A., Smith, L. C., & Roy, D. K. (2001). The 1998 floods in Bangladesh: Disaster impacts, households coping strategies, and response. In *Research Report of the International Food Policy Research Institute* (Issue 122). Washington DC: International Food Policy Research Institute.
<https://doi.org/10.2499/0896291278rr122>
- Nolan, S. A., & Heinzen, T. E. (2012). *Statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). Worth Publishers.
- Octaviani, M., Herawati, T., & Tyas, F. P. S. (2018). Stres, strategi coping dan kesejahteraan subjektif pada keluarga orang tua tunggal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 169–180.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.169>
- Oktoji, T. P., & Indrijati, H. (2021). Hubungan strategi coping dan kesejahteraan psikologis pada remaja yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 560–568.
- Pavot, W., & Diener, E. (1993). Review of the satisfaction with life scale. *Psychological Assessment*, 5(2), 164–172. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.5.2.164>
- Puspitasari, P., Maslihah, S., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis yang dimediasi oleh resiliensi remaja dengan orang tua bercerai. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(1), 32–44.
<https://doi.org/10.26858/talenta.v6i1.13100>
- Putri, B. D., Armalita, R., Isona, L., Maputra, Y., & Purna, R. S. (2022). Dukungan sosial orang tua terhadap student well-being pada siswa sma di Kota Padang. *Jurnal Psibemetika*, 15(2), 102–109.
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3638>

- Putri, R. T., Lahmuddin, L., & Darmayanti, N. (2020). Hubungan coping stres dan dukungan sosial dengan subjective well being siswa kelas xi di sekolah sma Singosari Deli Tua. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 119–126.
- Rachma, R. A., & Widyastuti, W. (2024). Hubungan antara problem focused coping dengan subjective well-being pada karyawan cv. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 11, 90–102. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v11i1.1812>
- Raissachelva, E. P., & Handayani, E. (2020). Hubungan antara kelekatan pada orang tua dan teman terhadap subjective well-being remaja yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai pekerja migran. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.23633>
- Richins, M. L., & Dawson, S. (1992). A consumer values orientation for materialism and its measurement: Scale development and validation. *Journal of Consumer*, 19(3), 303–316. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1086/209304>
- Rofiqah, R. (2023). *The effect of self-compassion and support systems on flourishing in students* (Issue 2020). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-032-9_8
- Roopa, S., & Rani, M. (2012). Questionnaire designing for a survey. *The Journal of Indian Orthodontic Society*, 46(4), 273–277. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10021-1104>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727.
- Sagone, E., Commodari, E., Indiana, M. L., & La Rosa, V. L. (2023). Exploring the association between attachment style, psychological well-being, and relationship status in young adults and adults—A cross-sectional study. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13, 525–539. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13030040>
- Santos, V., Paes, F., Pereira, V., Arias-carrión, O., Silva, A. C., Carta, M. G., Nardi, A. E., & Machado, S. (2013). The role of positive emotion and contributions of positive psychology in depression treatment: Systematic review. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 9(1), 221–237. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2174/1745017901309010221>
- Santrock, J. W. (2015). Adolescence. In *McGraw-Hill* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (Sixteenth). New York: Mc. Graw Hill High

Education. <https://archive.org/details/adolescence-by-santrock-john-w./page/n3/mode/1up>

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). Health psychology: Biopsychological interactions. In *Sustainability (Switzerland)* (Seventh, Vol. 11, Issue 1). USA: John Wiley & Sons, Inc.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2015). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Selviana, S. (2017). Pentingnya kelekatan orang tua dengan remaja. *Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, 3(1). <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/150-pentingnya-kelekatan-orang-tua-dengan-remaja>
- Stear, T., Gutiérrez Muñoz, C., Sullivan, A., & Lewis, G. (2023). The association between academic pressure and adolescent mental health problems: A systematic review. *Journal of Affective Disorders*, 339, 302–317.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.07.028>
- Steinmayr, R., Crede, J., McElvany, N., & Wirthwein, L. (2016). Subjective well-being, test anxiety, academic achievement: Testing for reciprocal effects. *Frontiers in Psychology*, 6, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01994>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung.
- Taylor, S. E., & Stanton, A. L. (2007). Coping resources, coping processes, and mental health. *Annual Review of Clinical Psychology*, 3, 377–401.
<https://doi.org/10.1146/annurev.clinpsy.3.022806.091520>
- Watson, D., Clark, L. A., & Tellegen, A. (1988). Development and validation of brief measures of positive and negative affect: The PANAS scales. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(6), 1063–1070.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.6.1063>
- Widhiarso, W. (2008). *Menghitung sumbangan efektif tiap aspek terhadap variabel dependen*. Fakultas Psikologi UGM.
- Wilson, W. (1967). Correlates of avowed happiness. *Psychological Bulletin*, 67(4), 294–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0024431>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Pra Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 2616/FPsi.1/PP.009/10/2024

28 Oktober 2024

Hal : **IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI**

Kepada Yth.

Kepala SMAN 1 Gondangwetan

Jl. Raya Bromo No. 33, Teratai, Karang Sentul, Kec.

Gondangwetan, Pasuruan, Jawa Timur

di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM : ANUGRAH CAHYANI PRASTOWO / 210401110107

Judul Proposal : Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Strategi Coping Terhadap Subjective Well-Being Remaja

Dosen : 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

Pembimbing : 2. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

Tempat Observasi : SMAN 1 Gondangwetan

Tanggal Observasi : 28-10-2024 s.d 02-11-2024

Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon: 0341-558916 Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 495/FPsi.1/PP.009/4/2025
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

15 April 2025

Kepada Yth.
Kepala SMAN 1 GONDANGWETAN
Jl. Raya Bromo 33 Gondangwetan, Kab. Pasuruan, Jawa
Timur
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: ANUGRAH CAHYANI PRASTOWO/210401110107
Tempat Penelitian	: SMAN 1 GONDANGWETAN
Judul Skripsi	: PENGARUH KELEKATAN DAN STRATEGI COPING TERHADAP <i>SUBJECTIVE WELL-BEING</i> REMAJA DI SMAN 1 GONDANGWETAN
Dosen Pembimbing	: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
Tanggal Penelitian	: 16-04-2025 s.d 25-04-2025
Model Kegiatan	: Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 3: Skala Penelitian**SKALA PENELITIAN****KELEKATAN, STRATEGI COPING, SUBJECTIVE WELL-BEING**

Nama (boleh nama samaran) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas/Jurusan :

Orang Tua (beri tanda ceklis) : (...) Orang tua lengkap

(...) Bercerai

(...) Salah satu atau keduanya meninggal

KUESIONER BAGIAN 1 KELEKATAN DENGAN ORANG TUA

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami dengan benar setiap pernyataannya. Anda diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memilih salah satu dari lima nomor yang tersedia.

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Benar

2 = Tidak Benar

3 = Cukup Benar

4 = Benar

5 = Sangat Benar

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Orang tua menghormati perasaan saya					
2.	Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik					
3.	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda					
4.	Orang tua saya menerima saya apa adanya					
5.	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan					
6.	Saya rasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya pada orang tua					

7.	Orang tua tahu mengapa saya kesal					
8.	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya dengan orang tua					
9.	Orang tua terlalu banyak menuntut saya					
10.	Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua					
11.	Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal padanya					
12.	Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya					
13.	Orang tua saya mempercayai pendapat saya					
14.	Orang tua saya memiliki masalahnya sendiri, sehingga saya tidak mengganggunya dengan masalah yang saya miliki					
15.	Orang tua saya membantu saya untuk memahami diri saya sendiri dengan lebih baik					
16.	Saya memberitahu orang tua saya tentang masalah dan kendala yang saya alami					
17.	Orang tua saya sering membuat saya merasa marah					
18.	Saya tidak banyak mendapat perhatian dari orang tua					
19.	Orang tua saya membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi					
20.	Orang tua saya mencoba mengerti diri saya					
21.	Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu					
22.	Saya percaya pada orang tua					
23.	Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya					
24.	Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah					
25.	Jika orang tua saya mengetahui saya sedang kesal, ia akan menyakannya pada saya					

KUESIONER BAGIAN 2 STRATEGI *COPING*

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami dengan benar setiap pernyataannya. Anda diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memilih salah satu dari lima nomor yang tersedia.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai
- 2 = Tidak Sesuai
- 3 = Cukup Sesuai
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya merencanakan sebuah penyelesaian masalah dengan pertimbangan yang matang					
2.	Saya berfikir masalah itu tidak bisa diselesaikan walaupun sudah direncanakan					
3.	Saya menganalisis setiap resiko dari sebuah keputusan penyelesaian masalah					
4.	Saya tidak punya cara untuk semua penyelesaian masalah yang saya hadapi					
5.	Dalam keadaan bermasalah, saya bisa melakukan apa saja untuk mengubah keadaan					
6.	Saya cenderung diam dan kehabisan akal untuk mengubah keadaan					
7.	Saya berani melakukan hal-hal yang bertentangan asalkan itu bisa menyelesaikan masalah					
8.	Saya tidak sanggup menerima resiko jika melakukan hal yang tidak biasa					
9.	Saya menceritakan masalah saya pada orang lain untuk mendapatkan dukungan					
10.	Saya hanya mengikuti pendapat sendiri ketika menyelesaikan masalah					
11.	Saya berusaha mencari orang-orang yang seide dalam penyelesaian masalah					
12.	Saya tidak butuh orang lain ketika menyelesaikan masalah					
13.	Saya memandang positif setiap permasalahan yang terjadi					
14.	Saya tidak bisa menerima kenyataan ketika mengalami masalah					

15.	Saya jadi lebih rajin beribadah ketika sedang masalah					
16.	Saya menganggap masalah adalah azab dari Tuhan					
17.	Saya menyelesaikan suatu permasalahan sampai tuntas					
18.	Orang lain harus bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi pada saya					
19.	Saya sadar bahwa menyelesaikan masalah adalah kewajiban saya					
20.	Ketika ada masalah saya lepas tangan begitu saja					
21.	Ketika menghadapi masalah saya mampu mengendalikan perasaan					
22.	Saya lepas kontrol ketika bertindak dalam menghadapi masalah					
23.	Saya tidak membesar-besarkan permasalahan yang kecil					
24.	Ketika saya bermasalah dalam satu bidang maka akan berdampak pada bidang lain					
25.	Ketika bermasalah, saya menjaga jarak dengan sumber masalah					
26.	Saya tidak bisa menghindar dari masalah					
27.	Ketika ada masalah saya berusaha menenangkan diri terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan					
28.	Saya mudah terbelenggu oleh masalah					
29.	Saya menganggap masalah itu tidak pernah ada agar tidak stress					
30.	Saya akan terus fokus dengan masalah yang saya hadapi meskipun sudah lelah					
31.	Saat pikiran sedang kacau maka saya menghibur diri dengan melakukan kegiatan yang disenangi					
32.	Saya tidak bisa melupakan masalah yang ada meski sudah berusaha					

KUESIONER BAGIAN 3 *SUBJECTIVE WELL-BEING*

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami dengan benar setiap pernyataannya. Anda diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memilih salah satu dari lima nomor yang tersedia.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai
- 2 = Tidak Sesuai
- 3 = Cukup Sesuai
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Secara keseluruhan, kehidupan saya hampir seperti dengan apa yang saya harapkan					
2.	Kondisi kehidupan saya sangat baik					
3.	Saya puas dengan kehidupan saya					
4.	Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup					
5.	Seandainya saya dapat mengulang hidup saya, hampir tidak ada yang ingin saya ubah					
6.	Tertarik					
7.	Tertekan					
8.	Bersemangat					
9.	Kesal					
10.	Kuat					
11.	Bersalah					
12.	Takut					
13.	Bermusuhan					
14.	Antusias					
15.	Bangga					
16.	Mudah marah					
17.	Waspada					
18.	Malu					
19.	Terinspirasi					
20.	Gugup					
21.	Bertekad kuat					
22.	Penuh perhatian					
23.	Gelisah					
24.	Aktif					
25.	Khawatir					

Lampiran 4: Tabulasi Data Variabel Subjective Well-Being

Subj ek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	TOTA L Y
1	L	Cerai	3	4	1	1	1	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	100
2	L	Cerai	4	4	5	3	1	3	4	4	4	4	5	5	5	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	5	89
3	L	Cerai	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	4	99
4	L	Cerai	4	3	4	4	3	2	2	5	4	5	2	4	4	5	5	3	5	2	5	4	5	3	4	5	4	96
5	L	Cerai	3	3	4	3	5	5	1	4	3	5	1	2	1	5	5	3	4	2	5	2	3	4	1	4	2	80
6	L	Cerai	4	4	3	4	5	5	3	4	3	5	1	2	2	3	4	3	5	1	4	1	4	4	1	4	2	81
7	P	Cerai	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	108
8	P	Cerai	2	3	3	3	2	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	5	5	1	2	5	5	4	5	3	2	93
9	P	Cerai	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	5	3	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	2	5	3	95
10	P	Cerai	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	2	5	3	110
11	P	Cerai	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	100
12	P	Cerai	1	2	3	5	1	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	3	3	2	5	5	5	5	1	5	2	92
13	P	Cerai	5	3	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	107
14	P	Cerai	3	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	2	3	4	4	1	5	1	5	1	5	3	5	5	2	94
15	P	Cerai	5	5	5	5	1	5	3	3	1	3	1	1	1	5	5	1	5	1	5	4	5	5	1	5	1	82
16	P	Cerai	4	5	4	5	4	4	1	4	1	5	2	1	5	5	5	1	4	4	5	2	5	2	1	4	3	86
17	P	Cerai	4	5	4	3	2	3	5	4	4	5	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	90
18	P	Cerai	5	5	4	5	1	5	1	1	1	5	5	5	2	5	5	2	4	1	4	1	5	1	1	5	1	80
19	P	Cerai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	5	1	1	3	1	39
20	P	Cerai	4	3	4	3	3	2	4	1	2	3	5	5	5	1	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	3	93
21	P	Cerai	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	1	4	2	1	2	1	50
22	P	Cerai	5	5	5	4	4	4	1	5	2	4	2	1	1	5	5	2	4	1	5	2	4	5	2	5	1	84
23	L	Lengkap	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	118
24	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	116
25	L	Lengkap	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	114
26	L	Lengkap	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	114

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
27	L	Lengkap	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	106
28	L	Lengkap	3	4	4	3	3	3	3	5	3	4	2	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	86
29	L	Lengkap	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
30	L	Lengkap	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	2	4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	2	87
31	L	Lengkap	3	4	4	3	3	4	3	5	2	4	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
32	L	Lengkap	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
33	L	Lengkap	3	5	5	5	5	1	3	5	3	3	5	4	3	5	3	5	5	4	3	5	4	5	4	5	3	101
34	L	Lengkap	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	2	1	4	3	3	5	1	5	3	4	4	5	4	5	3	90
35	L	Lengkap	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	2	2	1	3	5	5	5	4	4	103
36	L	Lengkap	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	1	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	100
37	L	Lengkap	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	115
38	L	Lengkap	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	117
39	L	Lengkap	4	4	4	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	2	4	3	3	4	3	5	1	98
40	L	Lengkap	3	4	5	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	2	85
41	L	Lengkap	5	4	4	5	5	5	3	4	1	3	1	4	3	5	4	1	4	1	4	1	5	3	2	5	3	85
42	L	Lengkap	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	105
43	L	Lengkap	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	5	1	5	5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	89
44	L	Lengkap	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	4	3	4	4	3	2	3	4	5	4	4	3	5	3	101
45	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	122
46	L	Lengkap	3	5	5	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	2	5	4	4	5	2	103
47	L	Lengkap	5	4	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	110
48	L	Lengkap	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4	114
49	L	Lengkap	2	1	3	3	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	1	4	3	2	4	3	69
50	L	Lengkap	5	5	5	3	2	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	2	5	3	4	5	3	4	5	105
51	L	Lengkap	5	5	3	5	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	2	5	107
52	L	Lengkap	5	5	5	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	110
53	L	Lengkap	5	5	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	111
54	L	Lengkap	3	4	3	3	2	2	4	4	3	5	1	3	2	5	3	1	4	1	2	3	4	4	2	3	2	73

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
55	L	Lengkap	5	5	5	5	5	1	2	5	2	2	5	5	2	4	2	2	5	5	1	5	5	5	1	5	5	94
56	L	Lengkap	5	5	3	5	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	2	5	107
57	L	Lengkap	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116
58	L	Lengkap	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	3	5	3	94
59	L	Lengkap	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	1	5	1	1	5	1	2	1	1	5	5	1	82
60	L	Lengkap	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	120
61	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
62	L	Lengkap	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	3	4	5	113
63	L	Lengkap	5	3	3	4	5	4	4	3	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	1	5	5	100
64	L	Lengkap	2	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	114
65	L	Lengkap	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	5	3	3	2	4	3	2	3	5	5	2	4	5	2	76
66	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	1	5	2	5	1	5	5	1	105
67	L	Lengkap	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	95
68	L	Lengkap	5	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	4	5	5	103
69	L	Lengkap	5	3	3	4	5	4	4	3	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	1	5	5	100
70	L	Lengkap	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	5	4	5	3	3	4	3	5	3	3	3	5	4	3	88
71	L	Lengkap	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	2	5	3	4	5	1	3	1	3	1	4	5	1	4	1	83
72	L	Lengkap	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	80
73	L	Lengkap	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	114
74	L	Lengkap	4	4	4	1	4	2	3	3	2	2	5	4	3	2	4	1	2	2	3	5	3	4	4	2	5	78
75	L	Lengkap	4	4	4	2	4	5	1	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	1	3	1	3	4	3	3	3	78
76	L	Lengkap	4	3	4	4	2	4	1	2	1	1	5	5	5	5	3	5	4	1	4	2	5	3	5	3	3	84
77	L	Lengkap	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	4	5	3	4	5	101
78	L	Lengkap	4	4	5	4	5	5	3	5	1	5	4	4	1	5	5	1	4	1	4	4	4	5	3	2	1	89
79	L	Lengkap	4	5	3	3	2	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	2	3	4	4	4	2	92
80	L	Lengkap	3	4	4	3	3	5	2	5	3	5	1	2	3	4	5	5	5	5	5	1	4	3	2	4	2	88
81	L	Lengkap	4	3	3	4	1	5	2	5	5	4	1	4	3	4	4	2	3	3	2	2	5	5	5	4	2	85
82	L	Lengkap	3	4	4	4	1	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	1	4	2	5	4	5	3	4	4	3	96

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
83	L	Lengkap	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	2	3	5	4	6	4	1	2	4	5	5	5	4	5	3	98
84	L	Lengkap	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	80
85	L	Lengkap	5	5	5	5	2	4	1	5	5	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	1	5	5	101
86	L	Lengkap	4	4	4	3	4	5	5	4	2	3	5	5	4	4	5	5	2	5	5	4	5	5	3	5	5	105
87	L	Lengkap	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	3	4	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	104
88	L	Lengkap	4	3	3	4	4	5	3	5	2	5	3	5	4	3	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	102
89	L	Lengkap	2	4	5	5	4	4	2	5	1	5	1	1	1	5	5	1	4	2	5	2	5	4	1	4	2	80
90	L	Lengkap	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	77
91	L	Lengkap	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	1	5	5	3	3	3	5	5	3	4	2	4	5	90
92	L	Lengkap	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	118
93	L	Lengkap	3	4	3	3	1	3	1	5	3	4	1	3	3	4	3	4	5	3	5	3	4	1	3	3	4	79
94	L	Lengkap	2	5	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	5	2	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	90
95	L	Lengkap	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	5	91
96	L	Lengkap	3	3	1	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	4	5	5	5	5	5	103
97	L	Lengkap	2	4	4	2	2	4	4	4	2	5	2	3	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	85
98	L	Lengkap	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	2	5	5	5	5	3	3	2	4	5	5	4	3	5	4	92
99	L	Lengkap	3	3	4	3	2	3	3	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	90
100	L	Lengkap	3	3	3	4	2	4	3	4	3	5	2	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	4	2	91
101	L	Lengkap	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	76
102	L	Lengkap	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	5	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	93
103	L	Lengkap	2	3	4	4	2	4	5	4	3	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	96
104	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	117
105	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	124
106	L	Lengkap	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	5	96
107	L	Lengkap	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	78
108	L	Lengkap	2	2	2	2	1	3	2	3	4	4	2	3	3	4	5	4	4	2	4	3	3	5	3	4	5	79
109	L	Lengkap	4	5	5	4	4	5	5	5	2	4	1	3	3	5	5	3	3	1	5	2	4	5	2	5	1	91
110	L	Lengkap	1	3	3	3	4	3	3	3	5	3	2	3	2	3	2	3	5	4	3	2	3	5	2	3	5	78

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
111	L	Lengkap	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	1	5	1	4	4	1	3	95
112	L	Lengkap	3	2	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	4	5	5	4	5	103
113	L	Lengkap	5	5	4	5	5	4	1	4	1	5	1	1	2	4	4	1	4	1	5	3	4	5	4	5	2	85
114	L	Lengkap	5	4	4	4	3	4	1	5	1	5	2	2	3	3	4	2	4	2	4	4	5	5	4	5	4	89
115	L	Lengkap	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	1	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	105
116	L	Lengkap	5	5	4	5	5	4	2	4	1	4	2	1	1	5	4	1	5	2	5	1	4	4	2	5	1	82
117	L	Lengkap	5	5	4	5	4	5	2	5	2	4	1	2	1	5	4	2	4	1	4	2	5	4	2	5	2	85
118	L	Lengkap	5	4	4	5	4	4	2	4	1	4	2	1	2	5	4	1	4	2	5	2	4	5	2	4	2	82
119	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	119
120	L	Lengkap	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	4	4	5	2	4	2	97
121	L	Lengkap	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	2	3	5	4	4	4	4	3	5	2	4	4	5	4	4	98
122	L	Lengkap	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	2	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	104
123	L	Lengkap	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	112
124	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	2	113
125	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	121
126	L	Lengkap	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	2	2	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	102
127	L	Lengkap	4	4	4	4	2	4	2	5	2	4	1	2	2	5	4	3	2	4	5	4	5	3	2	4	2	83
128	L	Lengkap	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	109
129	L	Lengkap	4	3	5	4	3	5	3	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	86
130	P	Lengkap	3	5	5	4	3	5	2	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	2	4	4	103
131	P	Lengkap	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	2	5	5	4	113
132	P	Lengkap	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	121
133	P	Lengkap	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	2	1	4	3	3	5	1	5	3	4	4	5	4	5	3	90
134	P	Lengkap	3	3	3	3	2	4	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	101
135	P	Lengkap	3	4	3	3	1	5	4	1	3	5	5	4	5	4	4	4	2	5	5	2	3	3	3	5	2	88
136	P	Lengkap	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	115
137	P	Lengkap	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	113
138	P	Lengkap	4	5	5	5	3	3	3	5	5	3	1	5	5	3	4	2	4	5	2	5	4	5	5	5	2	98

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
139	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	115
140	P	Lengkap	4	4	4	4	2	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	4	5	5	5	101
141	P	Lengkap	2	3	2	2	2	5	5	4	5	3	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2	2	5	3	92
142	P	Lengkap	3	2	2	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	97
143	P	Lengkap	3	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	114
144	P	Lengkap	3	4	3	3	1	4	5	4	5	1	2	5	2	4	2	3	5	4	5	2	3	3	5	5	1	84
145	P	Lengkap	4	4	4	4	2	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	4	5	5	5	101
146	P	Lengkap	4	3	3	5	2	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	4	5	5	4	99
147	P	Lengkap	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
148	P	Lengkap	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	117
149	P	Lengkap	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
150	P	Lengkap	3	4	4	3	5	3	2	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	85
151	P	Lengkap	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	119
152	P	Lengkap	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	2	5	5	4	5	113
153	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	1	5	2	3	2	5	3	2	4	1	100
154	P	Lengkap	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	2	4	3	4	3	3	5	5	100
155	P	Lengkap	5	5	5	5	5	4	3	5	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	110
156	P	Lengkap	2	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	108
157	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	121
158	P	Lengkap	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	118
159	P	Lengkap	4	5	5	5	5	4	5	5	2	3	1	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	110
160	P	Lengkap	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	4	5	3	4	5	101
161	P	Lengkap	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	2	3	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	106
162	P	Lengkap	5	4	4	4	5	4	5	2	2	4	3	5	4	5	3	4	3	4	5	3	3	5	5	4	5	100
163	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	116
164	P	Lengkap	1	2	3	1	2	3	2	5	5	5	2	2	3	4	3	5	5	2	5	2	5	3	2	5	1	78
165	P	Lengkap	5	3	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	112
166	P	Lengkap	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	84

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
167	P	Lengkap	5	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	4	5	5	103
168	P	Lengkap	4	3	4	4	5	3	4	5	5	3	5	2	1	1	1	2	3	1	3	5	3	2	5	3	1	78
169	P	Lengkap	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	82
170	P	Lengkap	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	98
171	P	Lengkap	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	5	2	5	4	107
172	P	Lengkap	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	4	5	5	110
173	P	Lengkap	1	5	5	5	3	5	3	3	3	4	1	1	4	3	4	5	3	1	3	4	3	4	3	4	4	84
174	P	Lengkap	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	1	5	5	5	4	5	2	5	5	107
175	P	Lengkap	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	113
176	P	Lengkap	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	98
177	P	Lengkap	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	4	5	3	4	5	101
178	P	Lengkap	2	3	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	107
179	P	Lengkap	4	5	4	4	3	5	5	5	3	4	2	5	3	4	5	1	3	4	3	4	4	5	1	4	5	95
180	P	Lengkap	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	1	2	1	5	4	5	2	5	5	100
181	P	Lengkap	2	3	2	3	1	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	5	4	2	3	2	5	3	2	6	4	78
182	P	Lengkap	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	5	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	74
183	P	Lengkap	3	5	5	5	3	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	114
184	P	Lengkap	5	5	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	111
185	P	Lengkap	3	4	4	4	2	5	3	5	3	5	3	3	3	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	99
186	P	Lengkap	4	1	1	3	1	3	5	5	1	5	4	4	4	5	5	1	3	5	5	5	5	1	5	5	5	91
187	P	Lengkap	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	1	5	5	5	4	5	2	5	5	107
188	P	Lengkap	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	2	5	3	112
189	P	Lengkap	2	5	3	2	1	5	1	4	3	5	4	1	2	5	3	2	5	2	4	1	4	4	5	5	5	83
190	P	Lengkap	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	114
191	P	Lengkap	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	4	5	3	4	5	101
192	P	Lengkap	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	2	3	5	4	6	4	2	2	4	5	5	5	4	5	3	99
193	P	Lengkap	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	118
194	P	Lengkap	5	5	3	5	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	5	108

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
195	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	5	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	103
196	P	Lengkap	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
197	P	Lengkap	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	79
198	P	Lengkap	3	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	5	90
199	P	Lengkap	5	4	4	4	5	4	1	5	1	5	1	1	2	4	4	1	5	1	4	1	5	5	1	5	2	80
200	P	Lengkap	1	2	2	2	2	4	5	5	5	4	2	2	4	5	5	3	4	2	4	1	3	4	2	4	5	82
201	P	Lengkap	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	119
202	P	Lengkap	4	5	4	3	2	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	5	101
203	P	Lengkap	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	110
204	P	Lengkap	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	90
205	P	Lengkap	4	5	5	5	4	4	2	4	2	4	5	2	2	4	4	3	5	1	5	1	5	5	2	4	1	88
206	P	Lengkap	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
207	P	Lengkap	5	5	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	1	5	4	4	5	3	3	4	5	2	93
208	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	1	5	5	1	5	1	5	1	5	5	2	5	1	86
209	P	Lengkap	1	2	2	2	4	4	5	1	5	4	5	3	3	5	5	2	5	4	3	5	3	3	2	3	4	85
210	P	Lengkap	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	88
211	P	Lengkap	3	5	5	5	5	5	3	5	3	1	1	5	3	1	5	5	1	4	5	5	4	4	3	5	1	92
212	P	Lengkap	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	4	5	92
213	P	Lengkap	5	5	5	5	5	2	5	5	4	2	1	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	2	5	5	5	99
214	P	Lengkap	3	5	4	5	1	3	5	4	2	4	2	5	5	2	4	5	5	2	4	5	5	5	5	4	3	97
215	P	Lengkap	1	2	3	4	1	3	3	3	2	3	2	2	4	4	1	4	4	1	3	1	3	4	5	1	1	65
216	P	Lengkap	4	5	3	3	1	3	2	5	3	3	3	3	4	4	5	4	3	1	5	4	4	3	4	4	3	86
217	P	Lengkap	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	2	5	2	5	2	2	5	3	4	3	86
218	P	Lengkap	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	5	5	3	3	3	3	77
219	P	Lengkap	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	5	91
220	P	Lengkap	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	102
221	P	Lengkap	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	110
222	P	Lengkap	4	4	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	5	3	3	3	2	3	3	3	82

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
223	P	Lengkap	4	5	5	4	5	2	5	5	1	5	2	5	5	4	5	1	4	1	4	1	5	4	2	5	5	94
224	P	Lengkap	5	5	4	4	5	4	1	5	2	5	2	1	2	4	5	1	4	1	5	1	4	5	1	5	2	83
225	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	2	5	4	4	3	5	4	5	4	5	107
226	P	Lengkap	5	4	4	5	4	5	1	5	1	5	3	1	1	5	5	1	4	1	5	1	4	5	1	5	1	82
227	P	Lengkap	5	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4	5	1	3	2	4	2	3	4	1	4	2	74
228	P	Lengkap	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5	3	4	5	3	5	2	101
229	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	2	4	2	4	1	2	1	5	5	2	5	1	4	1	5	4	2	4	1	85
230	P	Lengkap	4	3	5	3	2	3	5	4	3	5	2	1	2	4	4	3	4	2	4	1	4	4	5	4	5	86
231	P	Lengkap	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	110
232	P	Lengkap	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	114
233	P	Lengkap	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	105
234	P	Lengkap	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	109
235	P	Lengkap	5	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	4	5	2	4	1	5	1	4	3	1	1	1	72
236	P	Lengkap	4	5	4	4	3	4	2	4	2	4	2	1	2	5	4	2	5	2	5	1	5	4	1	5	2	82
237	P	Lengkap	5	4	4	5	5	5	1	4	1	5	1	1	1	5	5	1	4	2	4	2	5	5	2	4	2	83
238	P	Lengkap	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	1	5	4	5	5	2	2	5	3	5	5	96
239	P	Lengkap	5	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	4	72
240	P	Lengkap	4	3	4	3	3	2	4	1	2	3	5	5	5	1	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	94
241	P	Lengkap	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	4	2	2	2	65
242	P	Lengkap	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	2	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	2	102
243	P	Lengkap	4	4	4	3	2	5	4	4	3	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	106
244	P	Lengkap	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	2	105
245	P	Lengkap	3	4	3	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	5	97
246	P	Lengkap	5	4	5	5	4	5	1	4	2	4	1	1	2	3	5	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	82
247	P	Lengkap	4	4	5	4	4	3	2	4	3	2	2	5	3	2	2	4	2	3	5	4	5	5	4	5	4	90
248	P	Lengkap	5	4	5	3	4	4	2	5	1	5	2	1	2	4	5	3	5	1	4	2	5	3	1	4	1	81
249	P	Lengkap	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	3	5	5	110
250	P	Lengkap	5	5	4	4	4	5	1	5	2	4	1	2	2	4	4	2	4	1	5	2	5	4	1	5	2	83

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL Y
251	P	Lengkap	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	110
252	L	MD	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	111
253	L	MD	3	4	3	4	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	108
254	L	MD	2	3	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	107
255	L	MD	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	111
256	L	MD	5	5	3	5	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	2	5	107
257	L	MD	3	3	2	2	1	5	5	5	2	1	1	1	2	5	5	2	3	4	5	5	2	5	1	5	5	80
258	L	MD	3	1	4	3	4	1	5	2	1	2	1	1	1	3	2	3	5	1	3	4	2	2	1	4	5	64
259	L	MD	2	2	2	2	4	3	2	4	1	3	1	1	1	3	3	2	4	3	3	3	5	1	1	3	2	61
260	L	MD	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	81
261	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	124
262	L	MD	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	121
263	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	1	104
264	L	MD	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
265	L	MD	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	81
266	L	MD	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	123
267	L	MD	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	114
268	L	MD	1	1	1	2	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	5	3	3	3	5	3	2	3	2	71
269	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	123
270	L	MD	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2	3	3	78
271	L	MD	3	4	3	3	3	5	2	3	3	4	3	2	4	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	4	95
272	L	MD	5	5	4	4	3	3	3	4	2	4	2	1	3	4	3	1	4	2	4	2	5	5	3	3	2	81
273	L	MD	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	3	2	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	2	100
274	L	MD	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	3	3	2	5	4	3	4	2	5	1	4	4	1	5	1	87
275	P	MD	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	108
276	P	MD	3	3	3	3	3	5	5	4	5	3	5	3	3	3	5	2	2	2	4	1	5	3	5	3	1	84
277	P	MD	3	4	3	3	1	4	5	4	5	2	2	5	2	4	2	3	5	4	5	5	3	3	5	5	5	92
278	P	MD	3	3	3	3	1	3	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	100

Subj ek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	TOTA L Y
279	P	MD	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	98
280	P	MD	3	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	5	2	5	5	108
281	P	MD	3	5	5	4	4	4	2	5	2	4	2	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	102
282	P	MD	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	100
283	P	MD	1	3	3	4	5	3	1	4	1	3	1	1	5	3	3	1	4	5	3	5	5	5	1	3	4	77
284	P	MD	3	5	1	3	5	5	1	3	1	5	4	2	2	3	5	1	1	1	3	1	4	3	3	3	3	71
285	P	MD	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	4	5	103
286	P	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	117
287	P	MD	3	4	3	3	1	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	5	3	5	5	3	3	3	81
288	P	MD	2	3	2	2	2	2	5	5	3	2	4	4	1	2	2	4	2	3	2	5	2	2	4	2	4	71
289	P	MD	4	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	1	5	4	5	5	2	2	2	4	5	2	5	3	1	82
290	P	MD	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	2	4	5	99

Lampiran 5: Tabulasi Data Variabel Kelekatan

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL X1
1	L	Cerai	3	5	3	2	5	3	4	4	2	4	2	4	2	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	88
2	L	Cerai	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	2	4	105
3	L	Cerai	5	5	4	5	5	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	5	4	3	4	92
4	L	Cerai	5	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	102
5	L	Cerai	4	4	1	5	5	1	5	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	5	5	5	1	3	3	80
6	L	Cerai	2	2	2	4	3	2	4	1	3	3	4	4	2	3	3	3	2	1	5	4	4	4	2	5	3	75
7	P	Cerai	4	4	3	4	5	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	5	5	3	3	90
8	P	Cerai	3	4	5	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	1	60
9	P	Cerai	3	4	3	5	3	2	2	1	5	1	2	3	4	4	3	2	2	1	1	3	2	3	1	2	3	65
10	P	Cerai	4	5	5	5	5	1	5	1	2	5	4	5	4	1	5	1	2	5	5	4	5	5	5	4	5	98
11	P	Cerai	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	72
12	P	Cerai	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	112
13	P	Cerai	4	3	3	4	1	4	4	1	5	3	5	4	3	1	3	3	2	1	4	5	4	5	5	3	4	84
14	P	Cerai	3	5	5	4	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	2	3	3	4	5	3	3	3	68
15	P	Cerai	3	5	4	5	1	1	1	1	1	5	3	3	3	1	3	1	1	3	2	2	1	4	1	3	1	59
16	P	Cerai	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	3	4	5	2	3	4	4	5	5	4	3	2	1	5	5	98
17	P	Cerai	4	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	5	3	4	4	90
18	P	Cerai	5	4	5	5	4	4	4	2	5	2	2	5	5	2	2	5	2	2	4	4	2	2	4	4	4	89
19	P	Cerai	1	3	3	3	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	2	5	1	1	48
20	P	Cerai	3	3	2	4	3	4	1	1	5	5	4	3	4	2	3	5	4	3	3	4	2	4	5	4	2	83
21	P	Cerai	2	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	41
22	P	Cerai	4	3	1	5	5	4	3	4	4	5	3	5	4	2	4	4	1	1	4	4	5	5	2	4	4	90
23	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
24	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	122
25	L	Lengkap	3	5	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	2	92
26	L	Lengkap	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4	4	98

Subj ek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	TOTAL X1
27	L	Lengkap	4	5	4	5	4	3	4	2	4	5	3	4	4	2	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4	4	96
28	L	Lengkap	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	92
29	L	Lengkap	5	5	4	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	112
30	L	Lengkap	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
31	L	Lengkap	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	96
32	L	Lengkap	4	5	4	5	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	93
33	L	Lengkap	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	1	1	4	5	4	1	4	4	5	4	1	4	92
34	L	Lengkap	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	5	3	3	3	77
35	L	Lengkap	4	5	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	90
36	L	Lengkap	4	5	2	4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	3	3	4	5	3	5	4	5	1	99
37	L	Lengkap	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	2	107
38	L	Lengkap	5	5	5	5	5	2	3	5	2	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	107
39	L	Lengkap	5	5	2	5	5	1	4	2	2	5	3	4	5	2	4	3	3	4	5	4	4	5	2	3	3	90
40	L	Lengkap	5	5	4	3	3	4	4	2	1	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	5	4	5	3	3	5	86
41	L	Lengkap	5	3	2	5	4	3	3	2	1	1	2	5	4	1	3	4	2	1	4	5	3	5	2	5	5	80
42	L	Lengkap	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	2	4	5	1	3	4	3	2	3	4	3	5	2	3	3	88
43	L	Lengkap	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	2	5	3	3	5	95
44	L	Lengkap	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	115
45	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
46	L	Lengkap	4	5	5	5	4	3	4	2	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	5	2	4	3	93
47	L	Lengkap	5	5	5	5	4	5	3	3	2	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	3	5	1	5	3	99
48	L	Lengkap	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	3	3	5	1	5	4	3	5	5	5	3	5	5	2	3	99
49	L	Lengkap	3	5	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	83
50	L	Lengkap	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	3	3	4	2	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	102
51	L	Lengkap	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	3	3	4	2	4	3	5	5	4	4	3	5	4	4	3	100
52	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	116
53	L	Lengkap	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	3	3	3	5	4	2	3	99
54	L	Lengkap	3	5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	2	5	2	3	4	86

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL X1
55	L	Lengkap	5	5	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	98
56	L	Lengkap	3	5	5	5	4	4	3	2	4	5	5	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	5	5	3	3	96
57	L	Lengkap	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	110
58	L	Lengkap	4	5	3	4	3	4	1	1	2	2	1	5	1	1	4	2	1	1	3	2	1	5	4	5	1	66
59	L	Lengkap	5	5	2	5	5	3	3	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	103
60	L	Lengkap	3	5	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	5	3	5	4	99
61	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
62	L	Lengkap	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	3	107
63	L	Lengkap	4	5	3	5	4	3	3	1	5	3	4	4	4	1	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	96
64	L	Lengkap	5	5	3	5	4	5	2	2	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	110
65	L	Lengkap	3	5	5	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	5	4	3	4	88
66	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	97
67	L	Lengkap	4	5	5	5	3	4	2	3	4	5	3	4	4	3	2	2	5	4	3	3	1	1	5	3	1	84
68	L	Lengkap	4	5	5	5	3	3	3	2	5	5	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	3	97
69	L	Lengkap	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	3	97
70	L	Lengkap	5	5	5	5	3	2	3	2	3	5	3	3	3	2	3	3	4	5	3	3	3	5	3	3	3	87
71	L	Lengkap	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	3	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	107
72	L	Lengkap	5	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	109
73	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	123
74	L	Lengkap	4	3	4	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	5	2	2	3	4	3	2	3	2	81
75	L	Lengkap	3	5	5	5	3	3	2	2	5	3	2	3	3	1	2	2	3	4	3	3	2	5	2	2	3	76
76	L	Lengkap	4	5	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	1	4	1	3	3	3	3	1	4	3	2	1	73
77	L	Lengkap	4	5	5	4	1	4	1	3	4	5	5	1	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	92
78	L	Lengkap	4	5	5	5	3	5	4	2	1	5	4	1	3	4	5	2	1	5	1	4	4	5	5	5	5	93
79	L	Lengkap	4	5	5	5	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	81
80	L	Lengkap	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
81	L	Lengkap	4	5	4	5	3	5	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	5	4	3	4	88
82	L	Lengkap	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	5	3	4	5	5	2	1	5	4	4	4	1	4	4	98

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL X1
83	L	Lengkap	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	2	4	4	2	3	3	2	5	3	5	4	5	4	4	5	99
84	L	Lengkap	4	4	5	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	83
85	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	113
86	L	Lengkap	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	116
87	L	Lengkap	4	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	4	4	3	4	2	5	3	4	4	3	5	5	3	4	101
88	L	Lengkap	5	5	4	5	5	4	5	2	5	3	3	5	5	2	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	97
89	L	Lengkap	5	5	2	4	5	1	5	2	1	4	2	3	4	2	5	5	1	2	4	4	4	5	1	4	5	85
90	L	Lengkap	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
91	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	112
92	L	Lengkap	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	1	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	110
93	L	Lengkap	3	5	3	5	5	1	1	1	5	3	3	2	5	1	5	1	3	1	3	1	1	5	1	2	1	67
94	L	Lengkap	4	5	5	5	4	3	1	1	4	4	4	4	4	5	4	1	3	5	3	4	3	5	5	1	1	88
95	L	Lengkap	4	4	5	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	92
96	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	115
97	L	Lengkap	5	5	5	5	3	2	3	3	2	4	4	5	4	1	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	94
98	L	Lengkap	3	5	5	5	3	4	3	4	2	5	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	1	5	2	3	1	87
99	L	Lengkap	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	88
100	L	Lengkap	4	4	5	4	3	3	4	2	3	5	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	92
101	L	Lengkap	3	4	5	3	2	3	2	2	3	4	5	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	74
102	L	Lengkap	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	5	2	3	3	96
103	L	Lengkap	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	101
104	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	117
105	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
106	L	Lengkap	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	3	4	5	3	5	3	5	5	4	5	3	5	4	5	3	106
107	L	Lengkap	5	5	5	5	4	1	1	1	5	2	1	5	5	1	5	1	3	5	3	5	1	5	1	5	3	83
108	L	Lengkap	2	4	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	64
109	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	1	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	5	3	1	5	93
110	L	Lengkap	4	4	4	4	4	2	4	2	5	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	82

Subj ek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL X1
111	L	Lengkap	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4	5	97
112	L	Lengkap	3	5	3	3	4	2	4	3	1	2	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	76
113	L	Lengkap	5	5	2	4	4	3	4	2	1	3	2	5	4	2	4	3	3	2	3	4	5	5	1	4	4	84
114	L	Lengkap	4	5	2	3	3	2	5	1	2	2	1	4	4	3	4	5	2	2	5	5	5	5	1	4	3	82
115	L	Lengkap	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	111
116	L	Lengkap	5	5	1	4	4	1	5	2	2	1	1	5	4	2	4	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	84
117	L	Lengkap	5	5	2	4	5	1	4	1	1	1	2	4	5	2	5	4	1	2	5	5	4	5	2	5	5	85
118	L	Lengkap	5	4	1	5	5	2	5	1	1	1	2	5	5	2	4	4	1	2	5	4	4	5	2	5	5	85
119	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
120	L	Lengkap	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	2	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	101
121	L	Lengkap	4	4	1	4	4	1	5	2	1	1	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	93
122	L	Lengkap	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	113
123	L	Lengkap	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	109
124	L	Lengkap	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	112
125	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
126	L	Lengkap	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	110
127	L	Lengkap	5	5	1	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	1	5	4	2	2	4	4	5	4	2	3	3	78
128	L	Lengkap	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	111
129	L	Lengkap	3	5	2	4	5	3	5	1	1	1	2	4	5	1	5	4	3	1	4	5	3	4	1	4	5	81
130	P	Lengkap	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	5	3	3	5	3	5	5	5	4	4	4	95
131	P	Lengkap	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114
132	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
133	P	Lengkap	3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	87
134	P	Lengkap	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	92
135	P	Lengkap	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5	2	5	5	1	4	1	1	5	1	1	1	5	1	1	80	
136	P	Lengkap	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	114
137	P	Lengkap	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114
138	P	Lengkap	5	5	4	5	5	3	1	1	1	5	1	5	5	2	2	4	3	4	4	3	3	5	1	2	5	84

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL X1
139	P	Lengkap	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	4	5	4	4	4	102
140	P	Lengkap	3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	71
141	P	Lengkap	3	4	4	5	5	4	2	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	88
142	P	Lengkap	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	5	4	90
143	P	Lengkap	4	4	5	5	3	4	3	3	4	5	4	5	4	2	4	3	3	4	3	4	3	5	5	4	3	96
144	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	1	1	4	5	1	5	5	1	5	1	1	5	1	1	1	5	5	1	1	80
145	P	Lengkap	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	100
146	P	Lengkap	3	5	5	4	4	5	3	2	5	5	4	4	4	2	4	2	5	5	5	4	4	5	5	4	1	99
147	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
148	P	Lengkap	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	3	2	4	4	1	1	91
149	P	Lengkap	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
150	P	Lengkap	4	5	5	5	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	91
151	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	110
152	P	Lengkap	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	3	4	5	5	3	105
153	P	Lengkap	5	5	5	5	5	3	2	3	4	4	1	3	4	1	5	2	3	5	2	4	2	5	5	1	3	87
154	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	111
155	P	Lengkap	3	3	5	5	3	2	3	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	5	4	3	5	3	2	85
156	P	Lengkap	3	1	5	5	4	5	3	2	2	5	2	4	4	3	4	5	3	5	3	3	3	5	3	5	4	91
157	P	Lengkap	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	3	4	100
158	P	Lengkap	5	4	5	5	5	5	1	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	2	4	4	3	5	5	5	4	106
159	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	5	4	4	101
160	P	Lengkap	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	3	3	2	3	3	74
161	P	Lengkap	5	5	5	4	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	3	98
162	P	Lengkap	1	1	5	5	2	4	1	5	3	3	4	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	1	65
163	P	Lengkap	4	5	5	5	4	3	2	2	5	5	1	5	3	1	5	5	4	5	5	2	1	5	2	5	2	91
164	P	Lengkap	3	5	3	3	1	3	1	1	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	5	4	2	1	55
165	P	Lengkap	5	5	3	3	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	95
166	P	Lengkap	3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	3	2	86

Subj ek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL X1
195	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
196	P	Lengkap	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	2	5	5	2	4	4	5	5	5	4	4	4	108
197	P	Lengkap	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	86
198	P	Lengkap	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	94
199	P	Lengkap	5	5	1	5	5	1	5	1	1	1	1	5	4	2	5	4	2	2	5	4	5	4	1	5	4	83
200	P	Lengkap	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	2	2	3	2	5	2	2	1	2	4	4	1	86
201	P	Lengkap	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
202	P	Lengkap	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	105
203	P	Lengkap	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
204	P	Lengkap	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	92
205	P	Lengkap	5	5	5	1	4	1	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	106
206	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
207	P	Lengkap	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	106
208	P	Lengkap	5	4	3	5	5	3	5	1	3	2	2	5	5	1	5	5	2	2	3	4	5	5	2	4	5	91
209	P	Lengkap	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	96
210	P	Lengkap	4	5	4	5	4	4	3	2	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	86
211	P	Lengkap	3	5	5	5	5	5	3	5	3	1	1	5	3	1	5	5	1	4	5	5	4	4	3	5	3	94
212	P	Lengkap	4	5	3	5	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	88
213	P	Lengkap	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	101
214	P	Lengkap	4	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	3	3	2	4	4	5	5	3	3	3	4	5	3	3	96
215	P	Lengkap	3	4	5	5	4	4	1	3	1	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	4	1	3	2	66
216	P	Lengkap	3	4	4	3	4	3	2	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	82
217	P	Lengkap	4	5	5	5	4	4	5	2	2	4	2	4	5	2	4	2	4	4	4	3	3	5	3	3	3	91
218	P	Lengkap	4	4	5	4	5	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	76
219	P	Lengkap	4	4	5	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3	2	3	3	5	5	3	4	4	5	5	3	4	94
220	P	Lengkap	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	105
221	P	Lengkap	5	4	4	5	5	5	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	105
222	P	Lengkap	5	5	5	5	4	3	1	2	3	5	3	2	3	1	3	1	2	4	3	3	3	5	3	3	2	79

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL X1
223	P	Lengkap	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	2	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	104
224	P	Lengkap	5	5	1	5	5	2	5	1	1	2	1	5	5	2	5	4	1	2	5	5	5	5	1	5	5	88
225	P	Lengkap	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	111
226	P	Lengkap	5	5	1	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	2	4	5	1	1	5	4	5	4	1	4	5	96
227	P	Lengkap	5	4	2	4	4	4	2	5	4	4	4	5	5	2	4	5	2	2	4	5	5	4	2	5	5	97
228	P	Lengkap	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	101
229	P	Lengkap	1	1	2	5	4	2	5	1	2	2	2	5	5	1	4	4	1	1	5	5	4	4	1	5	5	77
230	P	Lengkap	4	5	5	4	3	5	3	2	3	3	2	4	4	2	5	3	4	3	4	5	3	5	3	4	2	90
231	P	Lengkap	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	2	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	104
232	P	Lengkap	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	109
233	P	Lengkap	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	2	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	101
234	P	Lengkap	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	111
235	P	Lengkap	3	3	1	3	2	1	4	4	3	1	3	5	1	1	5	2	3	3	3	1	3	5	1	4	4	69
236	P	Lengkap	5	4	1	5	5	4	3	4	4	1	2	4	5	1	4	4	1	2	5	4	4	4	1	5	5	87
237	P	Lengkap	5	5	1	5	4	1	4	1	1	1	1	5	4	1	5	5	2	2	4	4	5	4	1	4	4	79
238	P	Lengkap	5	5	1	5	4	2	4	1	1	2	2	4	5	1	5	4	2	2	5	5	5	5	1	5	5	86
239	P	Lengkap	3	5	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	5	2	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	77
240	P	Lengkap	5	3	2	4	4	2	4	3	1	2	2	3	5	1	3	3	2	2	4	3	4	5	1	3	5	76
241	P	Lengkap	4	5	5	5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	4	2	2	2	2	5	3	3	2	83
242	P	Lengkap	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	109
243	P	Lengkap	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	1	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	100
244	P	Lengkap	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	111
245	P	Lengkap	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	103
246	P	Lengkap	3	4	3	4	4	1	5	2	1	2	2	5	5	1	4	4	2	1	5	5	5	4	2	4	4	82
247	P	Lengkap	3	4	2	4	3	2	5	2	3	1	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	4	76
248	P	Lengkap	5	4	1	5	4	1	5	2	2	1	2	3	4	3	4	5	1	3	4	5	4	3	1	4	5	81
249	P	Lengkap	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	116
250	P	Lengkap	5	5	2	4	4	2	5	1	1	2	2	5	5	1	5	5	2	2	4	4	5	5	1	5	5	87

Subjek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL X1
251	P	Lengkap	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	112
252	L	MD	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	105
253	L	MD	4	4	5	5	3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3	5	87
254	L	MD	5	5	3	5	3	3	3	2	5	5	3	3	3	3	4	2	4	5	4	3	3	5	5	3	4	93
255	L	MD	4	4	5	5	3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3	5	87
256	L	MD	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	3	4	3	2	3	3	5	2	4	3	3	5	3	3	4	93
257	L	MD	3	5	5	5	5	4	1	3	1	4	1	5	4	1	5	1	4	5	5	3	5	5	1	4	1	86
258	L	MD	3	4	5	4	2	1	4	1	4	5	4	1	1	1	2	4	3	1	2	3	3	4	1	1	3	67
259	L	MD	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	3	3	1	5	3	4	2	2	3	62
260	L	MD	3	5	5	5	4	3	4	1	4	5	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	84
261	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	117
262	L	MD	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	113
263	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	115
264	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
265	L	MD	4	5	4	5	3	4	4	2	4	5	5	3	4	1	4	3	5	5	4	5	4	5	4	2	4	98
266	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
267	L	MD	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	112
268	L	MD	3	5	1	3	1	1	5	1	5	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	5	1	1	1	51
269	L	MD	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	119
270	L	MD	5	3	2	3	5	2	4	4	2	1	2	4	5	2	4	4	3	2	5	4	5	3	3	5	5	87
271	L	MD	3	2	2	4	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	5	4	2	1	5	5	3	4	3	3	3	73
272	L	MD	5	5	2	5	4	3	3	4	2	2	1	4	5	2	5	5	2	2	5	3	5	5	1	5	4	89
273	L	MD	4	5	2	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	2	4	3	1	4	5	4	5	4	1	5	5	94
274	L	MD	5	4	2	4	4	4	2	4	5	2	3	5	5	1	4	5	1	2	4	4	4	5	4	4	3	90
275	P	MD	3	5	4	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5	1	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	100
276	P	MD	3	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	5	5	72
277	P	MD	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	88
278	P	MD	3	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	1	2	3	5	4	2	4	3	5	3	4	3	93

Subj ek	Jenis Kelamin	Hubungan Pernikahan Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	TOTAL X1
279	P	MD	5	5	4	5	4	3	2	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	5	5	3	3	99
280	P	MD	3	5	2	5	5	4	5	1	4	4	4	5	3	1	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	99
281	P	MD	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	1	5	5	4	5	1	4	3	108
282	P	MD	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114
283	P	MD	3	5	5	3	5	5	4	1	1	5	3	4	4	1	3	1	2	1	3	2	1	4	1	3	1	71
284	P	MD	2	3	1	5	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	41
285	P	MD	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	116
286	P	MD	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	118
287	P	MD	3	5	5	5	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	75
288	P	MD	3	3	2	5	4	1	5	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	76
289	P	MD	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	1	5	4	77
290	P	MD	5	5	1	4	5	1	2	4	4	5	4	4	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	101

Lampiran 6: Tabulasi Data Variabel Strategi Coping

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
1	L	Cerai	5	2	5	3	3	1	2	2	2	3	4	4	5	3	5	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	105
2	L	Cerai	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	113
3	L	Cerai	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	103
4	L	Cerai	5	4	5	5	4	3	3	4	1	1	4	3	5	3	5	3	5	4	4	5	4	4	5	2	4	3	5	3	5	2	5	3	121
5	L	Cerai	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	3	2	5	3	3	2	4	1	4	2	4	2	4	2	5	3	4	2	4	2	96
6	L	Cerai	5	1	2	4	3	2	2	4	3	4	2	5	2	4	2	3	2	3	3	2	4	1	5	1	4	2	5	1	5	1	4	3	94
7	P	Cerai	5	5	5	4	5	4	5	3	3	1	5	3	4	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	3	4	4	5	3	4	2	5	1	127
8	P	Cerai	4	3	4	5	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	5	1	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	2	117
9	P	Cerai	5	3	4	3	2	2	3	3	2	2	5	3	3	1	2	4	3	2	4	4	1	5	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	95
10	P	Cerai	4	5	5	3	5	1	5	1	5	5	5	5	2	1	3	1	4	5	3	5	2	1	5	1	5	1	5	1	1	1	5	1	102
11	P	Cerai	3	3	4	2	2	2	3	1	5	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	4	3	5	3	5	3	102
12	P	Cerai	4	2	3	3	4	1	3	2	2	1	4	3	5	5	3	3	5	3	5	5	4	3	3	2	3	1	5	1	1	1	5	1	96
13	P	Cerai	5	5	4	5	3	5	2	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	5	4	3	5	5	1	2	5	5	134
14	P	Cerai	5	3	5	4	3	2	4	3	1	1	2	2	4	1	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	2	115
15	P	Cerai	5	5	5	3	1	3	1	1	5	1	5	5	3	1	1	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	108
16	P	Cerai	2	4	4	2	5	3	4	1	4	1	5	4	3	3	5	1	5	3	5	3	3	4	5	4	5	1	5	3	5	1	5	1	109
17	P	Cerai	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	5	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	102
18	P	Cerai	4	1	5	2	4	2	5	4	1	2	1	1	2	4	4	1	5	2	4	5	1	1	1	1	5	2	4	2	4	1	5	1	87
19	P	Cerai	2	4	2	4	5	1	2	4	3	5	1	5	1	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	1	5	1	3	2	1	5	3	1	79
20	P	Cerai	5	2	4	4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	1	3	4	3	129
21	P	Cerai	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	4	2	4	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	4	1	2	1	59
22	P	Cerai	4	1	5	2	5	2	3	1	4	2	4	1	4	1	5	1	4	2	4	1	2	1	4	2	4	1	5	2	5	4	4	2	92
23	L	Lengkap	5	3	5	5	5	5	2	4	3	3	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	1	5	3	131
24	L	Lengkap	5	5	5	5	2	5	3	2	1	4	4	3	4	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	129
25	L	Lengkap	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	98

[illegible]

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL X2	
53	L	Lengkap	3	4	3	4	3	4	4	5	2	1	2	4	3	4	1	4	4	4	5	5	3	5	4	5	2	3	5	4	2	2	5	4	113	
54	L	Lengkap	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	5	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	109	
55	L	Lengkap	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
56	L	Lengkap	5	2	4	5	2	2	5	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	5	3	4	2	4	5	3	4	2	4	3	3	5	110	
57	L	Lengkap	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	115	
58	L	Lengkap	5	4	4	4	3	2	5	4	5	2	5	4	3	5	5	1	4	2	4	4	5	2	5	3	5	4	3	3	3	3	3	3	117	
59	L	Lengkap	5	1	5	1	5	5	3	1	2	2	2	4	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	5	1	1	1	5	1	80	
60	L	Lengkap	4	4	4	5	5	5	5	3	3	2	3	3	4	4	5	2	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	2	4	2	126	
61	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	149	
62	L	Lengkap	4	4	4	5	3	4	4	1	2	3	2	5	5	3	2	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	2	3	4	2	120	
63	L	Lengkap	5	3	5	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	5	1	5	3	5	3	5	3	3	1	5	1	105	
64	L	Lengkap	3	2	4	3	1	3	5	5	2	5	2	3	3	4	1	5	5	4	5	5	4	5	4	2	2	3	5	3	1	1	4	3	107	
65	L	Lengkap	3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	5	4	3	3	3	4	1	5	3	4	1	4	2	113	
66	L	Lengkap	5	5	5	5	1	4	2	5	5	1	5	1	1	1	5	5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	112
67	L	Lengkap	4	3	4	3	2	4	1	5	2	3	1	3	2	5	3	4	4	5	4	5	4	5	1	4	1	5	4	4	1	3	5	4	108	
68	L	Lengkap	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	1	4	3	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	1	2	5	1	111	
69	L	Lengkap	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	5	3	4	4	2	4	5	4	5	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	107	
70	L	Lengkap	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	102	
71	L	Lengkap	5	4	4	4	4	3	5	3	1	4	5	3	3	1	5	4	5	1	5	5	5	1	5	5	3	1	4	3	3	2	5	1	112	
72	L	Lengkap	5	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	99	
73	L	Lengkap	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	3	5	2	1	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	3	5	5	130	
74	L	Lengkap	5	1	5	1	5	1	2	3	2	3	4	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	5	4	4	3	3	3	3	3	3	2	5	92	
75	L	Lengkap	3	3	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	2	2	2	3	5	2	101	
76	L	Lengkap	5	3	4	5	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	5	3	5	5	5	4	2	1	3	3	4	5	3	3	3	5	2	107	
77	L	Lengkap	2	4	3	5	2	5	1	5	1	5	4	2	5	2	4	2	4	5	4	5	3	5	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	108	
78	L	Lengkap	3	5	3	5	5	5	4	2	1	4	1	1	2	3	1	3	5	5	2	2	2	1	5	1	5	1	2	3	1	1	5	1	90	
79	L	Lengkap	4	4	5	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	5	2	110	

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL X2	
80	L	Lengkap	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	4	3	5	2	4	1	5	2	5	2	4	2	105	
81	L	Lengkap	4	4	3	5	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	3	5	1	5	2	116	
82	L	Lengkap	4	2	3	3	5	3	4	2	4	2	5	3	3	3	3	1	5	2	5	1	4	4	1	1	5	3	4	3	5	4	1	2	100	
83	L	Lengkap	4	5	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	5	3	5	5	4	3	2	4	3	3	3	5	1	111	
84	L	Lengkap	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	96	
85	L	Lengkap	5	5	5	5	2	3	2	1	4	4	4	4	5	4	3	3	4	1	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	2	5	3	123	
86	L	Lengkap	5	4	5	5	3	5	2	5	1	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	2	3	5	2	127	
87	L	Lengkap	4	4	4	5	3	3	3	4	2	2	3	2	5	4	3	3	4	4	3	5	3	4	5	4	3	3	5	3	3	4	5	2	114	
88	L	Lengkap	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	5	3	115	
89	L	Lengkap	4	2	4	2	4	3	5	2	5	1	4	1	4	2	4	1	5	1	5	2	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	97	
90	L	Lengkap	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
91	L	Lengkap	4	2	4	4	2	2	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	98	
92	L	Lengkap	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	146	
93	L	Lengkap	5	5	3	5	5	1	5	4	1	1	3	5	1	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	1	112
94	L	Lengkap	4	5	3	5	3	3	3	4	1	3	1	2	3	3	1	5	3	5	3	5	3	4	1	5	1	5	5	5	3	3	5	3	108	
95	L	Lengkap	5	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	2	4	1	5	5	3	1	2	3	3	116	
96	L	Lengkap	5	5	3	5	1	5	1	5	1	1	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	1	1	5	5	1	3	2	4	112	
97	L	Lengkap	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
98	L	Lengkap	3	5	4	4	4	4	5	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	5	1	101	
99	L	Lengkap	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	110	
100	L	Lengkap	4	3	5	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	5	5	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	5	2	107	
101	L	Lengkap	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	102	
102	L	Lengkap	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3	103	
103	L	Lengkap	4	5	3	4	3	3	1	5	1	3	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3	5	4	2	3	4	3	3	3	4	3	109	

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
104	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	153
105	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	144
106	L	Lengkap	4	5	4	4	3	3	3	3	3	1	4	2	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	5	2	118
107	L	Lengkap	5	3	3	4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
108	L	Lengkap	3	1	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	5	3	1	4	4	5	5	4	4	5	3	4	2	4	3	3	1	5	3	107
109	L	Lengkap	4	3	4	4	4	5	5	3	4	2	5	3	4	3	5	1	5	1	5	5	4	3	5	5	2	2	5	3	4	2	5	3	118
110	L	Lengkap	1	3	3	2	5	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	93
111	L	Lengkap	1	1	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	1	1	5	5	1	92
112	L	Lengkap	4	3	4	2	4	2	3	1	5	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	100
113	L	Lengkap	5	2	5	2	5	3	5	2	5	1	4	2	4	3	5	1	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	4	1	4	2	5	2	107
114	L	Lengkap	5	2	4	2	5	1	5	2	4	1	4	2	3	1	5	2	4	1	3	2	5	2	5	1	4	1	5	2	5	1	4	5	98
115	L	Lengkap	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	1	137
116	L	Lengkap	5	2	4	1	4	1	5	1	5	1	5	1	4	1	5	1	5	1	5	2	4	2	4	2	4	2	5	1	4	1	5	1	94
117	L	Lengkap	5	2	5	2	4	2	4	2	5	1	4	2	4	1	5	1	5	2	5	1	4	2	4	2	4	2	5	1	5	1	5	1	98
118	L	Lengkap	5	1	4	2	5	2	4	1	5	2	4	2	4	1	5	1	4	1	5	2	4	1	4	2	4	2	4	1	5	1	5	1	94

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL X2	
119	L	Lengkap	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	145	
120	L	Lengkap	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	1	4	2	5	4	3	2	5	4	122
121	L	Lengkap	5	2	5	2	4	2	5	2	5	1	5	4	5	4	5	1	5	1	4	2	4	1	4	2	4	4	4	1	2	1	5	2	103	
122	L	Lengkap	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	2	4	4	5	2	4	1	131	
123	L	Lengkap	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	2	136	
124	L	Lengkap	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	1	4	1	136	
125	L	Lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160	
126	L	Lengkap	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	2	5	2	133	
127	L	Lengkap	4	2	5	1	4	1	5	1	5	1	4	2	3	2	3	2	5	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	5	1	93	
128	L	Lengkap	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	3	5	2	136	
129	L	Lengkap	3	2	5	2	5	2	4	1	4	1	3	2	5	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	3	94	
130	P	Lengkap	3	4	5	3	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	2	3	4	5	3	5	4	4	2	5	3	116	
131	P	Lengkap	5	3	4	5	5	5	1	1	2	3	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	2	4	5	3	3	4	3	120
132	P	Lengkap	5	5	5	5	2	3	1	5	5	5	2	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	134	
133	P	Lengkap	5	3	5	3	4	3	2	1	5	3	5	4	3	4	3	3	5	2	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	110	

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
134	P	Lengkap	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	105
135	P	Lengkap	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	100
136	P	Lengkap	5	2	4	4	4	1	5	5	3	2	4	3	3	3	2	3	4	5	5	5	3	3	5	3	5	4	5	2	5	1	5	1	114
137	P	Lengkap	5	3	4	5	5	5	1	1	2	3	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	3	4	4	4	2	4	5	3	3	4	3	120
138	P	Lengkap	5	2	2	3	4	3	3	3	5	2	4	2	2	3	2	3	3	3	5	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	96
139	P	Lengkap	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	2	2	5	4	3	2	5	3	117
140	P	Lengkap	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3	2	4	4	4	1	5	3	106
141	P	Lengkap	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	5	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	99
142	P	Lengkap	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	5	3	109
143	P	Lengkap	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	4	2	109
144	P	Lengkap	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	5	5	5	1	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	96
145	P	Lengkap	4	1	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	5	3	4	4	5	5	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	5	1	105
146	P	Lengkap	4	5	3	5	3	4	5	3	5	5	4	5	3	5	1	5	5	5	3	5	3	5	5	5	1	3	5	5	3	3	5	2	128
147	P	Lengkap	5	4	5	4	5	2	5	5	4	3	3	3	3	2	3	2	5	5	5	5	2	2	3	3	5	4	3	3	2	1	5	2	113
148	P	Lengkap	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	5	4	5	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	112

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
149	P	Lengkap	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
150	P	Lengkap	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	5	2	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	2	2	5	2	98
151	P	Lengkap	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	110
152	P	Lengkap	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	113
153	P	Lengkap	5	3	4	3	4	2	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	2	5	4	5	3	4	2	3	2	5	3	2	3	5	1	118
154	P	Lengkap	4	3	3	5	4	5	1	2	4	4	2	5	2	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	2	2	3	4	3	4	4	3	117
155	P	Lengkap	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	115
156	P	Lengkap	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	2	3	1	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4	5	3	105
157	P	Lengkap	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	5	2	111
158	P	Lengkap	1	4	4	5	2	3	5	1	5	5	1	5	5	1	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5	5	2	5	5	5	1	5	3	122
159	P	Lengkap	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	4	3	5	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	5	1	102
160	P	Lengkap	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	113
161	P	Lengkap	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	5	3	5	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	105
162	P	Lengkap	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	5	2	5	2	4	3	5	3	3	3	3	4	2	4	4	101
163	P	Lengkap	5	1	4	2	5	1	2	1	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	1	5	5	5	2	5	2	5	1	5	2	117

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL X2	
164	P	Lengkap	4	4	5	3	4	1	5	1	5	4	5	4	3	4	3	4	5	1	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	2	1	5	3	119	
165	P	Lengkap	4	5	3	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	1	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	109	
166	P	Lengkap	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	102
167	P	Lengkap	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	2	3	4	3	107	
168	P	Lengkap	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	5	3	3	5	5	4	3	2	5	3	3	3	3	103	
169	P	Lengkap	4	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	5	3	3	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	109	
170	P	Lengkap	5	3	3	1	3	1	5	1	5	1	4	5	4	2	5	3	3	4	4	5	4	2	3	4	5	3	5	1	5	1	5	1	106	
171	P	Lengkap	5	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	5	1	5	1	4	4	4	4	3	1	2	2	5	2	3	1	2	1	5	1	96	
172	P	Lengkap	5	5	5	3	5	2	5	5	3	4	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	2	1	1	4	1	1	1	5	1	113	
173	P	Lengkap	4	2	3	5	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	4	2	5	5	4	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	101	
174	P	Lengkap	4	4	4	3	2	1	4	4	2	1	2	3	4	4	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	2	5	1	5	1	5	1	107	
175	P	Lengkap	5	2	3	2	5	1	5	1	3	1	4	1	4	2	3	1	5	3	5	3	4	2	5	1	5	1	3	3	3	3	3	3	95	
176	P	Lengkap	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
177	P	Lengkap	5	2	4	2	4	1	5	3	3	3	3	5	5	1	5	2	5	3	5	5	4	2	4	3	5	3	2	3	3	1	5	2	108	
178	P	Lengkap	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	110	

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
179	P	Lengkap	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	103
180	P	Lengkap	3	2	4	3	2	3	1	1	4	3	4	5	3	1	3	2	3	3	4	5	1	2	1	3	4	3	3	1	1	1	4	1	84
181	P	Lengkap	3	2	3	4	5	4	1	2	5	4	5	4	3	2	5	3	3	4	4	5	2	1	4	1	5	2	3	2	2	3	2	1	99
182	P	Lengkap	5	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	2	2	2	4	2	114
183	P	Lengkap	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	3	4	3	5	3	123
184	P	Lengkap	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	2	5	4	4	5	3	4	4	4	1	3	4	2	2	2	4	2	113
185	P	Lengkap	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	4	2	3	5	3	124
186	P	Lengkap	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	2	2	5	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	1	1	3	4	2	1	5	1	119
187	P	Lengkap	4	5	3	4	3	3	4	3	3	1	5	3	3	3	5	1	5	4	4	5	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	4	1	92
188	P	Lengkap	4	4	4	5	4	1	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	5	5	5	5	3	3	3	1	3	1	5	3	2	1	5	1	98
189	P	Lengkap	5	1	4	1	5	3	1	1	1	2	1	1	5	2	5	1	4	5	5	5	5	5	3	1	5	1	5	1	2	1	5	1	93
190	P	Lengkap	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	5	4	124
191	P	Lengkap	4	3	5	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	5	1	2	5	5	5	4	2	2	3	4	5	2	2	3	1	4	4	1	105
192	P	Lengkap	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	1	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	111
193	P	Lengkap	5	5	5	5	4	5	3	2	3	5	2	3	4	4	1	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	2	4	3	3	2	5	3	122

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
194	P	Lengkap	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	2	5	1	5	1	97
195	P	Lengkap	5	5	5	3	5	3	4	2	5	2	5	1	1	4	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	4	5	1	5	1	121
196	P	Lengkap	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	4	1	2	2	5	4	4	1	5	2	122
197	P	Lengkap	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	104
198	P	Lengkap	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	109
199	P	Lengkap	5	2	4	2	5	1	5	2	5	1	5	1	5	2	4	1	5	1	5	1	5	1	5	1	4	2	4	1	5	1	5	1	97
200	P	Lengkap	1	2	2	3	2	2	3	3	5	3	5	5	3	3	5	2	3	3	2	5	2	1	2	3	5	3	1	2	1	5	4	4	95
201	P	Lengkap	4	5	4	5	3	5	4	5	1	5	1	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	134
202	P	Lengkap	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	5	4	5	5	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	111
203	P	Lengkap	4	2	4	5	3	4	4	2	5	4	4	4	3	3	5	1	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	2	5	3	119
204	P	Lengkap	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
205	P	Lengkap	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	5	1	5	1	5	1	5	1	3	1	4	2	5	1	3	1	92
206	P	Lengkap	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136
207	P	Lengkap	4	4	4	4	3	3	1	4	1	3	3	2	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	5	3	5	5	3	3	5	3	118
208	P	Lengkap	5	1	5	1	5	1	5	1	5	2	5	2	5	2	5	1	5	2	5	5	4	1	5	1	5	1	5	2	5	1	5	1	104

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL X2	
209	P	Lengkap	4	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	97
210	P	Lengkap	5	3	4	4	3	4	4	2	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	111	
211	P	Lengkap	5	3	3	3	2	1	3	2	3	2	5	5	1	1	5	1	3	5	4	5	1	3	5	3	5	3	5	2	2	2	5	1	99	
212	P	Lengkap	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	106	
213	P	Lengkap	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	5	4	2	4	4	3	5	1	4	2	5	3	4	3	4	3	4	108	
214	P	Lengkap	3	4	3	5	3	5	3	4	2	3	3	4	2	4	1	5	3	5	3	5	3	5	1	4	1	5	3	4	1	4	4	3	108	
215	P	Lengkap	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	3	3	5	4	5	3	4	1	4	1	5	1	112	
216	P	Lengkap	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	2	4	5	3	2	5	5	1	5	3	5	2	3	5	4	109	
217	P	Lengkap	3	3	3	4	4	5	2	3	2	2	3	3	5	3	5	2	3	1	5	5	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	5	1	99	
218	P	Lengkap	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	5	2	5	1	103	
219	P	Lengkap	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	104	
220	P	Lengkap	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	5	3	5	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	106	
221	P	Lengkap	4	3	4	3	1	3	1	3	5	5	4	5	3	3	4	5	3	3	3	5	3	4	3	5	4	3	4	3	5	2	5	3	114	
222	P	Lengkap	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	1	4	5	4	5	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	106	
223	P	Lengkap	4	4	5	5	5	2	5	4	4	2	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	2	5	3	3	4	2	5	1	4	2	4	5	125	

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL X2	
22 4	P	Lengkap	5	1	4	1	5	1	5	2	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	5	1	4	1	4	1	87	
22 5	P	Lengkap	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	139	
22 6	P	Lengkap	5	3	5	1	5	1	5	3	3	2	4	2	5	1	4	2	4	2	4	2	5	4	5	1	5	2	5	3	4	2	5	2	106	
22 7	P	Lengkap	4	1	4	1	5	1	4	1	5	1	5	1	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	3	2	92	
22 8	P	Lengkap	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	127
22 9	P	Lengkap	5	1	4	2	5	1	4	2	5	1	5	2	4	1	5	3	4	2	4	1	5	1	5	1	5	2	3	2	4	2	5	1	97	
23 0	P	Lengkap	4	3	4	3	3	2	5	1	4	1	5	2	3	2	3	4	4	2	5	4	3	4	3	2	5	2	4	3	2	3	5	2	102	
23 1	P	Lengkap	4	4	5	5	5	2	5	4	4	2	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	2	5	3	3	4	2	5	1	4	2	5	5	126	
23 2	P	Lengkap	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	2	4	3	132	
23 3	P	Lengkap	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	139	
23 4	P	Lengkap	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	2	5	4	5	2	4	1	134	
23 5	P	Lengkap	4	4	2	3	2	1	5	2	4	3	2	3	4	3	4	1	5	2	5	2	4	1	4	1	5	1	5	1	3	3	3	2	94	
23 6	P	Lengkap	5	1	5	1	5	1	4	2	4	1	4	2	4	2	3	1	5	1	5	2	4	2	5	1	5	1	4	3	4	1	4	2	94	
23 7	P	Lengkap	5	1	5	1	4	2	5	1	4	1	5	2	4	1	4	1	5	1	5	1	5	1	5	2	4	2	5	2	4	2	4	2	96	
23 8	P	Lengkap	4	2	4	1	5	1	5	2	4	2	5	1	4	2	4	1	5	2	5	1	5	1	4	2	5	1	5	1	5	2	4	2	97	

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
23 9	P	Lengkap	3	1	4	2	3	1	4	2	3	1	5	2	5	2	4	2	5	2	5	2	4	2	4	2	3	1	3	1	4	2	5	2	91
24 0	P	Lengkap	4	3	4	1	4	1	5	3	4	3	4	1	4	1	5	2	5	1	5	2	4	1	4	3	4	2	3	4	4	1	3	3	98
24 1	P	Lengkap	4	4	4	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	5	2	2	4	4	4	3	5	3	2	3	4	3	97
24 2	P	Lengkap	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	1	4	1	133
24 3	P	Lengkap	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	143
24 4	P	Lengkap	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	3	141
24 5	P	Lengkap	4	5	4	5	4	3	1	3	3	5	4	5	4	3	4	5	1	5	4	5	1	5	1	5	4	2	4	3	3	3	4	3	115
24 6	P	Lengkap	4	2	4	1	4	1	5	1	5	1	4	2	5	2	5	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	2	4	2	5	1	5	1	95
24 7	P	Lengkap	4	2	4	3	5	2	4	2	3	3	5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	5	1	3	3	3	3	3	3	97
24 8	P	Lengkap	5	1	4	1	4	2	3	1	5	2	5	1	5	2	4	1	4	1	4	3	4	1	5	2	4	1	5	3	5	2	5	1	96
24 9	P	Lengkap	5	3	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	2	5	2	136
25 0	P	Lengkap	4	2	4	2	5	1	5	1	4	2	4	1	5	1	4	2	4	1	5	2	4	2	5	1	4	2	5	1	4	2	5	1	95
25 1	P	Lengkap	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	4	4	1	4	1	133
25 2	L	MD	5	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	5	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	5	3	1	4	5	4	112
25 3	L	MD	5	5	3	4	4	4	5	3	3	2	1	3	4	4	4	5	4	5	5	5	2	3	1	5	4	1	3	4	4	3	5	1	114

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL X2	
25 4	L	MD	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	109	
25 5	L	MD	5	5	3	4	4	4	5	3	3	2	1	3	4	4	4	5	4	5	5	5	2	3	1	5	4	1	3	4	4	3	5	1	114	
25 6	L	MD	4	4	5	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	5	2	5	4	4	3	4	4	5	4	3	2	3	5	3	4	2	5	3	114	
25 7	L	MD	5	5	1	3	3	1	1	5	4	3	5	3	5	3	5	1	4	5	5	5	3	5	5	2	5	1	5	3	5	1	5	1	113	
25 8	L	MD	4	2	4	3	4	2	5	1	1	1	2	4	3	4	5	2	3	5	4	4	1	3	3	4	3	1	5	2	5	2	5	1	98	
25 9	L	MD	4	5	4	4	5	2	5	5	3	2	3	2	3	4	2	4	3	5	4	5	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	109	
26 0	L	MD	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	1	97	
26 1	L	MD	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	153
26 2	L	MD	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	150
26 3	L	MD	5	4	4	3	4	3	5	2	5	3	1	5	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	5	1	4	5	3	3	105	
26 4	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	148	
26 5	L	MD	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	95
26 6	L	MD	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	145	
26 7	L	MD	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	2	5	2	136	
26 8	L	MD	5	3	5	5	3	2	5	5	5	1	3	1	5	3	4	5	5	1	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	1	4	5	4	122	

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
26 9	L	MD	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	154
27 0	L	MD	4	1	4	2	4	1	4	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	96
27 1	L	MD	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	1	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	96
27 2	L	MD	5	1	4	2	4	2	3	1	4	2	4	1	5	1	5	2	4	2	4	3	4	1	4	3	4	2	5	1	4	2	4	2	95
27 3	L	MD	5	2	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	4	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	95
27 4	L	MD	4	2	4	2	5	1	3	1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	1	5	2	5	1	4	2	4	1	4	2	4	4	97
27 5	P	MD	3	3	3	3	3	1	5	3	3	3	4	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	1	5	3	3	2	5	1	112
27 6	P	MD	4	2	4	1	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	5	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	1	3	1	3	5	4	2	90
27 7	P	MD	3	4	2	2	3	2	3	1	3	4	2	3	2	1	4	5	3	4	4	4	1	3	2	2	4	3	3	2	1	4	5	3	92
27 8	P	MD	3	2	3	2	4	1	2	2	3	4	4	3	2	1	5	4	5	4	5	5	3	2	5	2	5	3	5	2	1	3	4	1	100
27 9	P	MD	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102
28 0	P	MD	3	3	3	3	3	5	5	4	5	1	3	1	5	1	5	1	5	1	5	5	3	4	5	5	5	5	3	3	5	1	5	1	112
28 1	P	MD	5	5	4	5	4	5	5	3	1	5	4	3	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	1	5	5	131
28 2	P	MD	3	4	4	4	5	1	5	5	3	1	3	1	4	3	5	1	4	3	5	5	3	1	1	2	5	2	1	5	1	1	5	1	97
28 3	P	MD	5	1	4	3	5	1	5	2	3	1	1	3	4	1	5	1	5	3	5	3	5	3	5	3	5	2	5	3	5	3	5	3	108

S	J K	Status Orang Tua	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL L X2
28 4	P	MD	5	1	5	3	5	1	3	1	1	1	2	1	3	3	3	4	5	5	5	1	5	2	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	99
28 5	P	MD	5	1	5	4	3	1	5	1	5	1	5	3	3	1	5	3	5	1	5	4	5	1	5	3	5	1	5	1	3	2	5	1	103
28 6	P	MD	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	5	3	115
28 7	P	MD	4	2	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	5	3	5	1	5	5	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	4	2	108
28 8	P	MD	2	5	1	2	2	4	2	4	2	5	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	1	5	1	95
28 9	P	MD	4	2	4	3	4	1	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	5	2	4	2	3	2	95
29 0	P	MD	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	3	5	4	1	2	5	1	124

Lampiran 7: Hasil Uji Validitas

1. Skala *Subjective Well-Being*

[illegible]

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8: Uji Reliabilitas

1. Skala *Subjective Well-Being*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

2. Skala Kelekatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

3. Skala Strategi *Coping*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	32

Lampiran 9: Hasil Uji Kategorisasi

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelekatan	290	41	125	94.03	15.732
Strategi Coping	290	59	160	109.98	15.103
Subjective Well-Being	290	39	125	96.80	14.706
Valid N (listwise)	290				

1. *Subjective Well-Being*

KategoriY					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	32	11.0	11.0	11.0
	Sedang	191	65.9	65.9	76.9
	Tinggi	67	23.1	23.1	100.0
	Total	290	100.0	100.0	

- Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics										
		Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Total Subjective Well-Being	Laki-Laki		136	97.45	14.734	1.263				
	Perempuan		154	96.23	14.706	1.185				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Total Subjective Well-Being	Equal variances assumed	.199	.656	.701	288	.484	1.215	1.732	-2.194	4.624
	Equal variances not assumed			.701	283.449	.484	1.215	1.732	-2.195	4.624

- Berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

ANOVA					
Total Subjective Well-Being					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1720.154	2	860.077	4.061	.018
Within Groups	60783.643	287	211.790		
Total	62503.797	289			

Descriptives								
Total Subjective Well-Being								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
Lengkap (masih dalam ikatan pernikahan)	229	97.73	13.716	.906	95.94	99.52	65	125
Bercerai/berpisah	22	88.55	16.826	3.587	81.09	96.01	39	110
Salah satu atau keduanya sudah meninggal	39	96.03	17.730	2.839	90.28	101.77	61	124
Total	290	96.80	14.706	.864	95.10	98.50	39	125

2. Kelekatan

KategoriX1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	43	14.8	14.8	14.8
Sedang	193	66.6	66.6	81.4
Tinggi	54	18.6	18.6	100.0
Total	290	100.0	100.0	

- Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	136	46.9	46.9	46.9
Perempuan	154	53.1	53.1	100.0
Total	290	100.0	100.0	

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Kelekatan	Laki-Laki	136	95.70	14.848	1.273
	Perempuan	154	92.56	16.381	1.320

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total Kelekatan	Equal variances assumed	.849	.357	1.698	288	.091	3.134	1.845	-.498	6.765
	Equal variances not assumed			1.709	287.799	.089	3.134	1.834	-.476	6.743

- Berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

ANOVA

Total Kelekatan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4103.823	2	2051.912	8.735	<.001
Within Groups	67419.832	287	234.912		
Total	71523.655	289			

Descriptives

Total Kelekatan								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
Lengkap (masih dalam ikatan pernikahan)	229	95.48	14.073	.930	93.65	97.31	55	125
Berceraai/berpisah	22	81.32	18.517	3.948	73.11	89.53	41	112
Salah satu atau keduanya sudah meninggal	39	92.72	19.910	3.188	86.26	99.17	41	125
Total	290	94.03	15.732	.924	92.22	95.85	41	125

3. Strategi Coping

KategoriX2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	9.0	9.0	9.0
	Sedang	219	75.5	75.5	84.5
	Tinggi	45	15.5	15.5	100.0
	Total	290	100.0	100.0	

- Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Strategi Coping	Laki-Laki	136	111.79	16.443	1.410
	Perempuan	154	108.37	13.666	1.101

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total Strategi Coping	Equal variances assumed	2.755	.098	1.936	288	.054	3.424	1.769	-.057	6.905
	Equal variances not assumed			1.914	263.446	.057	3.424	1.789	-.099	6.947

- Berdasarkan Status Hubungan Orang Tua

ANOVA					
Total Strategi Coping					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	940.740	2	470.370	2.077	.127
Within Groups	64982.091	287	226.418		
Total	65922.831	289			

Descriptives								
Total Strategi Coping								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
Lengkap (masih dalam ikatan pernikahan)	229	110.30	14.211	.939	108.45	112.15	80	160
Berceraai/berpisah	22	103.86	17.128	3.652	96.27	111.46	59	134
Salah satu atau keduanya sudah meninggal	39	111.54	18.334	2.936	105.60	117.48	90	154
Total	290	109.98	15.103	.887	108.23	111.72	59	160

Lampiran 10: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			290
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.16891911
Most Extreme Differences	Absolute		.048
	Positive		.048
	Negative		-.044
Test Statistic			.048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.100
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.105
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Subjective Well-Being * Strategi Coping	Between Groups	(Combined)	33643.660	64	525.682	4.098	<,.001
		Linearity	26092.045	1	26092.045	203.419	<,.001
		Deviation from Linearity	7551.615	63	119.867	.935	.616
	Within Groups		28860.137	225	128.267		
	Total		62503.797	289			

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kelekatan	.694	1.441
	Strategi Coping	.694	1.441

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.469	2.428		5.546	<,.001
	Kelekatan	-.050	.024	-.146	-2.088	.038
	Strategi Coping	-.012	.025	-.035	-.494	.621

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 11: Hasil Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.471	4.174		2.987	.003
	Kelekatan	.494	.041	.529	11.963	<,.001
	Strategi Coping	.344	.043	.354	8.004	<,.001

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

2. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.471	4.174		2.987	.003
	Kelekatan	.494	.041	.529	11.963	<,.001
	Strategi Coping	.344	.043	.354	8.004	<,.001

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

3. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38207.833	2	19103.917	225.668	<.001 ^b
	Residual	24295.963	287	84.655		
	Total	62503.797	289			

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

b. Predictors: (Constant), Strategi Coping, Kelekatan

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.609	9.201

a. Predictors: (Constant), Strategi Coping, Kelekatan

- Persentase Aspek

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.471	4.174		2.987	.003
	Kelekatan	.494	.041	.529	11.963	<.001
	Strategi Coping	.344	.043	.354	8.004	<.001

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

Correlations

		Kelekatan	Strategi Coping	Subjective Well-Being
Kelekatan	Pearson Correlation	1	.553**	.724**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	290	290	290
Strategi Coping	Pearson Correlation	.553**	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	290	290	290
Subjective Well-Being	Pearson Correlation	.724**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	290	290	290

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Sumbangan Efektif Variabel

- Sumbangan Efektif Variabel Kelekatan Terhadap *Subjective Well-Being*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32784.684	1	32784.684	317.708	<.001 ^b
	Residual	29719.113	288	103.191		
	Total	62503.797	289			

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

b. Predictors: (Constant), Kelekatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.139	3.621	9.151	<.001
	Kelekatan	.677	.038	17.824	<.001

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

Correlations

		Kepercayaan	Komunikasi	Keterasingan	Subjective Well-Being
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	.738**	.673**	.650**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	9521.314	7972.683	6501.176	15849.617
	Covariance	32.946	27.587	22.495	54.843
	N	290	290	290	290
Komunikasi	Pearson Correlation	.738**	1	.503**	.570**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	7972.683	12244.497	5509.855	15757.903
	Covariance	27.587	42.369	19.065	54.526
	N	290	290	290	290
Keterasingan	Pearson Correlation	.673**	.503**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001
	Sum of Squares and Cross-products	6501.176	5509.855	9790.417	16816.445
	Covariance	22.495	19.065	33.877	58.188
	N	290	290	290	290
Subjective Well-Being	Pearson Correlation	.650**	.570**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	Sum of Squares and Cross-products	15849.617	15757.903	16816.445	62503.797
	Covariance	54.843	54.526	58.188	216.276
	N	290	290	290	290

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.400	4.313	8.672	<.001
	Kepercayaan	.541	.177	.211	.002
	Komunikasi	.433	.133	.192	.001
	Keterasingan	1.115	.136	.441	<.001

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

- Sumbangan Efektif Variabel Strategi Coping Terhadap Subjective Well-Being

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27450.681	8	3431.335	27.507	<.001 ^b
	Residual	35053.115	281	124.744		
	Total	62503.797	289			

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

b. Predictors: (Constant), Escape-Avoidance, Accepting Responsibility, Seeking Social Support, Confrontative Coping, Positive Reappraisal, Distancing, Planful Problem-Solving, Self-Controlling

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	25.964	5.243		4.952	<.001
Planful Problem-Solving	.721	.325	.142	2.220	.027
Confrontative Coping	.572	.294	.109	1.945	.053
Seeking Social Support	.854	.262	.167	3.256	.001
Positive Reappraisal	.409	.337	.071	1.212	.226
Accepting Responsibility	1.360	.275	.273	4.947	<.001
Self-Controlling	.462	.316	.096	1.460	.145
Distancing	.010	.367	.002	.029	.977
Escape-Avoidance	.670	.352	.100	1.902	.058

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being

Correlations

		Planful Problem-Solving	Confrontative Coping	Seeking Social Support	Positive Reappraisal	Accepting Responsibility	Self-Controlling	Distancing	Escape-Avoidance	Subjective Well-Being
Planful Problem-Solving	Pearson Correlation	1	.531**	.378**	.451**	.500**	.602**	.472**	.272**	.517**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	2413.779	1240.779	909.352	956.917	1233.076	1529.414	971.407	500.669	6346.772
	Covariance	8.352	4.293	3.147	3.311	4.267	5.292	3.361	1.732	21.961
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290
Confrontative Coping	Pearson Correlation	.531**	1	.340**	.438**	.350**	.398**	.437**	.235**	.430**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	1240.779	2262.279	792.852	900.417	834.076	979.914	871.907	417.669	5109.272
	Covariance	4.293	7.828	2.743	3.116	2.886	3.391	3.017	1.445	17.679
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290
Seeking Social Support	Pearson Correlation	.378**	.340**	1	.399**	.232**	.408**	.340**	.217**	.411**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	909.352	792.852	2398.721	843.507	570.910	1033.466	697.383	398.028	5030.769
	Covariance	3.147	2.743	8.300	2.919	1.975	3.576	2.413	1.377	17.408
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290
Positive Reappraisal	Pearson Correlation	.451**	.438**	.399**	1	.451**	.501**	.465**	.358**	.457**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	956.917	900.417	843.507	1864.969	977.903	1119.155	842.528	577.876	4930.790
	Covariance	3.311	3.116	2.919	6.453	3.384	3.873	2.915	2.000	17.062
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290
Accepting Responsibility	Pearson Correlation	.500**	.350**	.232**	.451**	1	.439**	.403**	.157**	.511**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.007	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	1233.076	834.076	570.910	977.903	2517.255	1139.483	847.641	294.614	6410.234
	Covariance	4.267	2.886	1.975	3.384	8.710	3.943	2.933	1.019	22.181
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290
Self-Controlling	Pearson Correlation	.602**	.398**	.408**	.501**	.439**	1	.589**	.422**	.491**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	1529.414	979.914	1033.466	1119.155	1139.483	2674.224	1277.362	816.621	6349.052
	Covariance	5.292	3.391	3.576	3.873	3.943	9.253	4.420	2.568	21.969
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290
Distancing	Pearson Correlation	.472**	.437**	.340**	.465**	.403**	.589**	1	.473**	.420**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	971.407	871.907	697.383	842.528	847.641	1277.362	1758.031	742.110	4397.576
	Covariance	3.361	3.017	2.413	2.915	2.933	4.420	6.083	2.568	15.217
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290
Escape-Avoidance	Pearson Correlation	.272**	.235**	.217**	.358**	.157**	.422**	.473**	1	.310**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.007	<.001	<.001		<.001
	Sum of Squares and Cross-products	500.669	417.669	398.028	577.876	294.614	816.621	742.110	1399.503	2899.159
	Covariance	1.732	1.445	1.377	2.000	1.019	2.568	2.568	4.843	10.032
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290
Subjective Well-Being	Pearson Correlation	.517**	.430**	.411**	.457**	.511**	.491**	.420**	.310**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	Sum of Squares and Cross-products	6346.772	5109.272	5030.769	4930.790	6410.234	6349.052	4397.576	2899.159	62503.797
	Covariance	21.961	17.679	17.408	17.062	22.181	21.969	15.217	10.032	216.276
	N	290	290	290	290	290	290	290	290	290

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12: Hasil Uji Tambahan

- Remaja Dengan Orang Tua Lengkap
- Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.147	5.059		2.994	.003
	Kelekatan OT Lengkap	.493	.052	.506	9.423	<.001
	Strategi Coping OT Lengkap	.322	.052	.334	6.221	<.001

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT Lengkap

- Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23947.697	2	11973.848	142.835	<.001 ^b
	Residual	18945.517	226	83.830		
	Total	42893.214	228			

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT Lengkap

b. Predictors: (Constant), Strategi Coping OT Lengkap, Kelekatan OT Lengkap

- Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.554	9.156

a. Predictors: (Constant), Strategi Coping OT Lengkap, Kelekatan OT Lengkap

b. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT Lengkap

- Remaja Dengan Orang Tua Bercerai
- Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.061	14.744		.140	.890
	Kelekatan OT Cerai	.320	.136	.352	2.355	.029
	Strategi Coping OT Cerai	.582	.147	.593	3.967	<.001

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT Cerai

- Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3871.339	2	1935.670	17.732	<.001 ^b
	Residual	2074.115	19	109.164		
	Total	5945.455	21			

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT Cerai

b. Predictors: (Constant), Strategi Coping OT Cerai, Kelekatan OT Cerai

- Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.614	10.448

a. Predictors: (Constant), Strategi Coping OT Cerai, Kelekatan OT Cerai

b. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT Cerai

- Remaja Dengan Orang Tua Meninggal Dunia

- Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.890	9.067		.870	.390
	Kelekatan OT MD	.600	.086	.673	7.004	<.001
	Strategi Coping OT MD	.292	.093	.302	3.137	.003

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT MD

- Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9166.332	2	4583.166	59.379	<.001 ^b
	Residual	2778.642	36	77.185		
	Total	11944.974	38			

a. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT MD

b. Predictors: (Constant), Strategi Coping OT MD, Kelekatan OT MD

- Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.754	8.785

a. Predictors: (Constant), Strategi Coping OT MD, Kelekatan OT MD

b. Dependent Variable: Subjective Well-Being OT MD